



**PENGARUH NILAI TUKAR, INFLASI, SUKU BUNGA  
TERHADAP *RETURN* SAHAM SUB SEKTOR MINYAK DAN  
GAS BUMI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2019-2023**

SKRIPSI

Dibuat Oleh:

Cindy Alissa Putri

021120173

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR  
JULI  
2024**



**PENGARUH NILAI TUKAR, INFLASI, SUKU BUNGA  
TERHADAP *RETURN* SAHAM SUB SEKTOR MINYAK DAN  
GAS BUMI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2019-2023**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen  
Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan  
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
(Towaf Totok Irawan, SE., ME., Ph.D)

Ketua Program Studi  
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak. MM, CA)

## **LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SIDANG SKRIPSI**

Kami selaku Ketua Komisi dan Anggota Komisi telah melakukan bimbingan skripsi mulai 27 Februari 2024 dan berakhir tanggal 06 Juli 2024,

Dengan ini menyatakan bahwa,

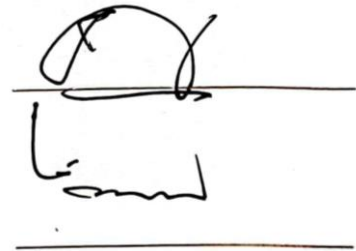
Nama	:	Cindy Alissa Putri
NPM	:	021120173
Program Studi	:	Manajemen
Mata Kuliah	:	Skripsi
Ketua Komisi	:	Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak.,MM.,CA.
Anggota Komisi	:	Edi Jatmika, S.E., M.Si.
Judul Skripsi	:	Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, Suku Bunga terhadap <i>Return</i> Saham Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023

Menyetujui bahwa nama diatas dapat disertakan mengikuti ujian sidang skripsi yang dilaksanakan pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Disetujui,

Ketua Komisi Pembimbing

(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM., CA.)



Anggota Komisi Pembimbing

(Edi Jatmika, S.E., M.M.)

Diketahui,

Ketua Program Studi

(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM., CA.)



**PENGARUH NILAI TUKAR, INFLASI, SUKU BUNGA  
TERHADAP *RETURN* SAHAM SUB SEKTOR MINYAK DAN  
GAS BUMI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2019-2023**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus  
Pada hari:

Cindy Alissa Putri  
021120173

Menyetujui,

Ketua Penguji Sidang  
(Dr. Abel Gandhy, SPi., MM)



---

Ketua Komisi Pembimbing  
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM., CA.)



---

Anggota Komisi Pembimbing  
(Edi Jatmika, S.E., M.M.)



---

## LEMBAR PERNYATAAN DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cindy Alissa Putri  
NPM : 021120173  
Judul Skripsi : Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, Suku Bunga terhadap *Return* Saham Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari Produk skripsi diatas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, 26 Agustus 2024

  
METERAI TEMPEL  
9B503AJX031200905  
Cindy Alissa Putri  
021120173

**©Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun  
2024**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

*Dilarang mengutip Sebagian atau seluruh karya tulis ilmiah tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan Pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tujuan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

*Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

## ABSTRAK

Cindy Alissa Putri. 021120173. Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, Suku Bunga terhadap *Return* Saham Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Di bawah bimbingan Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak.,MM.,CA dan Edi Jatmika, S.E., M.M.

Pasar modal memiliki peranan penting dalam memperkuat perekonomian suatu negara yang sangat strategis. Karena dengan adanya pasar modal dapat mencerminkan uang investor (rakyat) yang pada akhirnya didistribusikan ke sektor produktif. *Return* saham merupakan salah satu indikator penting bagi investor yang melakukan investasinya di pasar modal. Berdasarkan teori ekonomi makro nilai tukar, inflasi, dan suku bunga merupakan faktor yang memiliki dampak terbesar terhadap kondisi perekonomian dan erat kaitannya dengan *return* saham.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai tukar, inflasi dan suku bunga terhadap *return* saham sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Penelitian ini merupakan penelitian *verifikatif* dengan metode *explanatory survey*. Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif yang merupakan data sekunder. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari penyedia data seperti media massa, perusahaan penyedia data seperti situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), situs resmi Kementerian Pertambangan ([www.esdm.co.id](http://www.esdm.co.id)), situs resmi berita historikal data saham di Indonesia ([www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)), dan situs resmi Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)). Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan total sampel 12 perusahaan berdasarkan kriteria tujuan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan uji asumsi klasik, uji f, uji t dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh nilai tukar, inflasi dan suku bunga terhadap *return* saham karena memiliki hasil yang signifikan. Nilai *Adjusted R- Squared* adalah sebesar 0,465. Hasil ini menunjukkan sumbangan pengaruh variabel nilai tukar, inflasi, dan suku bunga secara simultan (bersamaan) sebesar 46,5%, sedangkan sisanya sebesar 53,5% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini

Kata kunci: Nilai Tukar, Inflasi, Suku Bunga, *Return* Sahm

## PRAKATA

Segala puji bagi Allah, Sang Maha Pencipta dan Pengatur Alam Semesta, berkah Ridho-Nya, penulis akhirnya mampu menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul **“Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, Suku Bunga Terhadap *Return Saham Sub Sektor Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023*”**. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari cara pembuatan skripsi pada Universitas Pakuan.

Dalam menyusun penelitian ini, penulis menyadari ada kesulitan dan hambatan yang penulis alami, namun berkat dukungan, dorongan, dan semangat dari orang terdekat, sehingga penulis mampu menyelesaikannya. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sedalm-dalamnya kepada:

1. Orang tua saya, Ibu Sumiyati Antasari yang senantiasa selalu memberikan doa, kasih sayang, serta dukungan baik moral maupun material.
2. Bapak Prof. Dr. rer. Pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M.Sc selaku Rektor Universitas Pakuan.
3. Bapak Towaf Totok Irawan, SE., ME., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari. S.E., M.Si., CMA., CAPM. Selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Bapak Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak.,MM.,CA. Selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan. Dan selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah banyak membantu, membimbing, dan memberikan motivasi pada penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Tutus Rully, S.E., M.M. selaku Asisten Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
7. Bapak Edi Jatmika, S.E., M.M. selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah banyak membantu, membimbing, dan memberikan motivasi pada penyusunan penelitian ini.
8. Bapak Nizam M. Andrianto, SP., M.M. selaku Dosen Wali yang telah membantu mulai dari awal semester hingga saat ini.
9. Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah membimbing dan memberikan ilmu semasa perkuliahan.
10. Staff Tata Usaha dan Staff Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah memberikan bantuan kemudahan dalam melakukan administrasi perkuliahan.
11. Keluarga serta saudara-saudara yang senantiasa selalu memberikan dukungan serta doa.
12. Kepada Bapak Suriyawano yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.



13. Kepada Yoga Pratama yang selalu menjadi teman berkeluh kesah, selalu menemani dalam suka maupun duka, memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
14. Teman-teman grup yang tidak dapat disebutkan namanya, Azmi, Lita, Wulan, Dice dan Alda yang sudah menemani selama masa perkuliahan, memberikan semangat, motivasi dan saran dalam proses penyusunan skripsi ini.
15. Teman-teman kelas VIII-E Manajemen angkatan 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Manajemen yang selalu memberikan dukungan.
16. Seluruh teman-teman yang telah membantu dan memberikan dukungan pada masa penyusunan skripsi.
17. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri karena sudah berusaha dan melakukan yang terbaik, serta tetap bertahan sampai saat ini dan tidak menyerah dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penyusunan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis berharap skripsi ini memberikan manfaat untuk pembaca. Semoga semua bantuan, bimbingan, dukungan serta doa yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT.

Bogor, 2024  
Penulis,

Cindy Alissa Putri

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SIDANG SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN DAN PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN...iv</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA..... v</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR HAK CIPTA..... vi</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI..... x</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR..... xiv</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN..... 1</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah .....	10
1.2.1 Identifikasi Masalah .....	10
1.2.2 Perumusan Masalah .....	10
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian .....	11
1.3.1 Maksud Penelitian.....	11
1.3.2 Tujuan Penelitian .....	11
1.4 Kegunaan Penelitian .....	11
1.4.1 Kegunaan Praktis .....	11
1.4.2 Kegunaan Akademis .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 13</b>	<b>13</b>
2.1 Manajemen Keuangan .....	13
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan .....	13
2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan.....	14
2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan .....	15
2.2 Pasar Modal .....	16
2.2.1 Pengertian Pasar Modal .....	16
2.2.2 Jenis-Jenis Pasar Modal .....	16
2.3 <i>Return</i> Saham.....	17
2.3.1 Pengertian Return Saham.....	17

2.3.1	Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham .....	18
2.3.2	Pengukuran Return Saham.....	18
2.4	Nilai Tukar .....	19
2.4.1	Pengertian Nilai Tukar .....	19
2.4.2	Risiko Nilai Tukar.....	21
2.4.3	Foreign Exchange Exposure .....	21
2.5	Inflasi .....	22
2.5.1	Pengertian Inflasi .....	22
2.6	Suku Bunga.....	23
2.6.1	Pengertian Suku Bunga.....	23
2.7	Penelitian Terdahulu dan Kerangka Penelitian.....	23
2.7.1	Penelitian Terdahulu .....	23
2.7.2	Kerangka Pemikiran.....	31
2.7.3	Hipotesis Penelitian.....	33
<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
3.1	Jenis Penelitian .....	35
3.2	Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian.....	35
3.2.1	Objek Penelitian.....	35
3.2.2	Unit Analisis .....	35
3.2.3	Lokasi Penelitian.....	35
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	35
3.3.1	Jenis Data Penelitian .....	35
3.3.2	Sumber Data Penelitian.....	36
3.4	Operasional Variabel .....	36
3.5	Metode Penarikan Sampel .....	37
3.6	Metode Pengumpulan Data.....	38
3.7	Metode Pengolahan Analisis Data .....	39
3.7.1	Uji Statistik Deskriptif .....	39
3.7.2	Uji Asumsi Klasik.....	40
3.7.3	Analisis Regresi Linear Berganda.....	41
3.7.4	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	41
3.8	Uji Hipotesis .....	42
3.8.1	Uji Koefisien Secara Parsial (Uji t).....	42
3.8.2	Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F).....	42

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>43</b>
4.1 Hasil Pengumpulan Data .....	43
4.1.1 Nilai Tukar .....	44
4.1.2 Inflasi .....	46
4.1.3 Suku Bunga .....	48
4.2 Analisis Data.....	52
4.2.1 Statistik Deskriptif .....	52
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	53
4.2.3 Model Uji Regresi Linear Berganda .....	55
4.2.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	56
4.2.5 Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t) .....	56
4.2.6 Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F).....	57
4.3 Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian .....	58
4.3.1 Pengaruh Nilai Tukar terhadap Return Saham .....	58
4.3.2 Pengaruh Inflasi terhadap Return Saham.....	58
4.3.3 Pengaruh Suku Bunga terhadap Return Saham .....	59
4.3.4 Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, dan Suku Bunga terhadap Return Saham .....	60
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>61</b>
5.1 Simpulan .....	61
5.2 Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rata-rata <i>Return</i> Saham Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023 (dalam Persen) .....	2
Tabel 1.2 Rata-rata Nilai Tukar Rupiah (nilai pada 1 USD dalam Rupiah) di Indonesia periode 2019-2023 (dalam bentuk Rupiah) .....	5
Tabel 1.3 Rata-rata Inflasi di Indonesia periode 2019-2023 (dalam persen).....	7
Tabel 1.4 Rata-rata Suku Bunga (BI Rate) di Indonesia periode 2019-2023 (dalam persen).....	9
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	45
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel .....	37
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Minyak dan Gas Bumi Yang Laporan Harga Sahamnya Lengkap .....	38
Tabel 3.3 Daftar Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang memenuhi kriteria.....	38
Tabel 4.1 Kurs Tengah USD dalam Rupiah Periode 2019-2023 .....	444
Tabel 4.2 Tingkat Inflasi Periode 2019-2023 .....	47
Tabel 4.3 Tingkat Suku Bunga BI <i>Rate</i> Periode 2019-2023.....	48
Tabel 4.4 Pergerakan tingkat <i>Return</i> saham sub sektor minyak dan gas bumi dan <i>Return</i> pasar periode 2019-2023.....	51
Tabel 4.5 Analisis Statistik Deskriptif .....	53
Tabel 4.6 Uji Normalitas .....	53
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi (Lagrange Multiplier) test .....	54
Tabel 4.8 Uji Heterokedastisitas (Glejser) .....	54
Tabel 4.9 Uji Multikolinieritas VIF .....	55
Tabel 4.10 Uji Regresi Linear Berganda.....	56
Tabel 4.11 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	56
Tabel 4.12 Uji t .....	57
Tabel 4.13 Uji F .....	57

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik rata-rata <i>Return</i> saham pada sub sektor minyak dan gas bumi periode 2019-2023 .....	3
Gambar 1.2 Grafik pergerakan Nilai Tukar Rupiah dan <i>Return</i> Saham periode 2019-2023 .....	5
Gambar 1.3 Grafik Pergerakan Inflasi dan <i>Return</i> Saham periode 2019-2023 .....	7
Gambar 1.4 Grafik Pergerakan Suku Bunga (BI Rate) dan <i>Return</i> Saham periode 2019-2023 .....	9
Gambar 2.1 Konstelasi Penelitian Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, Suku Bunga terhadap <i>Return</i> Saham .....	33
Gambar 4.1 Kurs Tengah USD dalam Rupiah periode 2019-2023 .....	45
Gambar 4.2 Tingkat Inflasi Periode 2019-2023.....	47
Gambar 4.3 Tingkat Suku Bunga BI Rate Periode 2019-2023 .....	49
Gambar 4.4 Tingkat <i>Return</i> saham Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi dan <i>Return</i> Pasar Periode 2019-2023 .....	51

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Perhitungan rata-rata <i>Return</i> saham Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. ....	69
Lampiran 2. Perhitungan rata-rata nilai tukar (1 USD dalam Rupiah) .....	69
Lampiran 3. Perhitungan rata-rata inflasi di Indonesia Periode 2019-2023. ....	70
Lampiran 4. Perhitungan rata-rata Suku Bunga (BI Rate) Periode 2019-2023. ....	70
Lampiran 5. Daftar Saham dan IHSG sebelum diolah Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang memenuhi kriteria tahun 2019 .....	70
Lampiran 6. Daftar Saham dan IHSG sebelum diolah Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang memenuhi kriteria tahun 2020 .....	71
Lampiran 7. Daftar Saham dan IHSG sebelum diolah Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang memenuhi kriteria tahun 2021 .....	71
Lampiran 8. Daftar Saham dan IHSG sebelum diolah Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang memenuhi kriteria tahun 2022 .....	71
Lampiran 9. Daftar Saham dan IHSG sebelum diolah Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang memenuhi kriteria tahun 2023 .....	72
Lampiran 10. Daftar Saham dan IHSG setelah diolah Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang memenuhi kriteria tahun 2019 .....	72
Lampiran 11. Daftar Saham dan IHSG setelah diolah Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang memenuhi kriteria tahun 2020 .....	72
Lampiran 12. Daftar Saham dan IHSG setelah diolah Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang memenuhi kriteria tahun 2021 .....	73
Lampiran 13. Daftar Saham dan IHSG setelah diolah Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang memenuhi kriteria tahun 2022 .....	73
Lampiran 14. Daftar Saham dan IHSG setelah diolah Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang memenuhi kriteria tahun 2023 .....	73
Lampiran 15. Rata-rata <i>Return</i> Perbulan Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi 2019-2023 .....	74
Lampiran 16. Rata-rata Nilai Tukar Perbulan periode 2019-2023 .....	74
Lampiran 17. Rata-rata Inflasi Perbulan periode 2019-2023 .....	74
Lampiran 18. Rata-rata Suku Bunga Perbulan periode 2019-2023 .....	75

# BAB I PENDUHLUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal memiliki peranan penting dalam memperkuat perekonomian suatu negara dan sangat strategis karena pasar modal mencerminkan fluktuasi uang investor (rakyat) yang pada akhirnya didistribusikan ke sektor-sektor produktif. Pasar modal tersebut berpotensi tumbuh dan membuka lapangan kerja bagi masyarakat umum (Bursa Efek Indonesia, 2018). Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 menyatakan bahwa pasar modal adalah suatu kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan sekuritas yang diterbitkannya, dan juga institusi profesi yang berhubungan dengan sekuritas. Perkembangan investasi di Indonesia turut berperan sarana yang efektif untuk meningkatkan proses pembangunan negara. Satu dari instrumen investasi yang diperdagangkan di pasar modal adalah instrumen saham.

Tujuan investasi adalah untuk menghasilkan keberlanjutan investasi, memperoleh keuntungan yang diharapkan, menghasilkan kekayaan pemegang saham, berkontribusi pada pembangunan negara, mengurangi tekanan inflasi dan mendorong penghematan pajak (Vijaya, 2018). Salah satu jembatan ketika berinvestasi yaitu pasar modal berfungsi memperoleh keuntungan sejak modal ditanamkan investor. Pasar modal sangat penting dalam perekonomian karena membantu menarik investor-investor lain untuk berinvestasi.

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan produk domestik bruto (PDB) sektor pertambangan minyak, gas, dan panas bumi atas dasar harga berlaku (ADHB) sebesar Rp461,7 triliun pada 2021. Minyak dan gas bumi menjadi komoditas yang sangat penting bagi banyak negara, termasuk Indonesia. Minyak dan gas bumi diperlukan hampir oleh semua sektor, ada yang menggunakan sebagai bahan baku (*feed stock*) dan ada yang menggunakan sebagai bahan bakar (*fuel*). Penggunaan minyak, bahan baku biasanya terjadi disektor industri, sedangkan minyak dan gas bumi secara umum menjadikan sektor yang menarik untuk pemerintahan dan juga menjadi ladang bagi para investor dalam mempertimbangkan pemindahan pendanaan investasi ke sektor minyak dan gas bumi.

Peran sektor minyak dan gas bumi atau migas sebagai salah satu sumber penerimaan negara bukan pajak terbesar dari hasil sumber daya alam perlu diarahkan untuk menghasilkan manfaat yang lebih besar. Pendiri Reforminer Institute Pri Agung Rakhmanto mengatakan bahwa untuk memberikan manfaat yang lebih besar, stigma sektor migas sebagai penghasil pendapatan negara bukan pajak (PNBP) terbesar perlu diubah dan diarahkan untuk menggerakkan perekonomian yang lebih luas. Masuknya investasi migas dapat menimbulkan *multiplier effect* yang dapat dirasakan oleh sektor-sektor lain. Di samping itu, peluang terciptanya lapangan kerja akan lebih besar dengan masuknya investasi baru tersebut. Perbaikan iklim investasi



migas di dalam negeri harus menjadi pekerjaan rumah pemerintah agar dapat meyakinkan para investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Sepanjang semester I/2021, sektor hulu migas telah mencatatkan PNBP senilai US\$6,67 miliar atau Rp96,7 triliun. Realisasi itu telah mencapai 91,7 persen dari target yang ditetapkan dalam APBN 2021 senilai US\$7,28 miliar (Ridwan, 2021).

Semua investor akan mengharapkan *return* yang besar melalui pertimbangan risiko yang ada. Selain itu, harga saham sangat dipengaruhi oleh rendahnya permintaan sehingga investor akan meninjau tingkat permintaan. Ketika permintaan meningkat, harga saham juga meningkat. Sedangkan jika permintaan turun maka harga saham juga turun karena harga saham tidak selalu berubah konstan yang terjadi karena faktor mikro dan makro. Faktor mikro berhubungan dengan kondisi internal perusahaan, dan faktor makro yang berkaitan dengan urusan eksternal suatu perusahaan. Variabel yang digunakan untuk diteliti adalah faktor makro yaitu inflasi, suku bunga dan nilai tukar. Variabel-variabel ini memiliki dampak terbesar terhadap kondisi perekonomian dan erat kaitannya dengan *Return* saham.

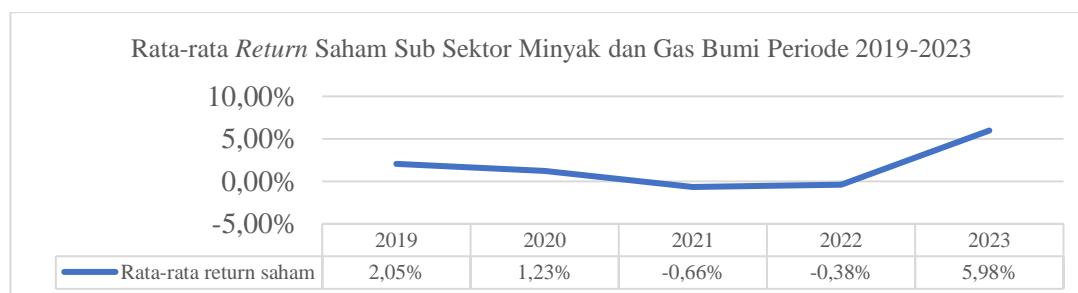
*Return* saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinteraksi dan merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya (Tandelilin, 2010). Oleh karena itu, *Return* sangat penting sebagai salah satu daya tarik bagi investor untuk menanamkan dana investasinya di pasar modal. Para investor sebagai pihak yang melakukan investasi dengan pembelian saham di pasar modal akan menganalisis kondisi perusahaan tersebut terlebih dahulu supaya investasi yang dilaksanakan mendapatkan laba atau keuntungan (*Return*) (Tandelilin, 2007). Teori investasi diatas dapat diartikan bahwa perusahaan industri minyak dan gas bumi adalah sektor yang menjanjikan dalam berinvestasi karena sektor ini merupakan sektor industri yang menjadi salah satu sumber penerimaan negara bukan pajak terbesar dari hasil sumber daya alam perlu diarahkan untuk menghasilkan manfaatkan yang lebih besar.

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa rata-rata *Return* saham tertinggi pada tahun 2023 yaitu sebesar 5,98% dan *Return* saham terendah yaitu pada tahun 2022 yaitu sebesar -0,38%. Pergerakan rata-rata *Return* saham sub sektor minyak dan gas bumi sepanjang tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan dari 2,05% menjadi 1,23%. Pada tahun 2021 ke tahun 2022 mengalami penurunan dari -0,66% menjadi -0,38%. Terakhir pada tahun 2022 ke tahun 2023 mengalami kenaikan dari -0,38% menjadi 5,98%. Rata-rata *Return* Saham Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023 (dalam Persen) selengkapnya disajikan pada tabel dan gambar berikut ini:

Tabel 1.1 Rata-rata *Return* Saham Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023 (dalam Persen)

Bulan	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Januari	-4,05%	10,78%	0,71%	-1,90%	-0,70%
Februari	0,62%	19,35%	-1,03%	-7,73%	0,89%
Maret	5,06%	9,79%	-4,15%	1,90%	6,41%
April	1,90%	-2,81%	-4,75%	2,17%	4,26%
Mei	6,99%	5,95%	6,26%	-3,98%	6,63%
Juni	-0,56%	-6,76%	4,80%	3,85%	-4,93%
Juli	1,70%	2,01%	4,95%	-1,55%	-6,81%
Agustus	6,25%	-4,89%	6,21%	-3,52%	-2,59%
September	0,83%	9,51%	-11,10%	-2,51%	-15,49%
Oktober	1,12%	-4,97%	-1,68%	-7,44%	20,85%
November	8,28%	-10,70%	-0,97%	6,07%	12,27%
Desember	-3,51%	-12,52%	-7,19%	10,04%	50,95%
Rata-Rata	2,05%	1,23%	-0,66%	-0,38%	5,98%

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com) (data diolah, 2024)



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com) (data diolah, 2024)

Gambar 1.1 Grafik rata-rata *Return* saham pada sub sektor minyak dan gas bumi periode 2019-2023

Fluktuasi dari tabel dan grafik selama 5 tahun tersebut mencerminkan dari pergerakan *Return* saham yang dihasilkan. Rata-rata *Return* saham pada tahun 2019-2021 mengalami fluktuasi dengan trend yang cenderung mengalami peningkatan di tahun 2023. Fluktuasi tersebut dapat disebabkan oleh banyak faktor, seperti faktor makro ekonomi yang meliputi tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, Kurs valuta asing dan kondisi ekonomi.

Selain itu faktor makro ekonomi salah satunya eksternal yang mempengaruhi *return* saham adalah nilai tukar. Kurs adalah nilai mata uang suatu negara dibandingkan dengan nilai mata uang negara lain yang dipengaruhi oleh kondisi perekonomian suatu negara. Jika kondisi suatu negara tidak stabil maka nilai tukar juga akan mengalami perubahan (Suriyani & Sudiarta, 2018). Peran nilai tukar dalam perkembangan pembangunan ekonomi di Indonesia mempunyai peranan penting. Hal ini perubahan nilai tukar rupiah mempengaruhi harga dan *return* saham.

Salah satu mata uang yang paling umum digunakan di negara ini yaitu kegiatan perdagangan internasional Dollar Amerika Serikat. Bagi suatu perusahaan yang aktif melakukan kegiatan ekspor dan impor, stabilitas dari nilai rupiah terhadap mata uang asing seperti Dollar Amerika Serikat. Sebab ketika nilai rupiah melemah terhadap Dollar Amerika Serikat, hal ini akan mengakibatkan barang impor menjadi mahal. Jika Sebagian besar bahan baku digunakan oleh suatu perusahaan merupakan bahan yang diimpor dari negara lain, otomatis akan terjadi kondisi yang menyebabkan peningkatan biaya produksi yang tentunya juga akan berdampak pada menurunnya tingkat keuntungan suatu perusahaan. Keuntungan pada perusahaan menurun, tentu saja hal tersebut akan terjadi dan dapat mempengaruhi daya beli investor terhadap saham suatu perusahaan sehingga kondisi tersebut akan mendorong penurunan *Return* saham itu sendiri.

Nilai Kurs adalah “*an exchange rate is defined as the amount of one currency that can be exchanged per unit of another currency, or the price of one currency in terms of another currency*” (Fabozzi, 1999). Kurs valuta asing dapat dipandang sebagai harga dari suatu mata uang asing. Ketika nilai tukar melemah atau terdepresiasi terhadap Dollar Amerika Serikat, maka Amerika Serikat akan otomatis akan mempengaruhi barang-barang khususnya barang yang didatangkan dari luar atau impor. “*the exchange rate is the number of units of one nation’s currency that equals one unit of another nation’s currency*” (Kusumaningtyas et al., 2021). Ketika berbicara terkait nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika, maka yang dimaksud adalah besaran mata uang rupiah yang disepakati sama dengan satuan mata uang asing yaitu satu dollar. Besar kecilnya permintaan suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan laba yang dihasilkan perusahaan salah satunya dipengaruhi oleh faktor nilai tukar (Gursida, 2019). Nilai tukar rupiah yang lebih kuat dibandingkan dollar merupakan tanda bahwa perekonomian negara tersebut baik-baik saja (Yudhia Mulya et al., 2024).

Apabila rupiah melemah dan Dollar menguat maka hal ini akan membuat investor lebih memilih untuk berinvestasi dalam bentuk Dollar dibandingkan dengan berinvestasi pada surat-surat berharga, hal tersebut akan mengurangi minat investor untuk membeli saham sehingga berdampak pada *Return* perusahaan, artinya secara teori nilai tukar rupiah berpengaruh negatif.

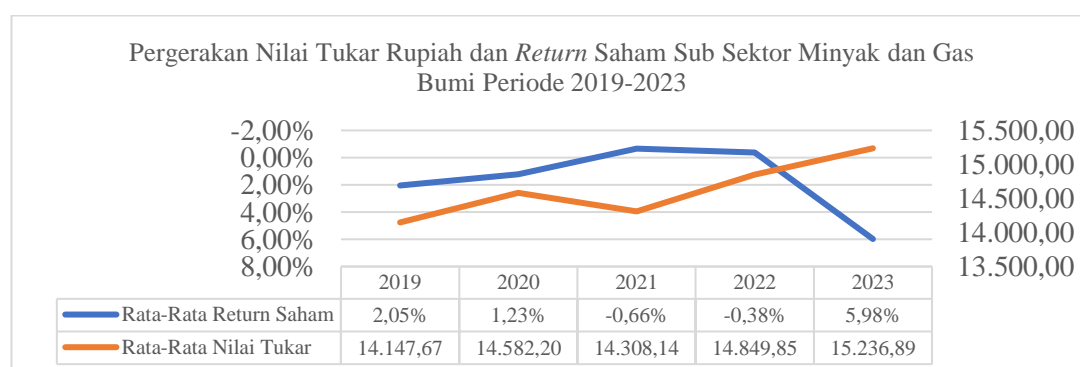
Berdasarkan analisis data diketahui bahwa nilai tukar rupiah tertinggi terjadi pada tahun 2023 yaitu sebesar Rp 15.741,23, dan nilai tukar terendah pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp 14.117,57. Pergerakan nilai tukar rupiah dari tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami peningkatan dari Rp14.147,67 menjadi Rp 14.582,20. Pada tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami penurunan dari Rp14.582,20 menjadi 14.308,14. Pada tahun 2021 ke tahun 2022 mengalami peningkatan dari Rp14.308,14 menjadi Rp14.849,85. Terakhir pada tahun 2022 ke 2023 mengalami peningkatan dari Rp14.849,85 menjadi Rp15.236,89.

Terdapat fluktuasi antara nilai tukar rupiah terhadap USD di Indonesia tepatnya pada tahun 2020 dan 2021. Pada tahun 2020 ke tahun 2021 ketika nilai tukar mengalami penurunan dari Rp14.582,20 menjadi sebesar Rp14.308,14, yang diikuti dengan penurunan *Return* saham yaitu dari 1,23% menjadi sebesar -0,66%. Pada tahun 2022 ke tahun 2023 nilai tukar mengalami kenaikan dari Rp14.849,85 menjadi sebesar Rp15.236,89, yang diikuti dengan kenaikan *Return* saham dari -0,38% menjadi sebesar 5,98%. Rata-rata Nilai Tukar Rupiah (nilai pada 1 USD dalam Rupiah) di Indonesia periode 2019-2023 (dalam bentuk Rupiah) selengkapnya disajikan pada tabel dan gambar berikut ini.

Tabel 1.2 Rata-rata Nilai Tukar Rupiah (nilai pada 1 USD dalam Rupiah) di Indonesia periode 2019-2023 (dalam bentuk Rupiah)

Bulan	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Januari	14.163,14	13.732,23	14.061,90	14.335,24	15.295,34
Februari	14.035,21	13.776,15	14.042,10	14.351,06	15.126,00
Maret	14.211,00	15.154,57	14.417,39	14.348,64	15.300,71
April	14.142,58	15.867,43	14.558,18	14.368,74	14.866,71
Mei	14.392,81	14.906,19	14.323,19	14.608,00	14.810,86
Juni	14.226,53	14.195,96	14.338,23	14.688,57	14.932,00
Juli	14.043,91	14.582,41	14.511,19	14.984,38	15.039,75
Agustus	14.242,05	14.724,50	14.397,70	14.850,64	15.245,14
September	14.111,10	14.847,96	14.256,96	14.971,77	15.354,20
Oktober	14.117,57	14.749,14	14.198,45	15.417,48	15.741,23
November	14.068,72	14.236,81	14.263,50	15.658,73	15.617,41
Desember	14.147,67	14.173,09	14.328,92	15.615,00	15.513,37
Rata-Rata	14.147,67	14.582,20	14.308,14	14.849,85	15.236,89

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (data diolah, 2024).



Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (data diolah, 2024).

Gambar 1.2 Grafik pergerakan Nilai Tukar Rupiah dan *Return* Saham periode 2019-2023

Fenomena tersebut mengartikan bahwa adanya hubungan yang positif antara nilai tukar rupiah terhadap *Return* saham sektor minyak dan gas bumi, sehingga kondisi

tersebut bertentangan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Maharani & Haq, 2020), (Nadif Rido Amrulah et al., 2022), (Rosdiyana & Setyaningsih, 2022), (Suriyani & Sudiarta, 2018) yang mengatakan bahwa adanya hubungan negatif antara nilai tukar rupiah terhadap *Return* saham.

Nilai tukar cenderung berfluktuasi dari waktu ke waktu yang dapat menimbulkan risiko. Fluktuasi perubahan nilai tukar akan menimbulkan risiko dimana semakin tinggi fluktuasinya maka risikonya semakin besar dan sebaliknya semakin rendah fluktuasinya, maka risikonya akan semakin kecil. Risiko nilai tukar uang akan menimbulkan laba dan rugi perusahaan. Besarnya nilai tukar pun akan mempengaruhi harga barang yang diperdagangkan, sekaligus berpengaruh terhadap besarnya investasi.

Faktor kedua yang perlu diperhatikan adalah inflasi. Inflasi merupakan salah satu faktor yang penting dalam investasi, dampak inflasi terhadap investasi saham tidak dirasakan secara langsung, tetapi akan berdampak pada sektor bisnis dan perekonomian. Inflasi dapat berpengaruh terhadap pergerakan *return* saham yang merupakan bentuk sinyal negatif bagi para investor yang melakukan investasi. Inflasi merupakan kecenderungan meningkatnya harga suatu barang dan jasa secara umum dan bersifat terus menerus (Natsir, 2014). Jika tingkat inflasi mengalami suatu peningkatan maka hal tersebut akan membawa dampak terhadap meningkatnya juga biaya produksi dikarenakan adanya kenaikan harga bahan baku, biaya operasional, sehingga kewajiban lancar meningkat (Hardiyanto, 2017).

Tingkat inflasi bisa berdampak positif atau negatif tergantung pada derajat inflasi itu sendiri. Inflasi yang berlebihan dapat merugikan perekonomian secara keseluruhan, yang dapat menyebabkan banyak perusahaan mengalami kebangkrutan. Inflasi yang tinggi akan menurunkan harga saham di pasar, begitu pula sebaliknya inflasi yang sangat rendah akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang sangat lambat, dan pada akhirnya harga saham juga akan bergerak lambat (Samsul, 2006). Inflasi yang tinggi menyebabkan menurunnya profitabilitas suatu perusahaan, sehingga akan menurun pembagian dividen dan daya beli masyarakat juga menurun, sehingga inflasi yang tinggi mempunyai hubungan yang negatif terhadap ekonomi pasar modal (Sunariyah, 2003). Inflasi yang tinggi dapat memanfaatkan peluang yang baik untuk perusahaan (Indrayono, 2019).

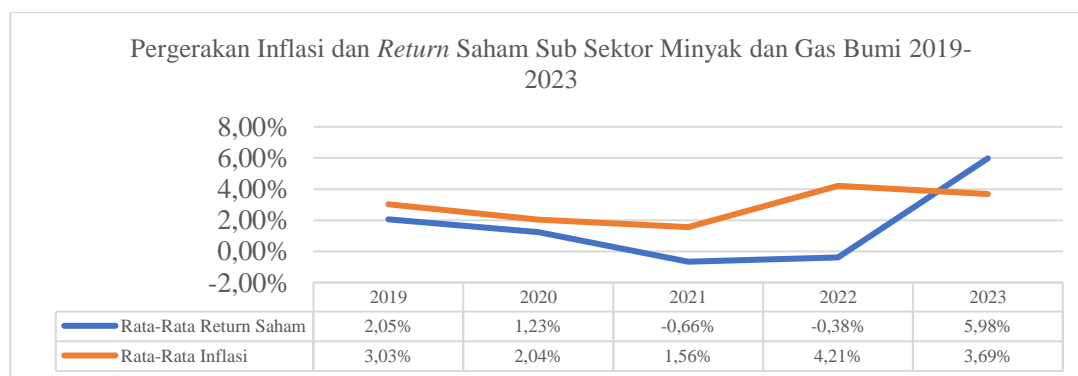
Berdasarkan analisis data diketahui bahwa rata-rata nilai inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 4,21% dan inflasi terendah yaitu pada tahun 2021 yaitu sebesar 1,56%. Pergerakan inflasi dan *Return* saham dari tahun 2019-2023 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2019 ke 2020 inflasi mengalami penurunan dari 3,03% menjadi 2,04%. Pada tahun 2020 ke 2021 inflasi mengalami penurunan inflasi dari 2,04% menjadi 1,56%. Pada tahun 2021 ke 2022 inflasi mengalami kenaikan dari 1,56% menjadi 4,21%. Terakhir pada tahun 2022 ke 2023 inflasi mengalami penurunan kembali dari 4,21% menjadi 3,69%.

Terdapat fluktuasi antara inflasi di Indonesia tepatnya di tahun 2019 dan 2020. Pada tahun 2019 tingkat inflasi mengalami penurunan dari 3,03% menjadi sebesar 2,04%, yang diikuti dengan penurunan *Return* saham dari 1,05% menjadi sebesar 1,23%. Terakhir pada tahun 2020 ke tahun 2021 tingkat inflasi mengalami penurunan dari 2,04% menjadi sebesar 1,56%, yang diikuti dengan penurunan *Return* saham dari 1,23% menjadi sebesar -0,66%. Rata-rata Inflasi di Indonesia periode 2019-2023 (dalam persen) selengkapnya disajikan pada tabel dan gambar berikut ini.

Tabel 1.3 Rata-rata Inflasi di Indonesia periode 2019-2023 (dalam persen)

Bulan	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Januari	2,82%	2,68%	1,55%	2,18%	5,28%
Februari	2,57%	2,98%	1,38%	2,06%	5,47%
Maret	2,48%	2,96%	1,37%	2,64%	4,97%
April	2,83%	2,67%	1,42%	3,47%	4,33%
Mei	3,32%	2,19%	1,68%	3,55%	4,00%
Juni	3,28%	1,96%	1,33%	4,35%	3,52%
Juli	3,32%	1,54%	1,52%	4,94%	3,08%
Agustus	3,49%	1,32%	1,59%	4,69%	3,27%
September	3,39%	1,42%	1,60%	5,95%	2,28%
Oktober	3,13%	1,44%	1,66%	5,71%	2,56%
November	3,00%	1,59%	1,75%	5,42%	2,86%
Desember	2,72%	1,68%	1,87%	5,51%	2,61%
Rata-Rata	3,03%	2,04%	1,56%	4,21%	3,69%

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (data diolah, 2024)



Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (data diolah, 2024)

Gambar 1.3 Grafik Pergerakan Inflasi dan *Return* Saham periode 2019-2023

Fenomena tersebut mengartikan bahwa adanya hubungan positif antara tingkat inflasi terhadap *Return* saham sektor minyak dan gas bumi, sehingga kondisi tersebut bertentangan dengan teori sebelumnya yang menyatakan hubungan *Return* dan inflasi yang tidak searah dan teori yang didukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Maharani & Haq, 2020), (Abel Fabiola, 2021), (G. A. Nugroho & Hermuningsih,

2020), (Suriyani & Sudiarta, 2018) yang mengatakan bahwa adanya hubungan negatif antara inflasi terhadap *Return* saham.

Setelah memahami inflasi, sebagai investor yang akan berinvestasi melalui pembelian saham harus mengetahui tingkat suku bunga yang dimiliki suatu negara terutama di Indonesia. Suku bunga acuan Bank Indonesia yang berlaku sejak tahun 2005, BI menggunakan mekanisme *BI Rate* (suku bunga Bank Indonesia). Bank Indonesia melakukan penguatan atau kerangka operasi moneter dengan mengimplementasikan suku bunga acuan atau suku bunga kebijakan baru.

Perubahan *BI Rate* memungkinkan mempengaruhi pergerakan saham di Indonesia. Karena kenaikan suku bunga juga akan berdampak pada kenaikan suku bunga deposito dan suku bunga kredit. Untuk investor, kenaikan suku bunga deposito akan mampu meningkatkan suatu tingkat keuntungan yang akan mereka peroleh jika dana yang mereka miliki diinvestasikan kedalam bentuk simpanan deposito. *BI Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap dan stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada public (Menurut Bank Indonesia, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

Tingkat suku bunga pinjaman mencerminkan biaya yang dikeluarkan perusahaan sebagai akibat dari meminjam uang dan hal ini akan mempengaruhi kinerja bisnis melalui dua cara. Pertama, *interest rate* akan mempengaruhi dalam menentukan harga yang perusahaan bayar atas pinjaman yang telah diterimanya. Dengan mengasumsikan *ceteris paribus* (hal-hal lain dianggap konstan) maka tingkat suku bunga yang rendah berarti berkurangnya biaya bunga dan meningkatkan profit. Perubahan dalam *interest rate* akan mempengaruhi pola pembelanjaan dari konsumen (*consumer spending*). *Interest rate* tidak hanya mencerminkan biaya konsumsi saat ini dan masa yang akan datang, tetapi juga mencerminkan harapan inflasi dan risiko kredit. Tingkat bunga meningkat lebih besar dari yang diharapkan maka semua perusahaan akan terkena dampaknya, hanya saja intensitasnya mungkin berbeda antara perusahaan satu dengan yang lain. Dapat diasumsikan juga bahwa suku bunga dapat berpengaruh terhadap *Return* saham.

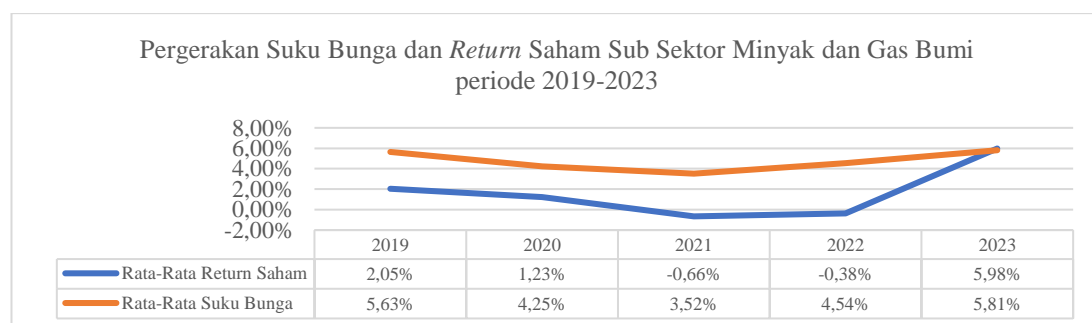
Berdasarkan analisis data diketahui bahwa rata-rata suku bunga (*BI Rate*) tertinggi terjadi pada tahun 2023 yaitu sebesar 5,81% dan suku bunga (*BI Rate*) terendah yaitu pada tahun 2021 yaitu sebesar 3,52%. Pergerakan suku bunga dan *Return* saham dari tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 ke tahun 2020 suku bunga mengalami penurunan dari 5,63% menjadi 4,25%. Pada tahun 2020 ke tahun 2021 suku bunga mengalami penurunan dari 4,25% menjadi 3,52%. Pada tahun 2021 ke tahun 2022 suku bunga mengalami kenaikan dari 3,52% menjadi 4,54%. Terakhir pada tahun 2022 ke tahun 2023 suku bunga mengalami kenaikan dari 4,54% menjadi 5,81%.

Terdapat fluktuasi antara suku bunga (BI Rate) di Indonesia tepatnya di tahun 2020 dan 2021. Dimana pada tahun 2020 suku bunga (BI Rate) mengalami penurunan dari 4,25% menjadi 3,52% yang diikuti dengan penurunan *Return* saham yaitu dari 1,23% menjadi sebesar -0,66%. Namun pada tahun 2022 ke tahun 2023 suku bunga (BI Rate) mengalami kenaikan dari 4,54% menjadi sebesar 5,81%, yang diikuti dengan kenaikan *Return* saham dari -0,38% menjadi sebesar 5,98%. Rata-rata Suku Bunga (BI Rate) di Indonesia periode 2019-2023 (dalam persen) selengkapnya disajikan pada tabel dan gambar berikut ini.

Tabel 1.4 Rata-rata Suku Bunga (BI Rate) di Indonesia periode 2019-2023 (dalam persen)

Bulan	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Januari	6,00%	5,00%	3,75%	3,50%	5,75%
Februari	6,00%	4,75%	3,50%	3,50%	5,75%
Maret	6,00%	4,50%	3,50%	3,50%	5,75%
April	6,00%	4,50%	3,50%	3,50%	5,75%
Mei	6,00%	4,50%	3,50%	3,50%	5,75%
Juni	6,00%	4,25%	3,50%	3,50%	5,75%
Juli	5,75%	4,00%	3,50%	3,75%	5,75%
Agustus	5,50%	4,00%	3,50%	3,75%	5,75%
September	5,25%	4,00%	3,50%	4,25%	5,75%
Oktober	5,00%	4,00%	3,50%	4,75%	6,00%
November	5,00%	3,75%	3,50%	5,25%	6,00%
Desember	5,00%	3,75%	3,50%	5,50%	6,00%
Rata-Rata	5,63%	4,25%	3,52%	4,54%	5,81%

Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) (data diolah, 2024)



Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) (data diolah, 2024)

Gambar 1.4 Grafik Pergerakan Suku Bunga (BI Rate) dan *Return* Saham periode 2019-2023

Fenomena tersebut mengartikan bahwa adanya hubungan yang positif antara suku bunga (BI Rate) terhadap *Return* saham sektor minyak dan gas bumi, sehingga kondisi tersebut sesuai dengan teori sebelumnya dan diperkuat dengan penelitian yang



dilakukan oleh (Ramadhani et al., 2023a), (Hidayat et al., 2022), yang menyatakan adanya hubungan positif antara tingkat suku bunga (*BI Rate*) terhadap *Return* saham.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, Suku Bunga Terhadap *Return* Saham Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023**”.

## **1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Dalam Periode 2019-2023 terdapat fluktuasi di dalam nilai tukar yang berkisar antara Rp14.582,20 menjadi sebesar Rp14.308,14, yang diikuti dengan penurunan *Return* saham yaitu dari 1,23% menjadi sebesar -0,66%. Kemudian dari Rp14.849,85 menjadi sebesar Rp15.236,89, yang diikuti dengan kenaikan *Return* saham dari -0,38% menjadi sebesar 5,98%.
2. Dalam Periode 2019-2023 terdapat fluktuasi di dalam inflasi yang berkisar antara 3,03% menjadi sebesar 2,04%, yang diikuti dengan penurunan *Return* saham dari 1,05% menjadi sebesar 1,23%. Kemudian dari 2,04% menjadi sebesar 1,56%, yang diikuti dengan penurunan *Return* saham dari 1,23% menjadi sebesar -0,66%.
3. Dalam Periode 2019-2023 terdapat fluktuasi di dalam suku bunga yang berkisar antara 4,25% menjadi 3,52% yang diikuti dengan penurunan *Return* saham yaitu dari 1,23% menjadi sebesar -0,66%. Kemudian dari 4,54% menjadi sebesar 5,81%, yang diikuti dengan kenaikan *Return* saham dari -0,38% menjadi sebesar 5,98%.
4. Dalam Periode 2019-2023 terdapat fluktuasi di dalam *Return* saham yang berkisar antara 2,05% menjadi 1,23%. Kemudian -0,66% menjadi -0,38%. Terakhir pada tahun 2022 ke tahun 2023 mengalami kenaikan dari -0,38% menjadi 5,98%.

### **1.2.2 Perumusan Masalah**

1. Apakah terdapat pengaruh Nilai Tukar terhadap *Return* Saham pada Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023?
2. Apakah terdapat pengaruh Inflasi terhadap *Return* Saham pada Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023?
3. Apakah terdapat pengaruh Suku Bunga terhadap *Return* Saham pada Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023?
4. Apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama nilai tukar, inflasi, suku bunga terhadap *Return* saham pada sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023?

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan, memperoleh data dan informasi yang relevan serta akurat dan menganalisis seberapa besar Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, Suku Bunga Terhadap *Return* Saham Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023. Penelitian ini juga sebagai upaya untuk menambah wawasan penulis dalam memperoleh data sebagai sumber penelitian yang berkaitan dengan Nilai Tukar, Inflasi, dan Suku Bunga Terhadap *Return* Saham.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka tujuan peneliti pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap *Return* saham sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
2. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap *Return* saham sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
3. Untuk menganalisis pengaruh suku bunga terhadap *Return* saham sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
4. Untuk menganalisis pengaruh nilai tukar, inflasi, suku bunga terhadap *Return* saham sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 Kegunaan Praktis**

Dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi *Return* saham sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Para investor yang menginvestasikan dananya pada sub sektor minyak dan gas bumi dapat memprediksi faktor yang akan mempengaruhi *Return* saham sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Dan juga sebagai bahan masukan atau kajian lebih lanjut dan bahan perbandingan dengan penelitian lain yang mempunyai kepentingan berbeda untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

#### **1.4.2 Kegunaan Akademis**

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung pada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dan calon investor sebelum melakukan keputusan investasi saham terhadap perusahaan terkait.

2. Bagi Pembaca atau Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan dan landasan yang dapat digunakan untuk perluasan penelitian di bidang yang sama dan penambahan wawasan untuk pengembangannya serta pengembangan ilmu keuangan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi. Diharapkan juga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi bukti empiris bagi pembaca/peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti kajian yang sama di waktu yang akan datang.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Manajemen Keuangan

#### 2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Setiap perusahaan selalu membutuhkan dana dalam rangka memenuhi kebutuhan operasi sehari-hari maupun untuk mengembangkan perusahaan. Kebutuhan dana tersebut berupa modal kerja maupun untuk pembelian aktiva tetap. Untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut, perusahaan harus mampu mencari sumber dana dengan komposisi yang menghasilkan biaya paling murah. Kedua hal tersebut harus bisa diupayakan oleh manajer keuangan.

Dengan demikian manajemen keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien (Sutrisno, 2013).

Manajemen keuangan merupakan integritas dari *science* dan *art* yang mencermati, dan menganalisa tentang upaya seseorang manajer finansial dengan menggunakan seluruh SDM perusahaan untuk mencari *funding*, mengelola *funding*, dan membagi *funding* dengan goal mampu memberikan laba atau *welfare* bagi para pemilik saham dan *sustainability* (keberlanjutan) bisnis bagi entitas ekonomi (Kariyoto, 2018).

*“Financial management is that managerial activity which is connected with the planning and controlling of the firm’s financial resource (Pandey, 2001).*

*“Financial management as “concerned with the acquisition, financing and management of assets with some overall goal in mind” (Refnaldi, 2015).*

*“Finance can be defined as the science and art of managing money. At the personal level, finance is concerned with individuals decisions about how much of their earnings they spend, how much they save, and how they invest their savings. In a bussines context, finance involves the same types of decisions : how firms raise money from investors, how firms invest money in an attempt to earn a profit, and how they decide whether to reinvest profits in the bussines or distribute them back to investors” (According to Gitman & Zutter (2012:4).*

Kesimpulan dari pendapat para ahli di atas bahwa manajemen keuangan mencakup bagian manajemen secara keseluruhan. Berkaitan dengan penggunaan dana yang diperoleh tersebut secara efisien dan efektif, menggunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberi profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* bisnis bagi entitas ekonomi.

### 2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan: keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan dividen. Masing-masing keputusan harus berorientasi pada pencapaian tujuan perusahaan. Kombinasi dari ketiganya akan memaksimalkan nilai perusahaan. Ketiga keputusan keuangan diimplementasikan dalam kegiatan laba. Laba yang diperoleh diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada makin tinggi harga saham, sehingga kemakmuran para pemegang saham dengan sendirinya makin bertambah (Sutrisno, 2013).

#### 1. Keputusan Investasi

Keputusan Investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Bentuk, macam, dan komposisi dari investasi tersebut akan mempengaruhi dan menunjang tingkat keuntungan di masa depan. Keuntungan di masa depan yang diharapkan dari investasi tersebut tidak dapat di perkirakan secara pasti. Oleh karena itu, investasi akan mengandung risiko atau ketidakpastian. Risiko dari hasil yang diharapkan dari investasi itu akan sangat mempengaruhi pencapaian tujuan, kebijakan maupun nilai perusahaan.

#### 2. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan ini sering disebut sebagai kebijakan struktur modal. Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelajai kebutuhan-kebutuhan investasi secara kegiatan usahanya.

#### 3. Keputusan Dividen

Keputusan Dividen bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu, dividen ini merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh pemegang saham. Keputusan dividen merupakan keputusan manajemen keuangan untuk menentukan: (1) besarnya presentase laba yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk *cash dividend*, (2) stabilitas dividen yang dibagikan, (3) dividen saham (*stock dividend*), (4) pemecahan saham (*stock split*), (5) serta penatikan Kembali saham yang beredar, yang semuanya ditujukan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

Fungsi dari manajemen keuangan ini adalah salah satu hal yang perlu diperlihatkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan pula manajer keuangan yang handal dalam mengelola fungsi-fungsi keuangan tersebut.

Sedangkan fungsi manajemen keuangan (Harjito, 2014) dibagi ke dalam:

1. Keputusan investasi (*investment decision*)
2. Keputusan pendanaan (*financing decision*)
3. Keputusan pengelolaan asset (*assets management decision*).

Kesimpulan dari para ahli di atas, dapat diartikan bahwa fungsi manajemen keuangan tidak bisa dipisahkan dengan fungsi-fungsi perusahaan yang lainnya seperti

pemasaran, produksi, maupun sumber daya manusia. Kegagalan dalam mendapatkan sumber dana akan menghambat dalam proses produksi, menghambat program-program pemasaran yang telah ditetapkan, menghambat dalam penarikan sumberdaya manusia yang ahli, sehingga akhirnya akan mengakibatkan kerugian perusahaan secara keseluruhan.

### 2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran pemegang para pemegang saham atau pemilik. Kemakmuran para pemegang saham diperlihatkan dalam wujud semakin tingginya harga saham, yang merupakan pencerminan dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan dan kebijakan dividen. Oleh karena itu kemakmuran para pemegang saham dijadikan sebagai dasar analisis dan tindakan rasional dalam proses pembuatan keputusan. Hal yang penting bukanlah laba melainkan laba per saham (*earning per share*). Tujuan memaksimumkan laba per saham tidak sama dengan harga pasar saham. Harga pasar saham mencerminkan nilai riil perusahaan. Harga pasar saham sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni, (1) laba per saham, (2) tingkat bunga bebas risiko, (3) tingkat ketidakpastian operasi perusahaan (Sutrisno, 2013).

Tujuan manajemen keuangan adalah: Manajer keuangan harus menciptakan keuntungan atau laba yang maksimal dengan tingkat risiko yang minimal. Menciptakan laba disini bertujuan agar perusahaan memperoleh nilai yang tinggi, dan dapat memakmurkan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Sedangkan tingkat risiko yang minimal diperlukan agar perusahaan tidak memperoleh kerugian atau kalau perusahaan menetapkan target keuntungan dalam satu tahun, diharapkan pencapaian target bisa terpenuhi, tetapi andaikan lebih rendah, tidak jauh dari target tersebut.

1. Laba yang maksimal maksudnya adalah agar perusahaan memperoleh laba yang benar, sesuai dengan tujuan setiap perusahaan yang didirikan.
2. Risiko yang minimal, maksudnya adalah agar biaya operasional perusahaan diusahakan sekecil mungkin dengan jalan efisiensi.
3. Untuk memperoleh laba yang maksimal dari risiko yang minimal adalah dengan melakukan pengawasan terhadap dana yang masuk maupun dana yang keluar, agar perusahaan dapat merencanakan kegiatan berikutnya, disamping tidak terjadi penyimpangan dana.
4. Menjaga fleksibilitas usaha, maksudnya adalah agar manajer keuangan selaluberusaha menjaga maju dan mundurnya perusahaan. (Musthafa, 2017)

*“The goal of financial management is to earn the highest possible profit for the firm, to draw back to the timing of benefit, and maximizing profit is that it fails consider the timing of benefit and aximize profit suffer from the almost impossible basic of accurately measuring the key variable in this case namely profit”* (According to Block, eat al, 2009:11).

Kesimpulan dari pendapat para ahli di atas dapat diartikan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang untuk meningkatkan kemakmuran para pemilik perusahaan/pemegang saham.

## **2.2 Pasar Modal**

### **2.2.1 Pengertian Pasar Modal**

Pasar modal merupakan salah satu jenis produk keuangan yang memiliki peran strategis sebagai sumber pendanaan dan sarana investasi dalam kegiatan perekonomian. Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan public yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Indonesia, 2016).

*“Capital markets are financial for the buying and selling of long-term debt or equity-backed securities. These markets channel the wealth of savers to those who can use it to long-term productive use, such as companies or governments making long-term investment financial”* (Petter, 2003).

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belikan sekuritas (Tandelilin, 2017a). Tempat terjadinya jual beli sekuritas disebut dengan bursa efek. Pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjual-belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari 1 tahun seperti saham, obligasi, dan reksadana

Pasar modal adalah tempat dimana pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau memperkuat modal perusahaan (Fahmi, 2016b).

Kesimpulan dari pendapat para ahli diatas bahwa pasar modal merupakan tempat terjadinya transaksi asset keuangan jangka panjang (*long-term financial asset*) bertemunya dengan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan perusahaan menjual saham (*stock*) dalam rangka memperoleh modal.

### **2.2.2 Jenis-Jenis Pasar Modal**

Penjualan saham (termasuk jenis sekuritas lain) kepada masyarakat dapat dilakukan dengan beberapa cara. Umumnya penjualan dilakukan sesuai dengan jenis ataupun bentuk pasar modal dimana sekuritas tersebut diperjual-belikan. Pasar modal sendiri terdapat beberapa jenis, dapat diklasifikasikan berdasarkan waktu transaksinya yakni pasar perdana dan pasar sekunder.

#### **1. Pasar Perdana**

Pasar perdana adalah pasar dimana efek-efek atau surat berharga diperdagangkan untuk pertama kalinya ke masyarakat sebelum dicatatkan di Bursa Efek. Periode

pasar perdana yaitu Ketika saham atau efek lainnya untuk pertama kali ditawarkan kepada investor (pemodal) oleh pihak penjamin emisi efek (*underwriter*) melalui perantara pedagang efek (*broker dealer*) yang bertindak sebagai agen penjual saham. Proses ini biasa disebut dengan penawaran umum perdana (*initial public offering/IPO*).

Perusahaan yang akan melakukan IPO di pasar perdana harus mempublikasikan tentang harga penawaran, jumlah saham yang ditawarkan, masa penawaran, dan informasi lain yang penting di surat kabar berskala nasional, situs web perusahaan terkait, dan juga tersedia untuk publik dalam bentuk prospectus.

## 2. Pasar Sekunder

Pasar sekunder adalah kelanjutan dari pasar perdana, pasar efek yang telah dicatatkan di Bursa Efek diperjual-belikan. Pasar sekunder memberikan kesempatan kepada para investor untuk membeli atau menjual efek yang tercatat di Bursa setelah terlaksananya penawaran umum pada pasar perdana. Di pasar ini, transaksi pembelian dan penjualan efek sudah tidak terjadi diantara investor dengan perusahaan, tapi antara investor yang satu dengan investor yang lain. (Pasar Modal, 2023).

## 2.3 Return Saham

### 2.3.1 Pengertian Return Saham

Setiap investor memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai melalui keputusan investasi yang diambil, secara umum motif investasi adalah memperoleh keuntungan atau *Return* (Usman, et al. 1994). *Return* merupakan persentase perubahan kekayaan investor dari awal tahun sampai akhir tahun, jumlah ini di hitung dengan rumus:

$$\text{Return} = \frac{\text{kekayaan diakhir periode} - \text{Kekayaan di awal periode}}{\text{Kekayaan di awal periode}}$$

“*Return is rate of Return is the difference between the amount received and the amount invested, dividend by the amount invested*” (According to Brigham and Houtson, 2010).

*Return* saham adalah keuntungan yang diharapkan oleh seseorang investor di kemudian hari terhadap sejumlah dana yang telah di tempatkan, pengharapan menggambarkan sesuatu yang bisa saja terjadi diluar dari yang diharapkan (Irham Fahmi, 2016). Adapun pengertian *return* saham adalah selisih jumlah yang diterima dengan jumlah yang diinvestasikan dibagi dengan jumlah yang diinvestasi.

*Return* total terdiri dari *capital gain (loss)* dan *yield*. *Capital gain (loss)* merupakan selisih dari harga investasi sekarang ( $P_{it}$ ) lebih tinggi dari harga investasi pada periode lalu ( $P_{it-1}$ ) berarti kejadian keuntungan modal *capital gain (loss)* dan jika sebaliknya, maka terjadi kerugian modal (*capital loss*). *Return* total sering disebut juga dengan *Return* (Eugene F. Brigham, 2010).

*Return* saham dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:



1. *Return Realisasi (realized Return)* merupakan *Return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis, dan
2. *Return Ekspektasi (expected Return)* adalah *Return* yang diharapkan akan diperoleh investor di masa mendatang terhadap sejumlah dana yang telah ditempatkannya (Hartono, 2022).

*Return* merupakan salah satu motivator bagi investor untuk melakukan investasi (Zulfikar, 2016)

Kesimpulan pendapat para ahli di atas, dapat diartikan bahwa imbal hasil (*Return*) merupakan pengambilan saham beserta hasilnya dari pihak perusahaan kepada investor yang telah melakukan investasi pada perusahaan tersebut akibat suatu hal.

### 2.3.1 Faktor Yang Mempengaruhi *Return* Saham

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi *Return* saham itu sendiri, beberapa faktor yang mempengaruhi harga atau *Return* saham baik yang bersifat makro dan mikro. Faktor – faktor yang mempengaruhi *Return* saham adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Makro, yaitu faktor yang berada pada luar perusahaan, yaitu:
  1. Faktor makro ekonomi yang meliputi tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, Kurs valuta asing dan kondisi ekonomi internasional dan,
  2. Faktor non ekonomi yang meliputi peristiwa politik dalam negeri, peristiwa politik luar negeri, peperangan, demonstrasi massa, dan kasus lingkungan hidup.
- b. Faktor mikro, adalah faktor yang berada di dalam perusahaan, yaitu:
  1. Laba bersih per saham;
  2. Nilai buku per saham;
  3. Rasio hutang terhadap ekuitas; dan
  4. Rasio keuangan lainnya. (Samsul, 2015).

Faktor makro ekonomi yang mempengaruhi *Return* adalah PDB, Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Tukar Mata Uang (Tandelilin, 2017a).

Kesimpulan dari parah ahli di atas dapat diartikan bahwa *Return* saham merupakan tingkat pengembalian berumapa imbalan yang diperoleh dari hasil jual beli saham.

### 2.3.2 Pengukuran *Return* Saham

*Return* saham terdiri dari *capital gain* dan *dividen yield*. *Capital gain* adalah selisih antara harga jual dan harga beli saham perlembar dibagi dengan harga beli dan *dividen yield* adalah dividend perlembar dibagi dengan harga beli saham perlembar. Mengingat tidak selamanya perusahaan membagikan dividen kepada pemegang saham, maka dapat diperoleh dari *capital gain* (Zubir, 2011)

*Return* saham dapat diperoleh berupa:

1. *Capital Gain* yaitu merupakan selisih harga beli dan harga jual, *capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham dipasar sekunder.

Rumus:

$$R_i = \frac{P_{it} - (P_{it-1})}{P_{it-1}}$$

Keterangan:

$R_i$  = *Return* sekuritas (saham) ke-i selama periode t-1 sampai t

$P_{it}$  = Harga saham i pada saat t

$P_{it-1}$  = Harga saham i pada saat t-1

2. *Dividen Yield* yaitu pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham saat RUPS:

$$R_i = \frac{\text{dividen perlembar}}{\text{harga perlembar saham}}$$

Keterangan:

$R_i$  = *Return* sekuritas (saham) ke-i selama periode t-1 sampai t

“*Return is an investment income, either through interest or dividends*” (Shock, 2004: 358).

Kesimpulan uraian di atas bahwa komponen *Return* saham dapat dilihat dari dua acara yaitu *capital gain* dan *dividen yield*, pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *capital gain*.

## 2.4 Nilai Tukar

### 2.4.1 Pengertian Nilai Tukar

Nilai tukar merupakan suatu perbandingan nilai mata uang negara terhadap mata uang negara lain atau tingkatan harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan (Sukirno, 2014).

Nilai tukar adalah harga mata uang relatif suatu negara terhadap mata uang negara lain. Jadi nilai tukar rupiah diartikan sebagai perbandingan nilai mata uang Indonesia (Rupiah) dengan mata uang yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah dollar Amerika Serikat (USD) (Ekananda, 2016).

Nilai tukar suatu mata uang merupakan hasil interaksi antara kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar valuta asing. Penentuan Kurs rupiah terhadap valuta asing merupakan hal yang penting bagi pelaku pasar modal di Indonesia. Karena Kurs valas sangat mempengaruhi jumlah biaya yang harus dikeluarkan, dan besarnya biaya yang akan diperoleh dalam transaksi saham dan surat berharga di bursa pasar modal (Budiman et al., 2023).

“Exchange rate is as the amount of one currency that can be exchange per unit of another currency, or the price of one currency in items of another currency” (Fabozzi, 1999).

“The exchange rate is the number of units one nation’s currency that equals one unit of another nation’s currency” (According to Tucker, 1995).

Para ekonom membedakan nilai tukar (Kurs) menjadi dua yaitu, Kurs nominal dan Kurs riil (Oktaviani et al., 2019).

1. Kurs Nominal, adalah harga relative dari mata uang dua negara.
2. Kurs Riil , adalah harga relative dari barang-barang diantara dua negara.

Rumus

$$\text{Kurs riil} = \frac{\text{Kurs Nominal} \times \text{Harga Barang Domestik}}{\text{Harga Barang Luar Negeri}}$$

”The real exchange rate is the nominal exchange rate adjusted for changes in the relative purchasing power of each currency since some base period” (Shapiro, 1996).

Kurs nominal terbagi menjadi 2 Kurs terpisah yang ditentukan oleh Bank Indonesia, yaitu Kurs jual dan Kurs beli, untuk mendapatkan nilai Kurs tengah, nilai Kurs tengah dapat didapatkan menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus:

$$\text{Kurs tengah} = \frac{\text{KJ} + \text{KB}}{2}$$

Keterangan:

KJ = Kurs Jual

KB = Kurs Beli (Ekananda, 2016)

Nilai tukar atau lazim juga disebut kurs valuta asing dalam berbagai transaksi ataupun jual beli valuta asing, dikenal memiliki empat jenis (Rudiger, Dornbusch & Sahat, Simamora & Stanley, 1997):

1. Kurs jual (*selling rate*)  
Kurs yang ditentukan oleh suatu Bank untuk penjualan valuta asing tertentu.
2. Kurs tengah (*middle rate*)  
Kurs tengah antara kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang asing internasional, yang ditetapkan oleh Bank Central pada suatu saat tertentu.
3. Kurs beli (*buying rate*)  
Kurs yang ditentukan oleh suatu Bank untuk pembelian valuta asing tetrentu pada saat tertentu.
4. Kurs flat (*flat rate*)  
Kurs yang berlaku dalam transaksi jual beli Bank notes dan *traveller cheque*, dalam kurs tersebut sudah diperhitungkan promosi dan biaya-biaya lainnya.

### 2.4.2 Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah fluktuasi dari konversi nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lainnya, jika mata uang asing dibutuhkan dalam kegiatan bisnis perusahaannya (Fahmi, 2016a).

Terjadinya fluktuasi perubahan kurs rupiah menimbulkan risiko nilai tukar dimana semakin tinggi fluktuasinya semakin besar risiko yang muncul sehingga risiko nilai tukar yang akan menimbulkan laba atau rugi bagi perusahaan (Vijaya, 2018).

Risiko pertukaran dapat didefinisikan sebagai perubahan nilai perusahaan yang diakibatkan ketidakpastian perubahan nilai tukar mata uang (Shapiro, 1996).

Risiko pasar mata uang naik turunnya nilai mata uang suatu negara saat dikonversikan dengan mata uang negara lainnya seperti dengan dollar, yen, euro, dan lainnya. Apalagi pada saat itu berbagai perusahaan membutuhkan mata uang asing dalam setiap transaksi bisnisnya (Fahmi, 2016a).

### 2.4.3 *Foreign Exchange Exposure*

Pengertian umum eksposur (*exposure*) adalah tingkat seberapa besar perusahaan dipengaruhi oleh perubahan nilai tukar (Shapiro, 1996). Dengan SFAS No. 8 dan SFAS No. 52 maka perubahan nilai tukar akan berdampak pada pengukuran eksposur akuntansi dan ekonomi.

Eksposur akuntansi adalah risiko perubahan dalam nilai rekening perusahaan yang didominasi dalam mata uang asing yang disebabkan perubahan nilai tukar. Eksposur akuntansi meliputi Eksposur translasi, eksposur transaksi, dan eksposur ekonomi (Saudagaran & Diga, 2000) sebagai berikut:

1. Eksposur (*exposure*) translasi  
Penilaian kembali terhadap aktiva-aktiva perusahaan yang dikonsolidasikan nilainya bisa berubah karena pengaruh nilai tukar.
2. Eksposur (*exposure*) transaksi  
Risiko yang berhubungan dengan sensitifitas perjanjian satuan arus kas perusahaan dalam mata uang asing, untuk tingkat perubahan nilai tukar yang diukur dengan mata uang perusahaan domestik.
3. Eksposur (*ezposure*) ekonomi  
Penilaian kinerja perusahaan di masa mendatang karena pengaruh fluktuasi nilai tukar.

Eksposur ekonomi adalah risiko perubahan nilai perusahaan atau perubahan aliran kas yang disebabkan karena perubahan nilai tukar. Eksposur ekonomi yang meliputi eksposur transaksi dan eksposur operasi (Sartono, 2001) sebagai berikut:

1. Eksposur transaksi  
Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pembayaran kewajiban-kewajiban kontrak yang di denominasi oleh mata uang asing. Pembayaran ini langsung mempengaruhi aliran kas perusahaan.
2. Eksposur operasi  
Pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang terhadap biaya dan pendapatan perusahaan.

## 2.5 Inflasi

### 2.5.1 Pengertian Inflasi

Inflasi didefinisikan sebagai kecenderungan untuk menaikkan harga seluruh produk yang mengakibatkan penurunan daya beli uang (Tandelilin, 2017a). Peningkatan nilai dari tiap komoditi bukan termasuk inflasi kecuali adanya peningkatan meluas ke komoditi lain yang menyebabkan kenaikan harga.

Inflasi adalah ukuran aktivitas ekonomi yang digunakan untuk menggambarkan kondisi ekonomi nasional (tentang peningkatan harga rata-rata barang dan jasa yang diproduksi sistem perekonomian) (Horne, 2012).

Kecenderungan dari harga-harga yang meningkat secara umum dan terus menerus (Safitri & Jamal, 2020). Kenaikan dari harga satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi.

Dalam ilmu ekonomi, inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus yang disebabkan oleh beberapa faktor antara lain konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas dipasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidak lancaran distribusi barang (Mughtar, Rahmidani, 2016).

Tingkat inflasi dihitung oleh Badan Pusat Statistik dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK}_t - \text{IHK}_{t-1}}{\text{IHK}_{t-1}}$$

Keterangan:

$\text{IHK}_t$  = Indeks Harga Konsumen Sekarang

$\text{IHK}_{t-1}$  = Indeks Harga Konsumen Sebelumnya (Gilarso, 1994)

Kesimpulan teori para ahli diatas dapat diartikan bahwa inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum secara terus menerus.

## 2.6 Suku Bunga

### 2.6.1 Pengertian Suku Bunga

*BI Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik (Bank Indonesia).

Suku bunga yakni suatu imbalan atau balas jasa kepada pemilik uang yang telah meminjamkan uangnya. Setiap naik turunnya suku bunga akan menyebabkan turun atau naiknya *return* saham (Nurhakim, 2010).

Suku bunga yaitu nilai yang wajib dilunasi oleh debitur untuk menerima uang dari kreditur selama waktu tertentu (Astuti *et al.*, 2013).

*”Interest rate is the price loanable fund in financial market* (Melincher and Norton, 2017:191).

Investasi pertama ditentukan oleh suku bunga, apabila suku bunga tinggi, jumlah investasi akan berkurang, sebaliknya jika suku bunga yang rendah akan mendorong lebih banyak investasi (Sukirno, 2014).

Kesimpulan pendapat para ahli diatas bahwa suku bunga merupakan harga yang harus dibayar untuk penggunaan uang dalam periode tertentu yang nilainya terbentuk dari permintaan dan penawaran terhadap dana. Perubahan suku bunga akan mempengaruhi keinginan untuk melakukan investasi.

## 2.7 Penelitian Terdahulu dan Kerangka Penelitian

### 2.7.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian tentang pengaruh nilai tukar, inflasi, dan suku bunga terhadap *Return* saham. Hasil penelitian sebelumnya yang relevan dari beberapa peneliti sebelumnya digunakan untuk membantu mendapatkan gambaran dalam Menyusun kerangka berpikir mengenai penelitian ini. Selain itu, juga untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian dan faktor-faktor penting lainnya sekaligus sebagai kajian yang dapat mengembangkan wawasan berpikir peneliti dan sebagai bahan referensi serta pembandingan dalam penelitian. Sebagai acuan penelitian terdahulu berikut ini disajikan 17 penelitian terkait nilai tukar, inflasi dan suku bunga terhadap *Return* saham dengan presentase penelitian relevan sebesar 56,3%, dan yang tidak relevan sebesar 43,7% sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Peneliti, tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Adetya Maharani dan Aqamal Haq. (2022).	Independen: • Inflasi • Suku Bunga • Nilai Tukar	• Inflasi • Suku Bunga • Nilai Tukar	Analisis Regresi Linear	• Inflasi tidak mempengaruhi <i>Return</i> saham

No	Nama, Peneliti, tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap <i>Return</i> Saham.  (Maharani & Haq, 2020)	Dependen: • <i>Return</i> Saham	• <i>Return</i> Saham	Berganda menggunakan SPSS 25	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Suku bunga tidak mempengaruhi <i>Return</i> saham.</li> <li>• Nilai tukar berpengaruh terhadap <i>Return</i> saham.</li> </ul>
2.	Wahyu Citra Ananda dan Agus Budi Santoso. (2022). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap <i>Return</i> Saham pada Perusahaan PerBankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2018-2020).  (Ananda & Santoso, 2022)	Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Inflasi</li> <li>• Suku Bunga</li> <li>• Nilai Tukar</li> </ul> Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Return</i> Saham</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Inflasi</li> <li>• Suku Bunga</li> <li>• Nilai Tukar</li> </ul> <i>Return</i> Saham	Analisis Regresi Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return</i> saham.</li> <li>• Suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return</i> saham.</li> <li>• Nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return</i> saham.</li> </ul>
3.	Rosdiyana dan Nina Dwi Setyaningsih. (2022). Pengaruh Kurs, Suku Bunga, Inflasi, dan Harga Emas Dunia Terhadap <i>Return</i> Saham.  (Rosdiyana & Setyaningsih, 2022)	Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurs</li> <li>• Suku Bunga</li> <li>• Inflasi</li> <li>• Harga Emas Dunia</li> </ul> Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Return</i> Saham</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurs</li> <li>• Suku Bunga</li> <li>• Inflasi</li> <li>• Harga Emas Dunia</li> <li>• <i>Return</i> Saham</li> </ul>	Analisis Linear Berganda, menggunakan <i>software IBM SPSS Statistik 25</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara parsial Kurs berpengaruh signifikan ke arah negatif terhadap <i>Return</i> saham.</li> <li>• Suku bunga berpengaruh signifikan ke arah negatif terhadap <i>Return</i> saham.</li> <li>• Inflasi berpengaruh signifikan ke arah positif terhadap <i>Return</i> saham</li> <li>• Secara simultan Kurs, tingkat suku bunga, inflasi dan harga emas dunia secara bersama-sama berpengaruh secara</li> </ul>

No	Nama, Peneliti, tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					signifikan terhadap <i>Return</i> saham kearah positif.
4.	Muhammad Nadif Amrulah dan Rusdiah Iskandar. (2022). Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan, Nilai Tukar, dan <i>Return On Assets</i> Terhadap <i>Return</i> Saham.  (Nadif Rido Amrulah et al., 2022).	Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Indeks Harga Saham Gabungan</li> <li>• Nilai Tukar</li> <li>• <i>Return On Assets</i></li> </ul> Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Return</i> Saham</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Indeks Harga Saham Gabungan</li> <li>• Nilai Tukar</li> <li>• <i>Return On Assets</i></li> <li>• <i>Return</i> Saham</li> </ul>	Analisis Statistik Deskriptif dan Pengujian Hipotesis menggunakan SPSS Versi 25.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Indeks harga saham gabungan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return</i> saham.</li> <li>• Nilai tukar berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>Return</i> saha.</li> <li>• <i>Return on assets</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>Return</i> saham.</li> </ul>
5.	Gita Fadillah Ramadhani, Joni Hendra, dan Tatik Amani. (2023). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019.  (Ramadhani et al., 2023b)	Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Inflasi</li> <li>• Suku Bunga</li> </ul> Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Return</i> Saham</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Inflasi</li> <li>• Suku Bunga</li> <li>• <i>Return</i> Saham</li> </ul>	Analisis Regresi Berganda menggunakan alat SPSS.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Inflasi berpengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> saham yang dilihat dari nilai t hitung <math>2,366 &gt; t</math> tabel <math>2,045</math> atau nilai signifikan <math>0,025 &lt; 0,05</math>.</li> <li>• Suku bunga juga berpengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> saham yang dilihat dari nilai t hitung <math>2,773 &gt; t</math> tabel <math>2,045</math> atau nilai signifikan <math>0,010 &lt; 0,05</math>.</li> </ul>



No	Nama, Peneliti, tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
6.	Zainal Imron Hidayat, Sri Hermuningsih dan Gendro Wiyono. (2022). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga terhadap <i>Return</i> Saham dengan Variabel Beta Saham sebagai Variabel Intervening (Studi pada Industri Konstruksi yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018).  (Hidayat et al., 2022)	Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai Tukar Rupiah</li> <li>• Inflasi</li> <li>• Tingkat Suku Bunga</li> </ul> Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Return</i> Saham</li> <li>• Beta Saham</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai Tukar Rupiah</li> <li>• Inflasi</li> <li>• Tingkat Suku Bunga</li> <li>• <i>Return</i> Saham</li> <li>• Beta Saham</li> </ul>	Metode Statistik Analisis Jalur menggunakan SmartPLS 3.0	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai tukar dan tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap Beta Saham dan <i>Return</i> Saham.</li> <li>• Inflasi tidak berpengaruh terhadap Beta Saham.</li> <li>• Beta Saham berpengaruh terhadap <i>Return</i> saham.</li> </ul>
7.	Galih Abi Nugroho dan Sri Hermuningsih (2020). Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi dan Suku Bunga terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan Sektor Jasa Sub Kontruksi dan Bangunan pada Bursa Efek Indonesia.  (G. A. Nugroho & Hermuningsih, 2020)	Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurs Rupiah</li> <li>• Inflasi</li> <li>• Suku Bunga</li> </ul> Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Return</i> Saham</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurs Rupiah</li> <li>• Inflasi</li> <li>• Suku Bunga</li> <li>• <i>Return</i> Saham</li> </ul>	Metode Analisis Regresi Linear Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurs rupiah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>retutn</i> saham.</li> <li>• Suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return</i> saham.</li> <li>• Secara simultan, Kurs rupiah, inflasi, dan tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> saham.</li> </ul>

No	Nama, Peneliti, tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
8.	Abel Fabiola dan Aldilla Iradianty (2021). Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap <i>Return</i> Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019).  (Abel Fabiola, 2021)	Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Inflasi</li> <li>• Tingkat Suku Bunga</li> </ul> Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Return</i> Saham</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Inflasi</li> <li>• Tingkat Suku Bunga</li> <li>• <i>Return</i> Saham</li> </ul>	Metode Analisis Regresi Data Panel menggunakan SPSS 22 dan Eviews 9.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara parsial, inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap <i>Return</i> saham.</li> <li>• Secara simultan, inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap <i>Return</i> saham.</li> </ul>
9.	Ni Kadek Suriyani dan Gede Mertha Sudiarta (2018). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar terhadap <i>Return</i> Saham di Bursa Efek Indonesia.  (Suriyani & Sudiarta, 2018)	Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat Suku Bunga</li> <li>• Inflasi</li> <li>• Nilai Tukar</li> </ul> Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Return</i> Saham</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat Suku Bunga</li> <li>• Inflasi</li> <li>• Nilai Tukar</li> <li>• <i>Return</i> Saham</li> </ul>	Metode Analisis Uji Regresi Linear Berganda.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Return</i> saham.</li> <li>• Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Return</i> saham.</li> <li>• Nilai tukar tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return</i> saham.</li> </ul>

No	Nama, Peneliti, tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
10.	Erica Aprilia Qotrunnada, Lin Indarti, dan Elma Muncar Aditya (2021). Pengaruh Nilai Tukar, <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return on Assets</i> , dan Inflasi terhadap <i>Return Saham</i> .  (Qotrunnada et al., 2021)	Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai Tukar</li> <li>• <i>Net Profit Margin</i></li> <li>• <i>Return on assets</i></li> <li>• Inflasi</li> </ul> Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Return Saham</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai Tukar</li> <li>• <i>Net Profit Margin</i></li> <li>• <i>Return on assets</i></li> <li>• Inflasi</li> <li>• <i>Return Saham</i></li> </ul>	Metode Analisis Regresi Linear Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara parsial Nilai Tukar dan Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return Saham</i>.</li> <li>• secara simultan, seluruh variabel Nilai Tukar, <i>Net Profit Margin</i>, <i>Return on Assets</i>, dan Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return Saham</i>.</li> </ul>
11.	Devi Daniar dan Astrid Dita Meirina Hakim, (2024). Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Volume Perdagangan terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan PerBankan di Bursa Efek Indonesia.  (Daniar & Dita Meirina Hakim, 2024)	Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai Tukar</li> <li>• Tingkat Suku Bunga</li> <li>• Inflasi</li> <li>• Volume Perdagangan</li> </ul> Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Return Saham</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai Tukar</li> <li>• Tingkat Suku Bunga</li> <li>• Inflasi</li> <li>• Volume Perdagangan</li> <li>• <i>Return Saham</i></li> </ul>	Metode Analisa Regresi Linear	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai tukar, tingkat suku bunga, inflasi, tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Return saham</i>. Namun volume perdagangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap <i>Return saham</i>.</li> <li>• Hal ini menunjukkan bahwa saham dengan volume perdagangan yang tinggi dapat menghasilkan <i>Return saham</i> yang lebih besar.</li> </ul>
12.	Suharyanto dan Achmad Zaki, (2021). <i>The Effect Of Inflation, Interest Rate, And Exchange</i>	Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Inflation</i></li> <li>• <i>Interest Rate</i></li> <li>• <i>Exchange Rate</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Inflation</i></li> <li>• <i>Interest Rate</i></li> <li>• <i>Exchange Rate</i></li> </ul>	<i>Multiple Linear Regression Test Multiple</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Inflation has a significant negatif effect on stock Returns.</i></li> <li>• <i>Interest rate have no effect on stock Returns.</i></li> </ul>

No	Nama, Peneliti, tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	<i>Rate On Stock Return In Food &amp; Beverages Companies.</i>  (Suharyanto & Zaki, 2021)	Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rate on Stock Returns</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rate on Stock Returns</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• The exchange rate has a significant negatif effect on stock Returns.</li> </ul>
13.	Muhammad Kamran Khan. (2019). <i>Impact of Exchange Rate on Stock Returns in Shenzhen Stock Exchange: Analysis Through ARDL Approach.</i>  (Kamran Khan, 2019)	Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Exchange Rate</li> <li>• Interest Rate</li> <li>• Inflation Rate</li> </ul> Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Stock Returns</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Exchange Rate</li> <li>• Interest Rate</li> <li>• Inflation Rate</li> <li>• Stock Returns</li> </ul>	<i>Analysis Through ARDL Approach</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• The estimated ARDL results indicate that exchange rate has a negatif and significant influence on the stock Returns of Shenzhen stock exchange.</li> <li>• Inflation and Interest Arte results indicate a negatif statically significant effect on the stock Returns.</li> </ul>
14.	Anton Priyo Nugroho, Ardiani Ika Sulistyawati, Nirsetyo Wahdi, Arief Hirmawan Dwi Nugroho, dan Emaya Kurniawati (2023). <i>The Influence Of The Rupiah Exchange Rate, Inflation And Interest Rate On Investment Returns On Islamic Life Insurance Companies In Indonesia Stock Exchange For The Periode 2018-2020 Period.</i>  (A. P. Nugroho et al., 2021)	Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Exchange Rate</li> <li>• Inflation</li> <li>• Interest Rates</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Investment Returns</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Exchange Rate</li> <li>• Inflation</li> <li>• Interest Rates</li> <li>• Investment Rates</li> </ul>	<i>Multiple Linear Regression Analysis</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Indicatethat the exchange rate, inflation and interest rates simultaneously and significantly influence on investmet Returns.</li> <li>• The results of partial test demonstrates that the exchange rate, inflation and interest rates have a significant but negatif effect on Returns investment.</li> </ul>

No	Nama, Peneliti, tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
15.	Paulin Tejokusumo, Njo Anastasia, Adwin Surja Atmaja. (2021). <i>The Influence Of Real Interest Rates, Inflation, Exchange rate, And GDP On Stock Return In The Property Sector.</i>  (Tejokusumo et al., 2022)	Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Real Interest Rate</li> <li>• Inflation</li> <li>• Exchange Rate</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• GDP On Stock Returns</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Real Interest Rate</li> <li>• Inflation</li> <li>• Exchange Rate</li> <li>• Stock Returns</li> </ul>	Panel Data Regression Results	<ul style="list-style-type: none"> <li>• The test results show that real interest rates, inflation, and exchange rate have a significant effect on stock Returns, but the gross domestik product has no significant effect.</li> </ul>
16.	Nevi Kusumaningtyas, Bambang Widagdo, dan Devi Nurjannah (2021). <i>The Effect of Interest Rate, Inflation and Exchange Value on Stock Returns with Profitability as Intervening Variables.</i>  (Kusumaningtyas et al., 2021)	Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Interest Rate</li> <li>• Inflation</li> <li>• Exchange Rates</li> <li>• Profitability</li> </ul> Dependin: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Stock Returns</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Interest Rate</li> <li>• Inflation</li> <li>• Exchange Rates</li> <li>• Profitability</li> <li>• Stock Returns</li> </ul>	Partial Least Square	<ul style="list-style-type: none"> <li>• The test results show that interest rate and inflation have a positive effect on profitability.</li> <li>• The exchange rate has a negatif effect profitability.</li> <li>• Interest rate, inflation, and exchange rate have a negatif effect on stock Returns, while profitability has a positive effect on stock Returns.</li> </ul>
17.	Yohannes Indrayono (2022). <i>Improver Uses of Stock Price Variable in Empirical Research : A Review Article.</i>  (Indrayono, 2022)	Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Firm financial statements and performance</li> <li>• Macroeconomic faktors</li> </ul> Dependin : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Stock Price</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Firm financial statements and performance</li> <li>• Macroeconomics faktors</li> <li>• Stock price</li> </ul>	Analys Empiris	<i>This Indicate that the results of the previous studies in the article fail to prove that stock price movements are really influenced by changes in the firm's financial performance and not because the stock market is bullish or berish.</i>

## 2.7.2 Kerangka Pemikiran

Investasi saham merupakan instrumen investasi yang menarik, karena menarik keuntungan besar yang bisa didapat jika pandai dalam menganalisis saham, namun sebaliknya jika analisis saham kurang tepat maka risiko yang ditanggung pun besar. Dalam berinvestasi, investor harus memperhatikan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *Return* saham yaitu nilai tukar, inflasi, dan suku bunga.

Tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan *Return*. *Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor dalam berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung atas investasi yang dilakukannya.

### 2.7.2.1 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap *Return* Saham

Menguatnya kurs rupiah terhadap mata uang asing merupakan sinyal positif bagi perekonomian yang mengalami inflasi (Tandelilin, 2017b).

*Return* merupakan salah satu motivator bagi investor untuk melakukan investasi. Investor yang akan melakukan kegiatan investasi harus mempertimbangkan hal-hal secara matang dengan melihat tingkat perkembangan *Return* saham dan faktor apa yang dapat mempengaruhi *Return* saham salah satunya nilai tukar.

Menguat dan melemahnya nilai tukar suatu negara menandakan keadaan ekonomi negara tersebut. Jika nilai mata uang sedang membaik, hal ini akan membuat banyak investor menanamkan modalnya dalam bentuk saham. Apabila nilai nilai tukar melamh investor cenderung akan menjual sahamnya atau tidak membeli saham karena menghindari resiko yang ada. Oleh karena itu nilai tukar berpengaruh negatif terhadap *Return* saham

Penyataan tersebut didukung oleh penelitian terdahulu oleh (Maharani & Haq, 2020),(Abel Fabiola, 2021), (G. A. Nugroho & Hermuningsih, 2020) Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Ananda & Santoso, 2022), (Qotrunnada et al., 2021) yang menyatakan nilai tukar memiliki pengaruh positif terhadap *Return* saham. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Danar & Dita Meirina Hakim, 2024) yang menyatakan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap *Return* saham. Berdasarkan pernyataan, data, dan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh negatif terhadap *Return* saham.

H1 : Nilai tukar memiliki pengaruh negatif terhadap *Return* saham.

### 2.7.2.2 Pengaruh Inflasi Terhadap *Return* Saham

Inflasi merupakan suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus yang disebabkan oleh beberapa faktor antara lain konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas dipasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidak lancaran distribusi barang.

Dalam berinvestasi hal yang diperhatikan oleh investor adalah tingkat pengembalian dari investasi tersebut. *Return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya.

Semakin tinggi tingkat inflasi maka akan berdampak pada penurunan daya beli masyarakat. Hal tersebut akan memberikan dampak negatif bagi pasar bursa sehingga terjadi penurunan dan tingkat pengembalian yang akan diterima oleh investor. Oleh karena itu inflasi berpengaruh negatif terhadap *Return* saham.

Penyataan tersebut didukung oleh peneliti (Maharani & Haq, 2020), (Abel Fabiola, 2021), (G. A. Nugroho & Hermuningsih, 2020). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Ananda & Santoso, 2022) yang menyatakan inflasi berpengaruh positif terhadap *Return* saham. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Danar & Dita Meirina Hakim, 2024) yang menyatakan inflasi tidak berpengaruh terhadap *Return* saham. Berdasarkan pernyataan, data, dan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap *Return* saham.

H2 : Inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap *Return* saham.

### **2.7.2.3 Pengaruh Suku Bunga Terhadap Return Saham**

Suku bunga adalah pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk presentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman.

Alasan utama investor berinvestasi adalah memperoleh *Return*, *Return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya.

Harga saham dan surat berharga lainnya bergerak berlawanan arah dengan tingkat bunga. Bila tingkat bunga bergerak naik maka harga saham dan surat berharga lainnya turun, begitu pula sebaliknya. Hal ini disebabkan oleh harga saham merupakan cerminan dari *Return* saham. Oleh karena itu suku bunga berpengaruh negatif terhadap *Return* saham.

Pernyataan tersebut didukung oleh peneliti (Maharani & Haq, 2020), (Nadif Rido Amrullah et al., 2022), (Rosdiyana & Setyaningsih, 2022). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat et al., 2022) yang menyatakan suku bunga berpengaruh positif terhadap *Return* saham. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Danar & Dita Meirina Hakim, 2024) yang menyatakan suku bunga tidak berpengaruh terhadap *Return* saham. Berdasarkan pernyataan, data, dan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap *Return* saham.

H3 : Suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap *Return* saham.

### **2.7.2.4 Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, Suku Bunga Terhadap Return Saham**

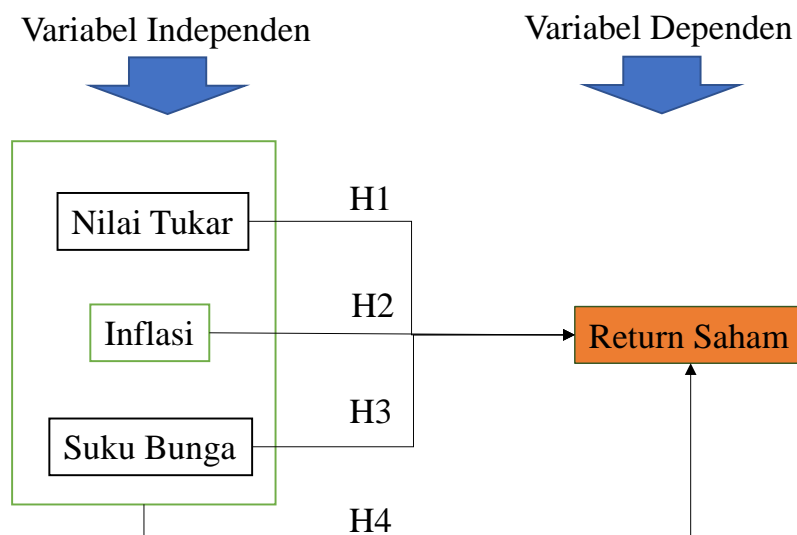
Kondisi fundamental dan makro ekonomi perusahaan akan mempengaruhi tingkat pengembalian yang akan diterima oleh investor, penelitian ini menggunakan kondisi makro dari perusahaan, jika kondisi makro perusahaan baik, maka akan menghasilkan imbal hasil yang baik juga untuk para investor.

Untuk itu, tukar, inflasi, dan suku bunga adalah kondisi yang harus diperhatikan oleh investor, agar mendapatkan kemakmuran. Kondisi ini didukung penelitian yang dilakukan oleh (Rosdiyana & Setyaningsih, 2022) yang menyatakan secara simultan nilai tukar, inflasi, dan suku bunga berpengaruh terhadap *Return* saham.

Berdasarkan pernyataan teori diatas maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H4 : Nilai Tukar, Inflasi, dan Suku Bunga secara simultan memiliki pengaruh terhadap *Return* saham.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas yang telah dijelaskan, berikut ini merupakan gambar konstelasi yang menunjukkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini.



Gambar 2.1 Konstelasi Penelitian Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, Suku Bunga terhadap *Return* Saham

### 2.7.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan gambar konstelasi penelitian di atas, menunjukkan bahwa pada penelitian ini memiliki tiga variabel independent dan satu variabel dependen, sehingga memiliki dua pengaruh parsial dan satu pengaruh simultan, sehingga hipotesis pada penelitian adalah sebagai berikut:

H1 : Nilai Tukar berpengaruh negatif terhadap *Return* Saham Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023.

H2 : Inflasi berpengaruh negatif terhadap *Return* Saham Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023.

H3 : Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap *Return* Saham Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023.



H4 : Tukar, Inflasi, dan Suku Bunga secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *Return* Saham Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian *verifikatif* dengan metode *explanatory survey*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi/hubungan/pengaruh antarvariabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini berusaha menjelaskan variabel yang satu akan mempengaruhi variabel lainnya. Pada penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah nilai tukar, inflasi, dan suku bunga. Sedangkan variabel dependen yang diteliti adalah *Return* saham.

#### **3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian**

##### **3.2.1 Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang berjudul ‘Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, dan Suku Bunga Terhadap *Return* Saham Pada Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023’ ini menggunakan 3 (tiga) variabel independen (X). Sedangkan variabel dependen kedua yaitu *Return* Saham Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi Periode 2019-2023 sebagai variabel terikat yaitu variabel dependen (Y).

##### **3.2.2 Unit Analisis**

Unit analisis adalah mengenai siapa yang diteliti yaitu individu (perorangan), kelompok (gabungan perorangan), organisasi atau daerah/wilayah. Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah organisasi, suatu organisasi atau berasal dari (respon) suatu organisasi tertentu, yaitu Bursa Efek Indonesia, khususnya pada pergerakan *Return* saham sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

##### **3.2.3 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat variabel-variabel penelitian di analisis seperti organisasi/perusahaan/institusi atau daerah (wilayah, kota, kabupaten, provinsi, negara) tertentu. Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih oleh penulis adalah perusahaan Bursa Efek Indonesia yang bergerak pada bidang pergerakan harga saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang berlokasi di Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1, Jl. Jend. Sudirman kav 52-53 Lantai 6, Senayan, Kec. Kby. Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12190, Indonesia.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

##### **3.3.1 Jenis Data Penelitian**

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), yang dimana data ini didasari pada

pengujian dan penganalisaan teori yang disusun dari berbagai variabel pengukuran yang melibatkan angka-angka, dan analisis menggunakan prosedur statistik. Data tersebut berupa harga saham perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi periode 2019-2023, nilai tukar Indonesia (1 USD dalam Rupiah) Periode 2019-2023, tingkat inflasi di Indonesia Periode 2019-2023, dan tingkat suku bunga di Indonesia Periode 2019-2023.

### 3.3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti yaitu data berupa pergerakan *Return* saham sub sektor minyak dan gas bumi tahun 2019-2023, nilai tukar, inflasi, dan suku bunga umumnya diperoleh dari penyedia data seperti media massa, perusahaan penyedia data, bursa efek data yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya, data yang disediakan pada *statistik software*, dan sebagainya. Pada penelitian ini sumber data yang diperoleh bersumber dari Bursa Efek melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), situs resmi Kementerian Pertambangan ([www.esdm.co.id](http://www.esdm.co.id)), situs resmi Yahoo Finance menyediakan berita historical data saham di Indonesia dan semua Negara ([www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)), situs resmi Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)), dan situs resmi Badan Pusat Statistik ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)).

### 3.4 Operasional Variabel

Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas atau variabel X (*independent variable*) dan variabel terikat atau variabel Y (*dependent variable*) (Gilbert et al., 2020).

#### 1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas (*Independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi, menjelaskan, atau menerangkan variabel lain. Variabel ini menyebabkan perubahan pada variabel terikat. Berikut ini adalah variabel-variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Nilai tukar rupiah, adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat. Nilai tukar/ Kurs yang digunakan adalah Kurs tengah rupiah terhadap dollar Amerika Serikat yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Data Kurs rupiah diambil dari situs resmi [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Data yang digunakan adalah data rata-rata per bulan selama periode amatan tahun 2019-2023.
- b. Inflasi, digunakan untuk melihat keadaan ekonomi yang mengalami peningkatan harga barang dan jasa atau komoditi secara umum dan terus menerus, apakah permintaan barang dan jasa melebihi kapasitas produktif yang mengarah pada kenaikan harga dalam suatu perekonomian. Data diperoleh dari situs resmi [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Data yang digunakan adalah data rata-rata per bulan selama periode amatan 2019-2023.
- c. Suku bunga, Suku bunga (*BI Rate*) adalah tingkat suku bunga yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia pada akhir bulan sesuai dengan keputusan dengan rapat dewan gubernur. Data diperoleh dari situs resmi [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). Data yang

digunakan adalah data rata-rata per bulan selama periode amatan tahun 2019-2023.

## 2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain tapi tidak dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel terikat (*dependent variable*) yang digunakan adalah *Return* saham sub sektor minyak dan gas bumi tahun 2019-2023. Data yang diperoleh dari situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Pada penelitian ini operasionalisasi variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
Independen	Nilai Tukar Rupiah	Rata-rata Nilai tukar rupiah terhadap Kurs tengah dollar Amerika Serikat per bulan.	Rasio
	Inflasi	Rata-rata inflasi per bulan.	Rasio
	Suku Bunga	Rata-rata suku bunga (BI Rate) per bulan.	Rasio
Dependen	<i>Return</i> Saham	$Return = \frac{R_i}{R_m} \times 100\%$	Rasio

## 3.5 Metode Penarikan Sampel

Penelitian menggunakan penarikan sampel *purposive sampling* (pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan peneliti). *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan/kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian. Tujuan menggunakan *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

Adapun kriteria yang disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti, pada perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai berikut:

1. Perusahaan yang masuk kedalam daftar perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi periode 2019-2023.
2. Perusahaan tidak delisting dari bursa efek selama periode penelitian.
3. Perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang menyajikan laporan harga sahamnya di BEI per bulan secara lengkap dari tahun 2019-2023.

Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Minyak dan Gas Bumi Yang Laporan Harga Sahamnya Lengkap

No	Kode Saham	Nama Emiten
1.	APEX	PT Apexindo Pratama Duta Tbk.
2.	ARTI	PT Ratu Prabu Energi Tbk.
3.	BIPI	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.
4.	ELSA	PT Elnusa Tbk.
5.	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk.
6.	ESSA	PT ESSA Industries Indonesia Tbk.
7.	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk.
8.	MITI	PT Mitra Investindo Tbk.
9.	MTFN	PT Capitalinc Investment Tbk.
10.	PKPK	PT Perdana Karya Perkasa Tbk.
11.	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk.

Tabel 3.3 Daftar Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang memenuhi kriteria

No	Kode Saham	Nama Emiten
1.	APEX	PT Apexindo Pratama Duta Tbk.
2.	ARTI	PT Ratu Prabu Energi Tbk.
3.	BIPI	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.
4.	ELSA	PT Elnusa Tbk.
5.	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk.
6.	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk.
7.	MITI	PT Mitra Investindo Tbk.
8.	MTFN	PT Capitalinc Investment Tbk.
9.	PKPK	PT Perdana Karya Perkasa Tbk.
10.	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk.

Berdasarkan data tabel diatas merupakan sampel perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi dari 11 perusahaan menjadi 10 perusahaan berdasarkan kriteria dari poin 1 sampai dengan 3. Perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini diharapkan dapat mewakili perusahaan minyak dan gas bumi yang lainnya, sehingga menghasilkan kesimpulan penelitian yang representatif.

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data harus dilakukan dengan benar sehingga dapat memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berdasarkan metode pengumpulan data sekunder dengan menggunakan metode secara manual dan elektronik.

#### 1. Metode secara manual

Metode pengumpulan data di dapat dari literatur yang membahas tentang informasi, dilakukan dengan cara membaca buku dan berbagai sumber bacaan lainnya seperti buku, jurnal, dan referensi penelitian sebelumnya.

## 2. Metode secara media elektronik

Dimana dalam metode penelitian ini memperoleh data dan berbagai informasi yang relevan melalui internet yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Data yang diambil yaitu data laporan harga saham yang berupa sumber data penelitian yang berupa data penelitian yang berasal dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), website resmi Bank Indonesia yaitu [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), website resmi Badan Pusat Statistik yaitu [www.bps.co.id](http://www.bps.co.id), dan website resmi keuangan [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com).

### 3.7 Metode Pengolahan Analisis Data

Analisis merupakan suatu kegiatan untuk meneliti sebuah objek tertentu secara sistematis untuk mendapatkan informasi mengenai objek tersebut. Sedangkan metode pengolahan adalah suatu cara untuk memperoleh kesimpulan yang berupa pengaruh dan hubungan antara variabel independent dan variabel dependen yang diteliti, yaitu nilai tukar terhadap *Return* saham sehingga penelitian ini menggunakan uji statistik parametrik. Metode analisis data sebagai alat untuk menganalisis data-data yang telah diteliti sehingga dapat diinterpretasikan dengan jelas agar mudah dipahami dan dimengerti.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode regresi linear berganda dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh nilai tukar, inflasi, dan suku bunga terhadap *Return* saham. Data yang dikumpulkan mengenai semua variabel penelitian kemudian diolah atau dianalisis menggunakan *software* EViews 9. Agar dapat dihasilkan informasi yang tidak bias dan efisien maka dilakukan pengujian uji statisti deskriptif dan asumsi klasik yang meliputi: uji normalitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas dan uji multikolinearitas.

#### 3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang bermaksud menganalisis seperangkat data dengan cara meringkas, menyajikan dan memberikan penjelasan atau gambaran tentang karakteristik dasar dari sampel berdasarkan data yang tersedia (Ramadhani et al., 2023b). Statistik deskriptif pada umumnya dilakukan diawal analisis. Beberapa analisis data menggunakan statistik deskriptif diantaranya:

1. Perhitungan tendensi sentral (*mean*, *median*, dan *mode*)
2. Standar deviasi
3. Varian
4. Proporsi
5. Rasio
6. Rate, dan lain-lain.

Statistik deskriptif memiliki tujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data berdasarkan pada hasil yang diperoleh dari jawaban pada masing-masing indikator pengukur variabel.

### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik yang umumnya disertakan dalam menilai kehandalan model atau digunakan sebagai uji persyaratan suatu analisis, uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji (Bahrudin, 2014).

#### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak normal. Uji statistik normalitas yang dapat digunakan diantaranya: *Histogram, Kolmogorov Smirnov, Liliefors, Shapiro Wilk, Jarque Bera*. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan *Jarque Bera*.

- a. Nilai Probabilitas Jarque-Bera hitung  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal.
- b. Nilai Probabilitas Jarque-Bera hitung  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak cukup bukti untuk menyatakan residual terdistribusi normal (Mansuri, 2016).

#### 2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model regresi (Basuki dan Prawoto, 2016:60). Persyaratan yang harus dipenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian sering digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan Breusch-Godfrey LM (*Lagrange multiplier*) *test*. Hasil uji LM *test* dapat dilihat dari nilai probabilitas *Obs\* R Squared* pada kolom *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM test*. dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Nilai probabilitas *Obs\* R Squared*  $>$  dari tingkat  $\alpha$  0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.
- b. Nilai probabilitas *Obs\* R Squared*  $<$  dari tingkat  $\alpha$  0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi (Mansuri, 2016).

#### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dalam model ini regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas (Mushlihin, 2019). Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji ada tidaknya gejala heteroskedastisitas. Untuk melakukan uji tersebut ada beberapa metode yang dapat digunakan, seperti: metode *Barlet* dan *Range Spearman* atau *Uji Spearman's Rho*, metode grafik *Park Glejser*.

Dalam penelitian ini akan menggunakan uji heteroskedastisitas dengan metode grafik *Park Glejser* dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Nilai probabilitas. Chi-Square *Obs\* R-Square*  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima, artinya ada masalah heterokedastisitas.

b. Nilai probabilitas. Chi-Square Obs\* R-Square > 0,05, maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak, artinya tidak ada masalah heterokedastisitas (Mansuri, 2016)

#### 4. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah variabel independen saling berkorelasi secara signifikan. Hal itu dapat terjadi jika dilakukan analisis regresi linear berganda yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat kolom *Centered VIF (Variance Inflation Faktor)* pada output pengujian data. Apabila nilai *Variance Inflation Faktor* tidak lebih dari 10 atau 5 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, apabila nilai *Variance Inflation Faktor* lebih tinggi dari 10 atau 5, maka terjadi multikolinieritas (Mansuri, 2016).

### 3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan lanjutan dari regresi linear sederhana, Ketika regresi linear sederhana hanya menyediakan satu unit variabel independent (X) dan satu juga variabel dependen (Y) (Yuniarto, 2016). Ketika ingin mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka dapat menggunakan regresi sederhana, namun apabila ada variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  yang mempengaruhi Y, tidak dapat menggunakan regresi linear sederhana. Oleh karena itu regresi linear berganda hadir untuk menutupi kelemahan regresi linear sederhana.

Judul penelitian yang akan dipakai adalah "Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, dan Suku Bunga Terhadap *Return* Saham Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023".

Berikut model regresi linear berganda:

$$y_{it} = \beta_1 + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \beta_4 X_{4i} + \mu_i$$

*Return* Saham =  $\beta_1 + \beta_2$ Nilai Tukar +  $\beta_3$ Inflasi +  $\beta_4$ Suku Bunga

Keterangan:

$y_{it}$  = Variabel *dependent* terikat

$\beta_1$  = *Intercept* dari model

$\beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien regresi parsial dari variabel *dependen* ke-i

$X_{2i}, X_{3i}, X_{4i}$  = Variabel independent ke-i dengan parameternya

### 3.7.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien ini digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variansi dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi kecil mencerminkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variansi dari variabel dependen yang amat terbatas. Jika nilai mendekati satu berarti variabel-variabel memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variansi variabel dependen.



### **3.8 Uji Hipotesis**

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan (Tanjung et al., 2017). Pengujian hipotesis dilakukan untuk membantu dalam pengambilan keputusan suatu hipotesis yang diajukan, seperti hubungan atau perbedaan, cukup meyakinkan atau ditolak.

#### **3.8.1 Uji Koefisien Secara Parsial (Uji t)**

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Mushlihin, 2019). Cara pengujian parsial terhadap variabel independent sebagai berikut:

1. Jika signifikansi  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika signifikansi  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.

#### **3.8.2 Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)**

Uji F digunakan untuk mengetahui variabel independen (variabel bebas) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (variabel terikat) (Zulaekha & Sukanti, 2016). Cara pengujian simultan terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Jika signifikansi  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel independent dengan variabel dependen.
2. Jika signifikansi  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara variabel independen dan variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Pengumpulan Data**

Objek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel independen yang digunakan yaitu faktor mikro. Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu *Return* saham. Indikator yang digunakan untuk masing-masing variabel ini diantaranya pada variabel independent dengan lingkungan makro ekonomi yang diwakili oleh nilai tukar, inflasi, dan suku bunga. Sedangkan variabel dependen menggunakan perbandingan dari *Return* saham dan *Return* pasar. Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah organisasi pada Bursa Efek Indonesia tepatnya pada pergerakan *Return* saham sub sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Adapun lokasi penelitian berlokasi di Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1, Jl. Jend. Sudirman kav 52-53 Lantai 6, Senayan, Kec. Kby. Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12190, Indonesia. (Penulis mendapatkan sumber data perusahaan tersebut di akses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Sumber data pada penelitian ini yaitu data sekunder berupa data pergerakan *Return* saham sub sektor minyak dan gas bumi, nilai tukar, inflasi, dan suku bunga. Data dalam penelitian ini adalah seluruh data pergerakan *Return* saham sub sektor minyak dan gas bumi, dan data pergerakan rata-rata nilai tukar, inflasi, dan suku bunga dari tahun 2019-2023, kemudian dilakukan pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan/kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian. Sampel yang dipilih didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, kriteria pemilihan sampel yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Perusahaan yang masuk kedalam daftar perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi periode 2019-2023.
2. Perusahaan tidak delisting dari bursa efek selama periode penelitian.
3. Perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang menyajikan laporan harga sahamnya di BEI per bulan secara lengkap dari tahun 2019-2023.

Berdasarkan metode sampling diatas, maka data yang terpilih dikumpulkan melalui metode pengumpulan data dengan sekunder. Metode pengumpulan data sekunder dilakukan dengan metode studi pustaka dan metode dokumentasi melalui internet dengan cara mendownload data harga saham, sub sektor minyak dan gas bumiperiode 2019-2023 disitus resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), mendownload data nilai tukar dan inflasi periode 2019-2023 disitus resmi Bank

Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)), mendownload data suku bunga periode 2019-2023 disitus resmi Bapan Pusat Statistik ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)).

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan berikut ini data dalam bentuk tabel dan grafik dari masing-masing variabel.

#### 4.1.1 Nilai Tukar

Nilai tukar merupakan suatu perbandingan nilai mata uang negara terhadap mata uang negara lain atau tingkatan harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan. Dalam penelitian ini menggunakan kurs tengah, kurs tengah merupakan kurs rata-rata yang menjadi acuan antara kurs jual dan kurs beli.

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa pergerakan nilai tukar rupiah pada periode 2019-2023. Pada tahun 2019 rata-rata nilai tukar yaitu sebesar Rp 14.147,67, tahun 2020 sebesar Rp 14.582,20, tahun 2021 Rp 14.308,14, tahun 2022 sebesar Rp 14.849,95, dan pada tahun 2023 yaitu sebesar Rp 15.236,89. Pada tahun 2019-2023 nilai tukar rupiah tertinggi secara berturut-turut terjadi pada bulan Mei 2019 sebesar Rp 14.392,81, bulan April 2020 sebesar Rp 15.867,43, bulan April 2021 sebesar Rp 14.558,18, bulan November 2022 sebesar Rp 15.658,73, dan pada bulan Oktober 2023 sebesar Rp 15.741,23. Pada tahun 2019-2023 nilai tukar rupiah terendah secara berturut-turut terjadi pada bulan Desember 2019 sebesar Rp 14.017,45, bulan Januari 2020 sebesar Rp 13.732,23, bulan Februari 2021 sebesar Rp 14.042,10, bulan Januari 2022 sebesar Rp 14.335,24, dan pada bulan Mei 2023 sebesar Rp 14.810,86 terjadi pada tahun 2023 yaitu sebesar Rp 15.741,23

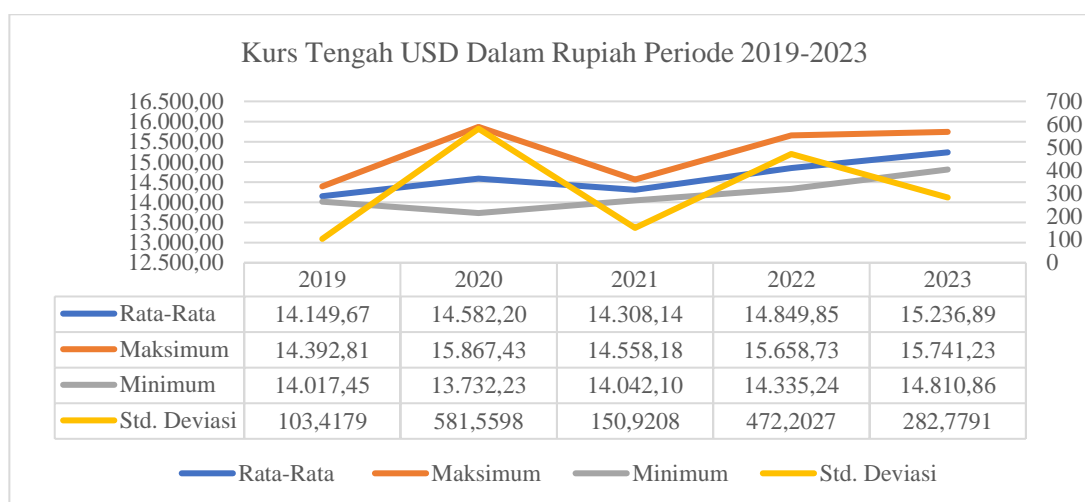
Grafik pergerakan nilai tukar rupiah mengalami fluktuasi pada tahun 2019-2023. Pada data grafik dan tabel standar deviasi nilai tukar rupiah dari tahun 2019-2023 memiliki nilai pada tahun 2019 sebesar Rp 103,4179, tahun 2020 sebesar Rp 581,5598, tahun 2021 sebesar Rp 150,9208, tahun 2022 sebesar Rp 472,2027, dan pada tahun 2023 sebesar Rp. 282,7791. Jika dibandingkan dengan rata-rata nilai tukar rupiah 2019-2023 nilai standar deviasi memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata nilai tukar rupiah, hal ini dapat dikatakan angka rata-rata nilai tukar rupiah tahun 2019-2023 dapat digunakan untuk mewakili keseluruhan data. Kurs tengah nilai tukar rupiah terhadap dollar periode 2019-2023 (dalam Rupiah) selengkapnya disajikan pada tabel dan gambar berikut ini.

Tabel 4.1 Kurs Tengah USD dalam Rupiah Periode 2019-2023

Bulan	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Januari	14.163,14	13.732,23	14.061,90	14.335,24	15.295,34
Februari	14.035,21	13.776,15	14.042,10	14.351,06	15.126,00
Maret	14.211,00	15.194,57	14.417,39	14.348,64	15.300,71
April	14.142,58	15.867,43	14.558,18	14.368,74	14.866,71
Mei	14.392,81	14.906,19	14.323,19	14.608,00	14.810,86
Juni	14.226,53	14.195,96	14.338,23	14.688,57	14.932,00

Bulan	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Juli	14.043,91	14.582,41	14.511,19	14.984,38	15.039,75
Agustus	14.242,05	14.724,50	14.397,70	14.850,64	15.245,14
September	14.111,10	14.847,96	14.256,96	14.971,77	15.354,20
Oktober	14.117,57	14.749,14	14.198,45	15.417,48	15.741,23
November	14.068,72	14.236,81	14.263,50	15.658,73	15.617,41
Desember	14.017,45	14.173,09	14.328,92	15.615,00	15.513,37
<b>Rata-rata</b>	<b>14.147,67</b>	<b>14.582,20</b>	<b>14.308,14</b>	<b>14.849,85</b>	<b>15.236,89</b>
<b>Maksimum</b>	<b>14.392,81</b>	<b>15.867,43</b>	<b>14.558,18</b>	<b>15.658,73</b>	<b>15.741,23</b>
<b>Minimum</b>	<b>14.017,45</b>	<b>13.732,23</b>	<b>14.042,10</b>	<b>14.335,24</b>	<b>14.810,86</b>
<b>Std. Deviasi</b>	<b>103,4179</b>	<b>581,5598</b>	<b>150,9208</b>	<b>472,2027</b>	<b>282,7791</b>

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (Data diolah, 2024).



Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (Data diolah, 2024)

Gambar 4.1 Kurs Tengah USD dalam Rupiah periode 2019-2023

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai tukar, salah satunya yaitu perubahan harga ekspor dan impor. Hal ini dikarenakan nilai tukar rupiah sangat sensitif terhadap menguat (depresiasi) atau melemah (apresiasi) nilai tukar negara lain. Kebijakan ekspor dan impor yang dapat menyebabkan harga hasil minyak dan gas bumi dapat berubah-ubah.

Pada tahun 2019 nilai tukar rupiah ditutup pada level Rp 14.147,67 per dollar Amerika Serikat dimana kestabilan nilai tukar rupiah didukung oleh berlanjutnya aliran masuk modal asing seiring dengan prospek ekonomi domestik yang membaik dan imbal hasil yang menarik, serta dampak kebijakan moneter longgar di negara maju (Statistik, 2021)(LPI 2019). Pada tahun 2020 nilai tukar rupiah ditutup pada level Rp 14.582,20 per dollar Amerika Serikat, tidak banyak berbeda dibandingkan dengan posisi akhir 2019 yang mencapai Rp 14.147,67 per dollar Amerika Serikat dimana tekanan terhadap rupiah bersumber dari membaiknya perekonomian Amerika dan Tiongkok pasca terdampak pandemi, hal tersebut menyebabkan terhambatnya investasi, terkontraksinya ekspor impor yang mempengaruhi rantai pasokan sebesar -2,07% (Statistik, 2021)(LPI 2020).

Pada tahun 2021 nilai tukar rupiah ditutup pada level Rp 14.308,14 per dollar Amerika Serikat artinya rupiah semakin menguat sebagai dampak aliran modal asing yang masuk dan keyakinan positif terhadap ekonomi domestik (Sofiyanti et al., 2015). Pada tahun 2022 nilai tukar rupiah ditutup pada level Rp 14.849,85 per dollar Amerika Serikat dimana nilai tukar rupiah melemah yang didorong oleh menurunnya pasokan mata uang asing di dalam negeri karena adanya arus modal keluar. Kebijakan *The Federal Reserve* atau *The Fed* yang menaikkan suku bunga acuan bank sentral Amerika Serikat menjadi penyebab banyaknya arus modal keluar (Bank Indonesia, 2023) (LPI 2022). Terakhir pada tahun 2023 nilai tukar rupiah ditutup pada level Rp 15.236,89 per dollar Amerika Serikat dimana kestabilan nilai tukar rupiah didukung oleh fenomena *strong dollar* berdampak positif pada minimalnya *imported inflation* serta mendukung stabilitas perekonomian secara keseluruhan (Bank Indonesia, 2023) (LPI 2023).

#### 4.1.2 Inflasi

Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus yang disebabkan oleh beberapa faktor antara lain konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas dipasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidak lancaran distribusi barang. Harga dari sejumlah besar produk konsumen seperti produk kebutuhan sehari-hari, perumahan, bahan bakar, layanan kesehatan, dan listrik.

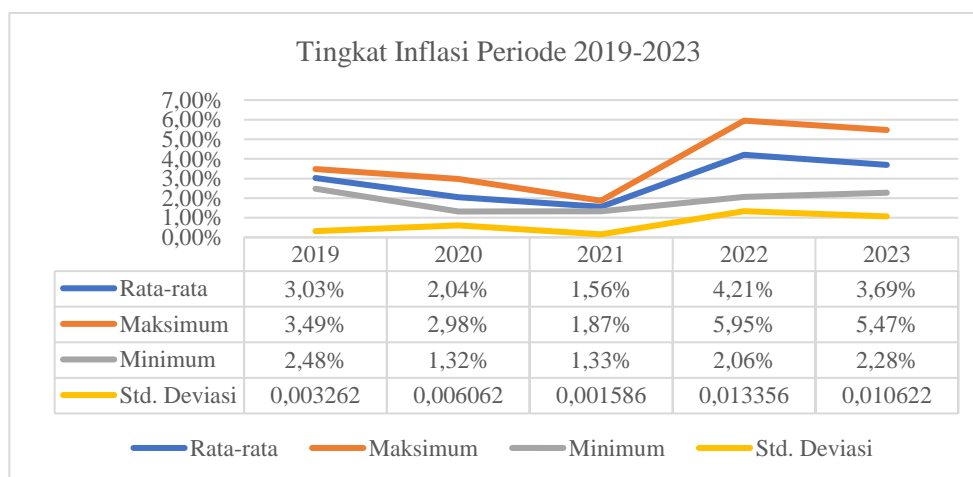
Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa pergerakan tingkat inflasi pada periode 2019-2023. Pada tahun 2019 rata-rata nilai inflasi yaitu sebesar 3,03%, tahun 2020 sebesar 2,04%, tahun 2021 sebesar 1,56%, tahun 2022 sebesar 4,21%, dan pada tahun 2023 sebesar 3,69%. Pada tahun 2019-2023 inflasi tertinggi secara berturut-turut terjadi pada bulan Agustus 2019 sebesar 3,49%, bulan Februari 2020 sebesar 2,98%, bulan Desember 2021 sebesar 1,87%, bulan September 2022 sebesar 5,95%, dan pada bulan Februari 2023 sebesar 5,47%. Pada tahun 2019-2023 inflasi terendah berturut-turut terjadi pada bulan Maret 2019 sebesar 2,48%, bulan Agustus 2020 sebesar 1,32%, bulan Juni 2021 sebesar 1,33%, bulan Februari 2022 sebesar 2,06%, dan bulan September 2023 sebesar 2,28%.

Grafik pergerakan tingkat inflasi mengalami fluktuasi pada tahun 2019-2023. Pada data grafik dan tabel standar deviasi tingkat inflasi dari tahun 2019-2023 memiliki nilai pada tahun 2019 sebesar 0,33%, tahun 2020 sebesar 0,61%, tahun 2021 sebesar 0,16%, tahun 2022 sebesar 1,34%, dan pada tahun 2023 sebesar 1,06%. Jika dibandingkan dengan rata-rata tingkat inflasi 2019-2023 nilai standar deviasi memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata nilai inflasi, hal ini dapat dikatakan angka rata-rata tingkat inflasi tahun 2019-2023 dapat digunakan untuk mewakili keseluruhan data. Pergerakan tingkat inflasi periode 2019-2023 (dalam persen) selengkapnya disajikan pada tabel dan gambar berikut ini.

Tabel 4.2 Tingkat Inflasi Periode 2019-2023

Bulan	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Januari	2,82%	2,68%	1,55%	2,18%	5,28%
Februari	2,57%	2,98%	1,38%	2,06%	5,47%
Maret	2,48%	2,96%	1,37%	2,64%	4,97%
April	2,83%	2,67%	1,42%	3,47%	4,33%
Mei	3,32%	2,19%	1,68%	3,55%	4,00%
Juni	3,28%	1,96%	1,33%	4,35%	3,52%
Juli	3,32%	1,54%	1,52%	4,94%	3,08%
Agustus	3,49%	1,32%	1,59%	4,69%	3,27%
September	3,39%	1,42%	1,60%	5,95%	2,28%
Oktober	3,13%	1,44%	1,66%	5,71%	2,56%
November	3,00%	1,59%	1,75%	5,42%	2,86%
Desember	2,72%	1,68%	1,87%	5,51%	2,61%
<b>Rata-rata</b>	<b>3,03%</b>	<b>2,04%</b>	<b>1,56%</b>	<b>4,21%</b>	<b>3,69%</b>
<b>Maksimum</b>	<b>3,49%</b>	<b>2,98%</b>	<b>1,87%</b>	<b>5,95%</b>	<b>5,47%</b>
<b>Minimum</b>	<b>2,48%</b>	<b>1,32%</b>	<b>1,33%</b>	<b>2,06%</b>	<b>2,28%</b>
<b>Std. Deviasi</b>	<b>0,33%</b>	<b>0,61%</b>	<b>0,16%</b>	<b>1,34%</b>	<b>1,06%</b>

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (Data diolah, 2024)



Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (Data diolah, 2024)

Gambar 4.2 Tingkat Inflasi Periode 2019-2023

Pemerintah telah berupaya menjaga stabilitas makro ekonomi. Hal ini tercermin dari inflasi yang terkendali dari tahun 2019-2023. Inflasi rata-rata 4,21% per tahun, tetapi pada tahun 2023 menjadi 3,69%, artinya inflasi turun lebih cepat dan terkendali dalam kisaran sasaran dengan konsistensi kebijakan moneter *pro-stability* serta eratnya sinergi kebijakan Bank Indonesia dengan pemerintah pusat dan daerah. Inflasi dari tahun 2019-2023 ini dipengaruhi oleh *imported inflation* yang rendah, dimana ekspektasi inflasi yang terjangkau dalam sasaran, kapasitas perekonomian yang masih besar dan dapat merespons permintaan domestik (Bank Indonesia, 2023) (LPI 2023).

Bank Indonesia melaporkan Harga Saham Konsumen (IHK) pada akhir 2019 tercatat sebesar 2,72%, inflasi Harga Saham Konsumen (IHK) pada akhir 2020

tercatat sebesar 1,68%, inflasi Harga Saham Konsumen (IHK) pada akhir 2021 tercatat sebesar 1,87%, inflasi Harga Saham Konsumen (IHK) pada akhir 2022 tercatat sebesar 5,51%, inflasi Harga Saham Konsumen (IHK) pada akhir 2023 tercatat sebesar 2,61%. Inflasi turun lebih cepat dan terkendali dalam kisaran sasaran. Pada 2023, Bank Indonesia mengoptimalkan berbagai instrumen kebijakan sehingga dapat memitigasi dampak negatif rambatan global dalam rangka menjaga stabilitas dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Kebijakan moneter yang diarahkan untuk pengendalian inflasi dan stabilitas nilai tukar rupiah, dilakukan secara terukur sehingga pertumbuhan ekonomi tetap baik (Bank Indonesia, 2023)(LPI 2023).

### 4.1.3 Suku Bunga

*BI Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada public. Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan *BI Rate* apabila inflasi kedepan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan *BI Rate* apabila inflasi kedepan diperkirakan di bawah Sasaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa pergerakan tingkat suku bunga pada periode 2019-2023. Pada tahun 2019 rata-rata tingkat suku bunga sebesar 5,63%, tahun 2020 sebesar 4,25%, tahun 2021 sebesar 3,52%, tahun 2022 sebesar 4,54%, tahun 2023 sebesar 5,81%. Pada tahun 2019-2023 suku bunga tertinggi secara berturut-turut terjadi pada bulan Januari-Juni 2019 sebesar 6,00%, bulan Januari 2020 sebesar 5,00%, bulan Januari 2021 sebesar 3,75%, bulan Desember sebesar 5,50%, bulan Oktober-Desember 2023 sebesar 6,00%. Pada tahun 2019-2023 suku bunga terendah secara berturut-turut terjadi pada bulan Oktober-Desember 2019 sebesar 5,00%, bulan November-Desember 2020 sebesar 3,75%, bulan Februari-Desember 2021 sebesar 3,50%, bulan Juli-Agustus 2022 sebesar 3,75%, dan pada bulan Januari-September 2023 sebesar 5,75%.

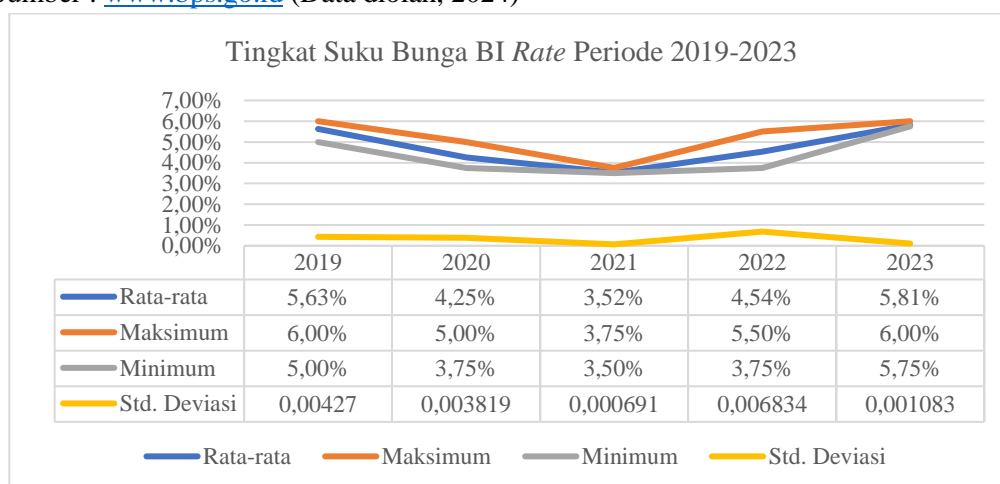
Grafik pergerakan tingkat suku bunga mengalami fluktuasi pada tahun 2019-2023. Pada data grafik dan tabel standar deviasi tingkat suku bunga dari tahun 2019-2023 memiliki nilai pada tahun 2019 sebesar 0,43%, tahun 2020 sebesar 0,38%, tahun 2021 sebesar 0,07%, tahun 2022 sebesar 0,68%, dan tahun 2023 sebesar 0,11%. Jika dibandingkan dengan rata-rata tingkat suku bunga 2019-2023 nilai standar deviasi memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata nilai suku bunga, hal ini dapat dikatakan angka rata-rata tingkat suku bunga tahun 2019-2023 dapat digunakan untuk mewakili keseluruhan data. Pergerakan tingkat suku bunga periode 2019-2023 (dalam persen) selengkapnya disajikan pada tabel dan gambar berikut ini.

Tabel 4.3 Tingkat Suku Bunga *BI Rate* Periode 2019-2023

Bulan	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Januari	6,00%	5,00%	3,75%	3,50%	5,75%

Bulan	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Februari	6,00%	4,75%	3,50%	3,50%	5,75%
Maret	6,00%	4,50%	3,50%	3,50%	5,75%
April	6,00%	4,50%	3,50%	3,50%	5,75%
Mei	6,00%	4,50%	3,50%	3,50%	5,75%
Juni	6,00%	4,25%	3,50%	3,50%	5,75%
Juli	5,75%	4,00%	3,50%	3,75%	5,75%
Agustus	5,50%	4,00%	3,50%	3,75%	5,75%
September	5,25%	4,00%	3,50%	4,25%	5,75%
Oktober	5,00%	4,00%	3,50%	4,75%	6,00%
November	5,00%	3,75%	3,50%	5,25%	6,00%
Desember	5,00%	3,75%	3,50%	5,50%	6,00%
<b>Rata-rata</b>	<b>5,63%</b>	<b>4,25%</b>	<b>3,52%</b>	<b>4,54%</b>	<b>5,81%</b>
<b>Maksimum</b>	<b>6,00%</b>	<b>5,00%</b>	<b>3,75%</b>	<b>5,50%</b>	<b>6,00%</b>
<b>Minimum</b>	<b>5,00%</b>	<b>3,75%</b>	<b>3,50%</b>	<b>3,75%</b>	<b>5,75%</b>
<b>Std. Deviasi</b>	<b>0,43%</b>	<b>0,38%</b>	<b>0,07%</b>	<b>0,68%</b>	<b>0,11%</b>

Sumber : [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) (Data diolah, 2024)



Sumber : [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) (Data diolah, 2024)

Gambar 4.3 Tingkat Suku Bunga BI Rate Periode 2019-2023

Pada tahun 2019-2023, suku bunga BI Rate memiliki nilai yang cenderung stagnan. Namun pada bulan tertentu terjadi kenaikan dan penurunan yang stabil. Kenaikan tertinggi suku bunga terjadi pada bulan Januari-Juni 2019 dan pada bulan Oktober-Desember 2023, kenaikan suku bunga mencapai 6%. Kebijakan suku bunga pada 2023 ditetapkan secara *forward looking* dan *pre-emptive* untuk pencapaian sasaran inflasi. Bank Indonesia pada Januari 2023 menaikkan suku bunga kebijakan BI7DRR sebesar 25 bps menjadi 5,75% dan dipertahankan tetap hingga September 2023.

Pada tahun 2019 Bank Indonesia memutuskan untuk mempertahankan BI 7 – *day Reserve Repo Rate* (BIDRR) sebesar 6,00%, keputusan tersebut konsisten dengan upaya menurunkan defisit transaksi berjalan ke dalam batas yang aman dan mempertahankan daya tarik aset keuangan domestik. Bank Indonesia juga terus menempuh strategi operasi moneter untuk menjaga kecukupan likuiditas baik di pasar



rupiah maupun pasar valas sehingga dapat mendukung stabilitas moneter dan sistem keuangan (Ayuni et al., 2021) (LPI 2019). Pada tahun 2020 terjadinya penurunan sebesar 5,00% yang disebabkan oleh pandemic covid-19. Pada tahun 2021 melakukan pelonggaran dengan menurunkan BI 7 Days Reserve Repo Rate (BI7DRR) yang diharapkan berdampak pada penurunan suku bunga perbankan. Sejak awal pandemi covid-19 pada awal 2020, BI tercatat telah enam kali menurunkan suku bunga acuan BI7DRR dan sejak Februari 2021 dijaga pada level 3,50% (Sofiyanti et al., 2015) (LPI 2021). Pada tahun 2022 suku bunga BI7DRR sebesar 25 *basis points* (bps) dari yang semula 3,50% menjadi 3,75% pada bulan Agustus 2022. Peningkatan suku bunga tersebut dilakukan untuk menurunkan ekspektasi inflasi dan memastikan inflasi inti berada pada rentang yang telah ditetapkan. Selain itu, kenaikan suku bunga BI7DRR dilakukan untuk menjaga stabilisasi nilai tukar terhadap dollar Amerika Serikat dan ketidakpastian global yang masih tinggi. Pada Oktober 2023 suku bunga kebijakan BI7DRR naik sebesar 25 bps menjadi 6,00% untuk memperkuat kebijakan stabilisasi nilai tukar rupiah dari dampak tingginya ketidakpastian global serta memitigasi dampaknya terhadap inflasi barang impor (*Imported Inflation*).

#### 4.1.4 Return Saham

*Return* saham adalah keuntungan yang diharapkan oleh seseorang investor di kemudian hari terhadap sejumlah dana yang telah di tempatkan, pengharapan menggambarkan sesuatu yang bisa saja terjadi diluar dari yang diharapkan. Pada penelitian ini penulis memasukan *Return* pasar dimana *Return* saham dibandingkan dengan pergerakan IHSG. Hal ini dilakukan karena *stock market index* sebagai salah satu indikator perekonomian yang menunjukkan perkembangan perekonomian suatu negara untuk menunjukkan kinerja bursa saham suatu (Indrayono, 2022).

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa pergerakan *Return* saham pada periode 2019-2023. Pada tahun 2019 rata-rata tingkat *Return* saham 1,95%, tahun 2020 sebesar 0,90%, tahun 2021 sebesar -0,26%, tahun 2022 sebesar -0,20%, dan pada tahun 2023 sebesar 5,35%. Pada tahun 2019-2023 *Return* saham tertinggi secara berturut-turut terjadi pada bulan November 2019 sebesar 6,50%, bulan Februari 2020 sebesar 17,38%, bulan Juli 2021 sebesar 6,43%, bulan Desember 2022 sebesar 8,56%, dan pada bulan Desember 2023 sebesar 50,60%. Pada tahun 2019-2023 *Return* saham terendah secara berturut-turut terjadi pada bulan Januari 2019 sebesar -2,90%, bulan Desember 2020 sebesar -10,44%, bulan September 2021 sebesar -12,24%, bulan Februari 2022 sebesar -6,95%, dan pada bulan September 2023 sebesar -13,07%.

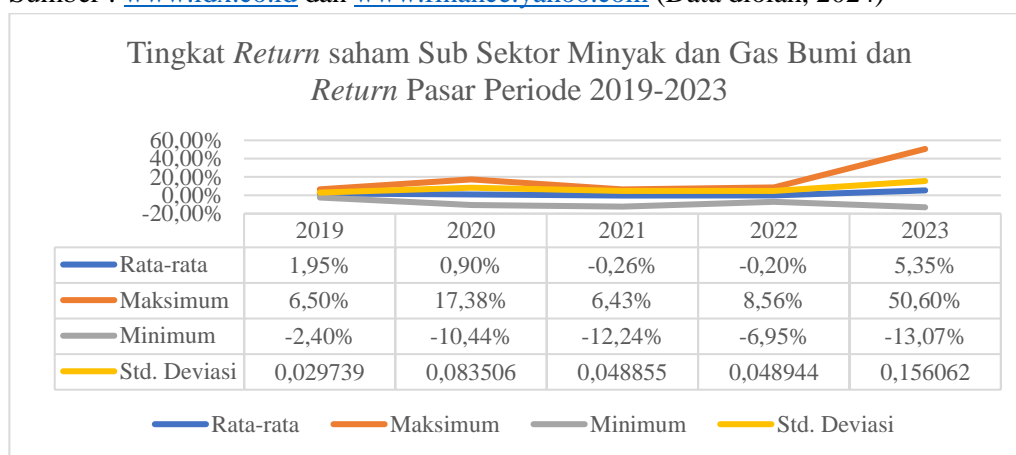
Grafik pergerakan tingkat *Return* saham mengalami fluktuasi pada tahun 2019-2023. Pada data grafik dan tabel standar deviasi tingkat *Return* saham dari tahun 2019-2023 memiliki nilai pada tahun 2019 sebesar 2,97%, tahun 2020 sebesar 8,35%, tahun 2021 sebesar 4,89%, tahun 2022 sebesar 4,89%, dan pada tahun 2023 sebesar 15,61%. Jika dibandingkan dengan rata-rata tingkat *Return* saham 2019-2023 nilai standar deviasi memiliki nilai yang lebih besar hal ini dapat dikatakan angka rata-rata tingkat *Return* saham sub sektor minyak dan gas bumi tahun 2019-2023 tidak dapat digunakan

untuk mewakili keseluruhan data. Pergerakan tingkat *Return* saham sub sektor minyak dan gas bumi dan *Return* pasar periode 2019-2023 (dalam persen) selengkapnya disajikan pada tabel dan gambar berikut ini.

Tabel 4.4 Pergerakan tingkat *Return* saham sub sektor minyak dan gas bumi dan *Return* pasar periode 2019-2023

Bulan	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Januari	-2,40%	9,57%	-0,74%	-1,24%	-0,02%
Februari	-0,18%	17,38%	0,26%	-6,95%	1,62%
Maret	5,84%	7,43%	-0,58%	5,78%	5,06%
April	1,26%	-1,97%	-3,87%	2,46%	1,47%
Mei	5,04%	5,55%	5,43%	-4,17%	2,64%
Juni	-0,54%	-6,84%	4,92%	0,10%	-3,84%
Juli	1,35%	1,92%	6,43%	-0,08%	-6,68%
Agustus	5,05%	-4,09%	2,85%	-2,69%	-2,34%
September	0,81%	7,73%	-12,24%	-3,68%	-13,07%
Oktober	3,00%	-5,62%	-0,78%	-6,82%	17,47%
November	6,50%	-9,78%	-0,62%	6,37%	11,29%
Desember	-2,33%	-10,44%	-4,17%	8,56%	50,60%
<b>Rata-rata</b>	<b>1,95%</b>	<b>0,90%</b>	<b>-0,26%</b>	<b>-0,20%</b>	<b>5,35%</b>
<b>Maksimum</b>	<b>6,50%</b>	<b>17,38%</b>	<b>6,43%</b>	<b>8,56%</b>	<b>50,60%</b>
<b>Minimum</b>	<b>-2,40%</b>	<b>-10,44%</b>	<b>-12,24%</b>	<b>-6,95%</b>	<b>-13,07%</b>
<b>Std. Deviasi</b>	<b>2,97%</b>	<b>8,35%</b>	<b>4,89%</b>	<b>4,89%</b>	<b>15,61%</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com) (Data diolah, 2024)



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com) (Data diolah, 2024)

Gambar 4.4 Tingkat *Return* saham Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi dan *Return* Pasar Periode 2019-2023

Pada tahun 2019 sub sektor minyak dan gas bumi Indonesia hanya mengalami kenaikan sebesar 1,95%, kemudian ditahun 2020 sub sektor minyak dan gas bumi relative stabil, di tahun 2021 dan 2022 sub sektor minyak dan gas bumi tumbuh negatif dikarenakan beberapa faktor seperti turunnya harga minyak di tahun 2020. Berbeda halnya dengan 2021 dan 2022, pada tahun 2023 dimana investor asing mulai tertarik dengan saham sub sektor minyak dan gas bumi di dalam negeri sejak bulan Oktober 2023 memegang peranan penting. Selain itu ekspor barang dan jasa tumbuh 1,6%

(YoY) setelah mengalami kontraksi pada dua triwulan sebelumnya, pertumbuhan ekspor didorong oleh meningkatnya ekspor barang migas sebesar 12,6% (YoY), dipengaruhi oleh naiknya jumlah volume ekspor migas (Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia, 2023). Hal ini lah yang menyebabkan saham minyak dan gas bumi mulai diliir oleh investor asing untuk kedepannya. Oleh karena itu, pemerintah berperan penting dalam menjaga kebutuhan energi di dalam negeri di tengah ancaman krisis energi seperti kelangkaan pasokan dan naiknya harga gas, naiknya tarif bahkan padamnya listrik, serta sulitnya mendapatkan bahan bakar minyak (BBM) akan mempersulit masyarakat.

## 4.2 Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan menggunakan metode regresi linear berganda dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh nilai tukar, inflasi dan suku bunga terhadap *Return* saham. Agar dapat dihasilkan informasi yang tidak bias dan efisien maka dilakukan pengujian uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik yang meliputi : uji normalitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas dan uji multikolinieritas.

### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memiliki tujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data berdasarkan pada hasil yang diperoleh dari jawaban pada masing-masing indikator pengukur variabel.

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif diketahui bahwa terdapat empat variabel penelitian (*Return* saham, nilai tukar, inflasi, dan suku bunga) dengan jumlah 12 sampel, dengan nilai minimum sebagai nilai terendah variabel, dan maksimum untuk nilai tertinggi untuk setiap variabel penelitian. Pada tabel juga dapat dilihat mean dari setiap nilai masing-masing variabel. Beberapa penjelasan mengenai hasil perhitungan statistik sebagai berikut:

#### 1. *Return* Saham

Hasil pengujian statistik deskriptif rata-rata *Return* saham sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023 adalah 0,015450, nilai median adalah sebesar 0,012250, nilai standar deviasi adalah 0,031402, nilai minimum sebesar -0,040900, dan nilai maksimum sebesar 0,084500.

#### 2. Nilai Tukar

Hasil pengujian statistik deskriptif rata-rata nilai tukar pada tahun 2019-2023 adalah 0,981742, nilai median adalah sebesar 0,982000, nilai standar deviasi adalah 0,000565, nilai minimum sebesar 0,981000, dan nilai maksimum sebesar 0,982500.

#### 3. Inflasi

Hasil pengujian statistik deskriptif rata-rata inflasi pada tahun 2019-2023 adalah 0,029010, nilai median adalah sebesar 0,028950, nilai standar deviasi adalah 0,000254, nilai minimum sebesar 0,028720, dan nilai maksimum sebesar 0,029400.

#### 4. Suku Bunga

Hasil pengujian statistik deskriptif rata-rata suku bunga pada tahun 2019-2023 adalah 0,047883, nilai median adalah sebesar 0,048150, nilai standar deviasi adalah 0,001986, nilai minimum sebesar 0,045000, dan nilai maksimum sebesar 0,051000. Selengkapnya disajikan pada hasil tabel uji statistik deskriptif berikut ini.

Tabel 4.5 Analisis Statistik Deskriptif

Date: 05/14/24 Time: 16:09

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.015450	0.981742	0.029010	0.047883
Median	0.012250	0.982000	0.028950	0.048150
Maximum	0.084500	0.982500	0.029400	0.051000
Minimum	-0.040900	0.981000	0.028720	0.045000
Std. Dev.	0.031402	0.000565	0.000254	0.001986

(data diolah, EViews 9)

#### 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

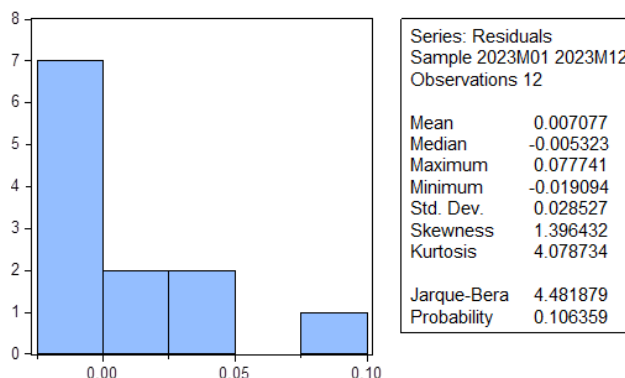
Uji Asumsi klasik yang umumnya disertakan dalam menilai kehandalan model atau digunakan sebagai uji persyaratan suatu analisis, uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas. Berikut hasil uji asumsi klasik sebagai berikut:

##### 1. Uji Normalitas pada model Jarque Bera

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dapat ditentukan jika nilai sig > 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal, dan jika nilai sig < 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal.

Berdasarkan hasil tabel uji normalitas dapat dilihat bahwa nilai *probability jarque-bera* sebesar 0,106359 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual yang dihasilkan berdistribusi normal atau asumsi uji normalitas sudah terpenuhi karena *probability jarque-bera* lebih besar dari 0,05 ( $0,106359 > 0,05$ ). Selengkapnya disajikan pada hasil tabel uji normalitas deskriptif berikut ini.

Tabel 4.6 Uji Normalitas



(data diolah, EViews 9)

## 2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model regresi. Metode pengujian sering digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan Breusch-Godfrey LM (*Lagrange Multiplier*) test. Hasil uji LM test dapat dilihat dari nilai probabilitas Obs\* R Squared pada kolom *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM test*. Secara umum bisa diambil dengan ketentuan nilai probabilitas Obs\* R Squared > dari tingkat  $\alpha$  0,05.

Berdasarkan hasil tabel uji autokorelasi dapat dilihat bahwa nilai Prob. Obs\* R-Squared sebesar 0,1173 atau  $0,1173 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa asumsi uji autokorelasi sudah terpenuhi atau data sudah lolos uji autokorelasi. Uji Autokorelasi (*lagrange multiplier*) test selengkapnya disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7 Uji Autokorelasi (*Lagrange Multiplier*) test

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Obs*R-squared	4.285537	Prob. Chi-Square(2)	0.1173
---------------	----------	---------------------	--------

(data diolah, Eviews 9)

## 3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji ada tidaknya gejala heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini akan menggunakan uji heteroskedastisitas dengan metode *Glejser* dengan ketentuan Nilai probabilitas. Chi-Square Obs\* R-Square > 0,05, maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak, artinya tidak ada masalah heterokedastisitas.

Berdasarkan hasil tabel uji autokorelasi dapat dilihat bahwa nilai Prob. Obs\* R-Squared sebesar 0,4102 atau  $0,4102 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya tidak ada masalah heterokedastisitas, uji heterokedastisitas sudah terpenuhi. Selengkapnya disajikan pada hasil tabel uji heterokedastisitas berikut ini.

Tabel 4.8 Uji Heterokedastisitas (*Glejser*)

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.842843	Prob. F(3,8)	0.5078
Obs*R-squared	2.881917	Prob. Chi-Square(3)	0.4102
Scaled explained SS	6.069126	Prob. Chi-Square(3)	0.1083

(data diolah, Eviews 9)

#### 4. Uji Multikolineritas

Uji Multikolineritas adalah variabel independen saling berkorelasi secara signifikan. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolineritas dapat dilakukan dengan melihat kolom *Centered VIF (Variance Inflation Faktor)* pada output pengujian data. Ketentuan umum dengan nilai *Variance Inflation Faktor* tidak lebih dari 10 atau 5 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolineritas.

Berdasarkan hasil tabel uji multikolineritas dapat dilihat bahwa nilai *variance inflation faktor* pada variabel X1 sebesar 2,334266, variabel X2 sebesar 1,456974, dan variabel X3 sebesar 2,319496 yang berate dari ketiga variabel memiliki nilai VIF > 10,00 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolineritas atau sudah terpenuhi. Selengkapnya disajikan pada hasil tabel uji multikolineritas berikut ini.

Tabel 4.9 Uji Multikolineritas VIF

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	390.1962	8886512.	NA
X1	417.9908	9176633.	2.334266
X2	1163.163	22279.91	1.456974
X3	26.35708	1381.979	2.319496

(data diolah, EViews 9)

#### 4.2.3 Model Uji Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen yang diteliti. Dikatakan linear berganda karena terdapat dua atau lebih variabel bebas yang mempengaruhi variabel tak bebas.

Berdasarkan pengolahan data regresi linear berganda maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = -59,629 + 62,663X_1 - 92,568X_2 + 16,788X_3 + e$$

1. Nilai konstanta yang di peroleh bernilai negatif sebesar -59,629 bisa diartikan bahwa nilai tukar, inflasi dan suku bunga naik satu satuan secara rata-rata, maka *Return* saham akan menurun -59,629 maka *Return* saham bernilai negatif.
2. Nilai koefisien regresi variabel X1 nilai tukar bernilai positif sebesar 62,663 bisa diartikan bahwa nilai tukar meningkat maka *Return* saham juga ikut meningkat sebesar 62,663.
3. Nilai koefisien regresi variabel X2 inflasi bernilai negatif sebesar -92,568 bisa diartikan bahwa inflasi meningkat maka *Return* saham akan menurun sebesar -92,568.
4. Nilai koefisien regresi variabel X3 suku bunga bernilai positif sebesar 16,788 bisa diartikan bahwa suku bunga meningkat maka *Return* saham juga ikut meningkat sebesar 16,788.

Selengkapnya disajikan pada hasil tabel uji regresi linear berganda berikut ini.

Tabel 4.10 Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-59.62943	19.75338	-3.018694	0.0166
X1	62.66344	20.44482	3.065003	0.0155
X2	-92.56843	34.10518	-2.714204	0.0265
X3	16.78875	5.133914	3.270165	0.0114
R-squared	0.611464	Mean dependent var		0.015500
Adjusted R-squared	0.465764	S.D. dependent var		0.031405
S.E. of regression	0.022954	Akaike info criterion		-4.449410
Sum squared resid	0.004215	Schwarz criterion		-4.287775
Log likelihood	30.69646	Hannan-Quinn criter.		-4.509254
F-statistic	4.196712	Durbin-Watson stat		1.456459
Prob(F-statistic)	0.046510			

(data diolah, EViews 9)

#### 4.2.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berate variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel lainnya. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang kecil menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Berdasarkan hasil tabel uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,465 maka dapat disimpulkan bahwa sumbangan pengaruh variabel nilai tukar, inflasi, dan suku bunga secara simultan (bersamaan) sebesar 46,5%, sedangkan sisanya sebesar 53,5% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini. Selengkapnya disajikan pada hasil tabel uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) berikut ini.

Tabel 4.11 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

R-squared	0.611464	Mean dependent var	0.015500
Adjusted R-squared	0.465764	S.D. dependent var	0.031405
S.E. of regression	0.022954	Akaike info criterion	-4.449410
Sum squared resid	0.004215	Schwarz criterion	-4.287775
Log likelihood	30.69646	Hannan-Quinn criter.	-4.509254
F-statistic	4.196712	Durbin-Watson stat	1.456459
Prob(F-statistic)	0.046510		

(data diolah, EViews 9)

#### 4.2.5 Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji koefisien regresi secara parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel nilai tukar, inflasi, dan suku bunga berpengaruh secara signifikan terhadap *Return* saham. Dalam penelitian ini hasil uji koefisien secara parsial atau uji t dapat diketahui melalui output EViews 9.

Berdasarkan pengolahan data uji koefisien regresi secara parsial (uji t) berikut penjelasan untuk setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel X1 nilai tukar memiliki nilai *t-statistik* sebesar positif 3,065 dengan nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0,0155 atau  $0,0155 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial nilai tukar memiliki pengaruh positif terhadap *Return* saham.
2. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel X2 inflasi memiliki nilai *t-statistik* sebesar -2,714 dengan nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0,0265 atau  $0,0265 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap *Return* saham.
3. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel X3 suku bunga memiliki nilai *t-statistik* sebesar positif 3,270 dengan nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0,0114 atau  $0,0114 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial suku bunga memiliki pengaruh positif terhadap *Return* saham. Selengkapnya disajikan pada hasil tabel uji koefisien regresi secara parsial (uji t) berikut ini.

Tabel 4.12 Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-59.62943	19.75338	-3.018694	0.0166
X1	62.66344	20.44482	3.065003	0.0155
X2	-92.56843	34.10518	-2.714204	0.0265
X3	16.78875	5.133914	3.270165	0.0114

(data diolah, EViews 9)

#### 4.2.6 Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Variabel independen dikatakan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap dependen jika nilai probabilitas signifikan  $< 0,05$ .

Berdasarkan hasil tabel uji f dapat dilihat bahwa nilai *F-Statistik* sebesar 4,196 dengan nilai probabilitas *F-Statistik* sebesar 0,046 atau  $0,046 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel nilai tukar, inflasi dan suku bunga berpengaruh signifikan secara simultan (bersamaan) terhadap variabel *Return* saham. Selengkapnya disajikan pada hasil tabel uji koefisien secara simultan (Uji F) berikut ini.

Tabel 4.13 Uji F

R-squared	0.611464	Mean dependent var	0.015500
Adjusted R-squared	0.465764	S.D. dependent var	0.031405
S.E. of regression	0.022954	Akaike info criterion	-4.449410
Sum squared resid	0.004215	Schwarz criterion	-4.287775
Log likelihood	30.69646	Hannan-Quinn criter.	-4.509254
F-statistic	4.196712	Durbin-Watson stat	1.456459
Prob(F-statistic)	0.046510		

(data diolah, EViews 9)



### 4.3 Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian

#### 4.3.1 Pengaruh Nilai Tukar terhadap *Return Saham*

Berdasarkan analisis regresi secara parsial diperoleh nilai *t-statistic* nilai tukar sebesar 3,065 nilai korelasi regresi positif dan nilai probabilitas sebesar 0,0155, *p-value* < 0,05 (0,0155 < 0,05). Artinya, nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan. Dapat disimpulkan bahwa H1 diterima sehingga terdapat hubungan antara nilai tukar terhadap *return* saham.

Hasil secara parsial menunjukkan nilai tukar rupiah secara statistik mempengaruhi *Return* saham sub sektor minyak dan gas bumi periode 2019-2023. Hal ini dibuktikan dengan probabilitas nilai tukar sebesar 0,0155 berpengaruh positif.

Koefisien positif nilai tukar terhadap *Return* saham menunjukkan bahwa hasil penelitian ini mendukung teori "flow-oriented" sebagai salah satu teori ekonomi yang menjelaskan interaksi antara nilai tukar dengan harga saham (Rudiger, Dornbusch & Sahat, Simamora & Stanley, 1997) teori tersebut menjelaskan bahwa pada saat mata uang domestik mengalami depresiasi, maka perusahaan akan memiliki harga yang lebih kompetitif sehingga meningkatkan ekspor perusahaan tersebut akan meningkatkan harga sahamnya. Dengan demikian, terdapat hubungan positif antara nilai tukar dengan harga saham. Berdasarkan teori tersebut, hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif nilai tukar terhadap *Return* saham sub sektor minyak dan gas bumi dapat diartikan bahwa melemahnya nilai tukar rupiah menyebabkan peningkatan daya saing harga perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi di pasar luar negeri.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ananda & Santoso, 2022), (Qotrunnada et al., 2021), (G. A. Nugroho & Hermuningsih, 2020) yang menyimpulkan bahwa nilai tukar berpengaruh positif terhadap *Return* saham.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maharani & Haq, 2020), (Nadif Rido Amrulah et al., 2022), (Rosdiyana & Setyaningsih, 2022), yang menyimpulkan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif terhadap *Return* saham.

#### 4.3.2 Pengaruh Inflasi terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil analisis regresi secara parsial inflasi terhadap *Return* saham diperoleh nilai *t-statistic* inflasi sebesar -2,714 nilai korelasi regresi negatif dan nilai probabilitas sebesar 0,0265, *p-value* <  $\alpha$  0,05 (0,0265 < 0,05). Artinya, nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan. Dapat disimpulkan bahwa H2 diterima sehingga terdapat hubungan antara inflasi terhadap *return* saham.

Hasil uji secara parsial menunjukkan inflasi secara statistik mempengaruhi *Return* saham sub sektor minyak dan gas bumi periode 2019-2023, hal ini dibuktikan dengan probabilitas inflasi sebesar 0,0265. Hasil ini mendedikasikan bahwa jika inflasi

naik maka *Return* saham akan mengalami penurunan, dan juga sebaliknya jika inflasi menurun maka *Return* saham akan mengalami kenaikan.

Inflasi merupakan kenaikan harga barang secara terus menerus. Keadaan dimana inflasi mengalami kenaikan akan menyebabkan turunnya daya beli uang atau nilai uang, sehingga pada kondisi ini masyarakat cenderung mengalokasikan uang yang dimilikinya dalam mengutamakan untuk membeli kebutuhan primer (kebutuhan pokok), dibandingkan dengan menginvestasikannya dalam bentuk saham, sehingga permintaan terhadap saham akan menurun sehingga akan berdampak terhadap *Return* saham yang juga akan turun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maharani & Haq, 2020),(G. A. Nugroho & Hermuningsih, 2020), yang menyimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap *Return* saham.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ananda & Santoso, 2022), (Rosdiyana & Setyaningsih, 2022) yang menyimpulkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap *Return* saham.

### **4.3.3 Pengaruh Suku Bunga terhadap *Return* Saham**

Berdasarkan hasil analisis regresi secara partial suku bunga terhadap *Return* saham diperoleh nilai *t- statistic* suku bunga sebesar 3,270 nilai korelasi regresi positif dan nilai probabilitas sebesar 0,0114,  $p\text{-value} < \alpha$  0,05 ( $0,0114 < 0,05$ ). Artinya, nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan. Dapat disimpulkan bahwa H3 diterima sehingga terdapat hubungan antara suku bunga terhadap *return* saham.

Hasil uji secara parsial menunjukkan suku bunga secara statistik mempengaruhi *Return* saham sub sektor minyak dan gas bumi periode 2019-2023, hal ini dibuktikan dengan probabilitas suku sebesar 0,0114 berpengaruh positif.

Hasil yang ditunjukkan dalam penelitian ini adalah suku bunga berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa investor tidak memperhatikan atau mempertimbangkan faktor suku bunga dalam melakukan investasi. Tingkat suku bunga yang terlalu tinggi akan memberi pengaruh terhadap investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Jika terjadi peningkatan suku bunga bank akan mampu membuat investor memindahkan investasi ke saham tabungan atau deposito yang memiliki bunga lebih tinggi dibandingkan dengan saham yang memiliki risiko lebih tinggi. Berpengaruhnya suku bunga terhadap *Return* saham dikarenakan apabila ada kenaikan suku bunga tidak wajar maka akan menyulitkan dunia usaha untuk membayar beban bunga dan kewajiban, karena suku bunga yang tinggi akan menambah beban bagi perusahaan sehingga secara langsung akan mengurangi profit perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhani et al., 2023b), (Hidayat et al., 2022) yang menyimpulkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh positif terhadap *Return* saham.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ananda & Santoso, 2022), (Rosdiyana & Setyaningsih, 2022), (G. A. Nugroho & Hermuningsih, 2020) yang menyimpulkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap *Return* saham.

#### **4.3.4 Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, dan Suku Bunga terhadap *Return* Saham**

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan nilai *F-Statistik* 4,1967 dengan nilai probabilitas (*F-statistik*) dibawah tingkat signifikan sebesar 0,465, Signifikansi  $< \alpha 0,05$  ( $0,465 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama simultan nilai tukar, inflasi, dan suku bunga bersama-sama berpengaruh terhadap *Return* saham, sehingga hipotesis 4 diterima.

Nilai *Adjusted R-Squared* adalah sebesar 0,465. Hasil ini menunjukkan sumbangan pengaruh variabel nilai tukar, inflasi, dan suku bunga secara simultan (bersamaan) sebesar 46,5%, sedangkan sisanya sebesar 53,5% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

Dalam penelitian ini nilai tukar, inflasi, dan suku bunga merupakan faktor ekonomi makro. Faktor makro sendiri merupakan faktor yang termasuk dalam resiko sistematis yang dimana resiko sistematis merupakan resiko yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi dipasar secara keseluruhan, sehingga perubahan dalam pasar secara keseluruhan akibat faktor ekonomi dapat mempengaruhi variabilitas *Return* suatu investasi. Dimana faktor ini berada diluar lingkungan perusahaan sehingga sulit dikendalikan atau bahkan tidak bisa dikendalikan oleh perusahaan sehingga perusahaan harus menerima dampak dari terjadinya perubahan faktor eksternal.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rosdiyana & Setyaningsih, 2022) yang menyimpulkan bahwa secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return* saham.

Berdasarkan penjabaran tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis 4 (H4 diterima) yang menyatakan bahwa nilai tukar, inflasi dan suku bunga bersama-sama memiliki pengaruh simultan terhadap *Return* saham.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai “Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, dan Suku Bunga terhadap *Return* Saham Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”. Adapun kesimpulan yang diambil oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Nilai Tukar berpengaruh positif terhadap *return* saham, sehingga hipotesis 1 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan arah positif yang artinya jika X1 Nilai tukar mengalami kenaikan, maka Y *Return* saham juga akan mengalami kenaikan. Hal tersebut terjadi karena apresiasi Nilai Tukar akan meningkatkan nilai *Return* Saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ananda & Santoso, 2022), (Qotrunnada et al., 2021), (G. A. Nugroho & Hermuningsih, 2020). Hasil penelitian yang tidak sesuai dengan penelitian ini dilakukan oleh (Maharani & Haq, 2020), (Nadif Rido Amrulah et al., 2022), (Rosdiyana & Setyaningsih, 2022).
2. Inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham, sehingga hipotesis 2 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan arah negatif yang artinya jika X2 Inflasi mengalami kenaikan, maka Y *Return* saham akan mengalami penurunan. Inflasi mengalami kenaikan akan menyebabkan turunnya daya beli uang atau nilai uang, sehingga pada kondisi ini masyarakat cenderung mengalokasikan uang yang dimilikinya dalam mengutamakan membeli kebutuhan primer (kebutuhan pokok), dibandingkan dengan menginvestasikannya dalam bentuk saham, sehingga permintaan terhadap saham akan menurun sehingga akan berdampak terhadap turunnya *return* saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maharani & Haq, 2020), (G. A. Nugroho & Hermuningsih, 2020). Hasil penelitian yang tidak sesuai dengan penelitian ini dilakukan oleh (Ananda & Santoso, 2022), (Rosdiyana & Setyaningsih, 2022).
3. Suku Bunga berpengaruh positif terhadap *return* saham, sehingga hipotesis 3 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan arah positif yang artinya jika X3 Suku Bunga mengalami kenaikan, maka Y *Return* saham juga akan mengalami kenaikan. Berpengaruhnya suku bunga terhadap *Return* saham dikarenakan apabila ada kenaikan suku bunga tidak wajar, maka akan menyulitkan dunia usaha untuk membayar beban bunga dan kewajiban, karena suku bunga yang tinggi akan menambah beban bagi perusahaan sehingga secara langsung akan mengurangi profit perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhani et al., 2023b), (Hidayat et al., 2022). Hasil penelitian yang tidak sesuai dengan penelitian ini dilakukan oleh (Ananda & Santoso, 2022), (Rosdiyana & Setyaningsih, 2022), (G. A. Nugroho & Hermuningsih, 2020).
4. Nilai Tukar, Inflasi dan Suku Bunga berpengaruh searah positif terhadap *Return* Saham, sehingga hipotesis 4 diterima. Pada penelitian ini variabel yang digunakan merupakan faktor ekonomi makro, faktor ini berada diluar lingkungan perusahaan

sehingga sulit dikendalikan atau bahkan tidak bisa dikendalikan oleh perusahaan sehingga perusahaan harus menerima dampak dari terjadinya perubahan faktor eksternal. Hasil penelitian yang sejalan dilakukan oleh (Rosdiyana & Setyaningsih, 2022). Hasil penelitian yang tidak sesuai dilakukan oleh (Abel Fabiola, 2021).

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai “Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, dan Suku Bunga terhadap *Return* Saham Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”. Maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu:

1. Bagi para investor yang ingin melakukan transaksi di Bursa Efek Indonesia hendaknya memperhatikan faktor-faktor makro yaitu nilai tukar, inflasi, dan suku bunga, karena dalam penelitian ini ketiga variabel secara bersama-sama telah terbukti signifikan mempengaruhi *Return* saham, secara langsung maupun tidak langsung akan mengurangi resiko dan ketidakpastian yang akan dialami oleh para investor dalam aktivitas perdagangan pasar modal.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian, disarankan agar menggunakan indikator lingkungan ekonomi makro lainnya dan dapat menambah variabel makro ekonomi yang lebih lengkap yang mungkin dapat mempengaruhi *Return* saham.
3. Bagi perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi dalam penelitian ini cenderung mengalami penurunan karena *return* saham merupakan indikator yang digunakan oleh investor dalam penentu berinvestasi. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan *return* dengan cara tetap mempertimbangkan faktor ekonomi makro, karena dalam penelitian ini memiliki hasil yang signifikan dan memiliki hubungan dengan *return* saham seperti yang dilakukan oleh penelitian terdahulu oleh (Rosdiyana & Setyaningsih, 2022). Dalam penelitian ini variabel makro hanya memiliki sedikit pengaruh, bagi perusahaan sebaiknya harus memperhatikan faktor fundamental dalam perusahaan tanpa harus melupakan variabel makro. Karena makro ekonomi dan fundamental merupakan faktor penentu tingkat *return* saham.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abel Fabiola, A. I. (2021). PENGARUH INFLASI DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP RETURN SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019). *Management*, 8, 15. [Diakses: 26 Februari 2024].
- Ananda, W. C., & Santoso, A. B. (2022). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2018-2020). *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 726. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.559> [Diakses: 26 Februari 2024].
- Ayuni, S., Larasaty, P., Pratiwi, A. I., & dkk. (2021). Laporan Perekonomian Indonesia 2021. *Badan Pusat Statistik Indonesia*, 1–210.
- Bahrudin, A. S. H. dan E. (2014). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF APLIKASI DALAM PENDIDIKAN*. CV BUDI UTAMA.
- Bank Indonesia. (2023). *Laporan perekonomian Indonesia: Sinergi memperkuat ketahanan dan kebangkitan ekonomi nasional*.
- Budiman, M., Premana, V., & Maryadi, A. (2023). Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. *Margin: Jurnal Lentera Manajemen Keuangan*, 1(01), 9–17. <https://doi.org/10.59422/margin.v1i01.32>
- Daniar, D., & Dita Meirina Hakim, A. (2024). Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Volume Perdagangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *EKOMA : Jurnal Ekonomi*, 3(3), 1144–1151. [Diakses: 20 Maret 2024].
- Ekananda, M. (2016). *Analisis ekonometrika data panel: teori lengkap pembahasan menyeluruh bagi penelitian ekonomi, bisnis, dan sosial*. Mitra Wacana Media.
- Eugene F. Brigham, J. F. H. (2010). *Dasar-dasar manajemen keuangan Buku 1*. Salemba Empat.
- Fabozzi, F. J. (1999). *Investment Management*.
- Fahmi, I. (2016a). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori dan Aplikasi*. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2016b). *Pengantar manajemen sumber daya manusia: konsep dan kinerja*. Mitra Wacana Media.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gilarso, T. (1994). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Kanisius.
- Gilbert, Stephanie, Wijaya, U. R., Erni, S., Pramita, N., & Nazmi, H. (2020). Pengaruh Komunikasi, Seleksi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Andalas Jaya Perkasa Medan. *Majalah Ilmiah Warta Dharmawangsa*, 14(1), 51.
- Gursida, H. (2019). The Influence of Liquidity, Solvency, and Exchange Rate to

- Company Profitability and It's Implication to Stock Price at Mining Sector Company. *Jurnal Terapan Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 205. <https://doi.org/10.26737/jtmb.v3i2.323> [Diakses: 29 Mei 2024].
- Hardiyanto, A. R. & L. A. & Arief T. (2017). *THE INFLUENCE OF WORKING CAPITAL MANAGEMENT AND MACROECONOMIC INDICATOR ON LIQUIDITY IN INDONESIA PROPERTY INDUSTRY*. 8(02), 7. [Diakses: 29 Mei 2024].
- Harjito, A. dan A. M. (2014). *Manajemen Keuangan Edisi Kedua*. EKONISIA.
- Hartono, J. (2022). *Portofolio dan Analisis Investasi Pendekatan Modul Edisi 2*. Andi Yogyakarta.
- Hidayat, Z. I., Hermuningsih, S., & Wiyono, G. (2022). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Return Saham dengan Variabel Beta Saham sebagai Variabel Intervening (Studi pada Industri Konstruksi yang Terdaftar di Bei Periode 2014-2018). *TEKSLING: Jurnal Teknik Sipil Dan Lingkungan*, 01(2), 87–101. [Diakses: 26 Februari 2024].
- Horne, J. C. V. & J. J. M. W. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan 1 Edisi tiga belas*. Salemba Empat.
- Indonesia, U.-U. R. (2016). 2. Capital Markets. In *Covering Globalization*. <https://doi.org/10.7312/schi13174-003>
- Indrayono, Y. (2019). Value-Relevance of Accounting Information: An Empirical Investigation in Certain European Stock Exchanges. *International Journal of Economics and Finance*, 11(9), 75. <https://doi.org/10.5539/ijef.v11n9p75> [Diakses: 15 April 2024].
- Indrayono, Y. (2022). Improper Uses of Stock Price Variables in Empirical Research: A Review Article. *Journal of Business and Management Studies*, 4(3), 91–103. <https://doi.org/10.32996/jbms.2022.4.3.9> [Diakses: 15 April 2024].
- Kamran Khan, M. (2019). Impact of Exchange Rate on Stock Returns in Shenzhen Stock Exchange: Analysis Through ARDL Approach. *International Journal of Economics and Management*, 1(2), 15–26. [Diakses: 26 Februari 2024].
- Kariyoto. (2018). *Manajemen Keuangan: Konsep dan Implementasi*. Universitas Brawijaya Press.
- Kusumaningtyas, N., Widagdo, B., & Nurjannah, D. (2021). The Effect of Interest Rate, Inflation and Exchange Value on Stock Returns with Profitability as Intervening Variables. *Jamanika (Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan)*, 1(2), 97–108. <https://doi.org/10.22219/jamanika.v1i2.16773> [Diakses: 26 Februari 2024].
- Maharani, A., & Haq, A. (2020). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 941–950. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14546> [Diakses: 26 Februari 2024].
- Mansuri. (2016). Modul Praktikum Eviews: Analisis Regresi Linier Berganda Menggunakan Eviews. *Modul Praktikum Eviews*, 54.

- Muchtar, Rahmidani, S. (2016). *Bank & Lembaga Keuangan lainnya*. Kencana.
- Mushlihin, M. A. (2019). Effects of Material Incentives and Non Material on Employee Satisfaction Employees. *Tasharruf: Journal Economics and Business of Islam*, 3(2), 297–317. <https://doi.org/10.30984/tjebi.v3i2.798>[Diakses: 15 April 2024].
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Penerbit ANDI.
- Nadif Rido Amrulah, M. A., Iskandar, R., & Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, F. (2022). Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan, Nilai Tukar Dan Return on Assets Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, 7(1), 2022. [Diakses: 26 Februari 2024].
- Natsir, M. (2014). *EKONOMI MONETER & KEBANKSENTRALAN*. MITRA WACANA MEDIA.
- Nugroho, A. P., Sulistyawati, A. I., Wahdi, N., Himmawan, A., Nugroho, D., & Kurniawati, E. (2021). The Influence Of The Rupiah Exchange Rate, Inflation And Interest Rates On Investment Returns On Islamic Life Insurance Companies In Indonesia Stock Exchange For The 2018-2020 Period. *International Journal of Economics Development Research*, 4(2), 2023–2533 [Diakses: 26 Februari 2024].
- Nugroho, G. A., & Hermuningsih, S. (2020). Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Jasa Sub Konstruksi Dan Bangunan Pada Bursa Efek Indonesia. *DERIVATIF: Jurnal Manajemen*, 14(1), 38–43. <https://doi.org/10.24127/jm.v14i1.438> [Diakses: 26 Februari 2024].
- Oktaviani, S., Aimon, H., & Putri, D. Z. (2019). Analisis Variabel Moneter Amerika Serikat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara Emerging Market. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(2), 223. <https://doi.org/10.24036/jkep.v1i2.6166> [Diakses: 26 Februari 2024].
- Pandey, I. M. (2001). Capital Structure , Profitability and Market Structure : Evidence From. *Journal of Economics*, 1986. [Diakses: 26 Februari 2024].
- Pasar Modal, B. S. (2023). Buku Saku Pasar Modal. *Djajadi, Inarno*, 1–294. [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/terkini/Documents/Pages/Buku-Saku-Pasar-Modal/BUKU\\_SAKU\\_PSR\\_MODAL\\_OJK\\_2023.pdf](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/terkini/Documents/Pages/Buku-Saku-Pasar-Modal/BUKU_SAKU_PSR_MODAL_OJK_2023.pdf) [Diakses: 26 Februari 2024].
- Qotrunnada, E. A., Indarti, I., & Aditya, E. M. (2021). Pengaruh Nilai Tukar, Net Profit Margin, Return on Assets, Dan Inflasi Terhadap Return Saham. *Management and Accounting Expose*, 4(1), 55–63. <https://doi.org/10.36441/mae.v4i1.245> [Diakses: 26 Februari 2024].
- Ramadhani, G. F., Hendra, J., & Amani, T. (2023a). Pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap return saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. *JUMAD : Journal Management, Accounting, & Digital Business*, 1(1), 141–150. [Diakses: 26 Februari 2024].
- Ramadhani, G. F., Hendra, J., & Amani, T. (2023b). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga



- Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiaperiode 2016-2019. *JUMAD: Journal Management, Accounting, & Digital Business*, 1(1), 141–150. <https://doi.org/10.51747/jumad.v1i1.1342> [Diakses: 26 Februari 2024].
- Refnaldi. (2015). Language change. *Language Change*, 1–292. <https://doi.org/10.7551/mitpress/4252.003.0013>
- Ridwan, M. (2021). Peningkatan Investasi Migas Tumbuhkan Manfaat Lebih Besar. *Ekonomi.Bisnis.Com*, 2.
- Rosdiyana, R., & Setyaningsih, N. D. (2022). Pengaruh Kurs, Suku Bunga, Inflasi dan Harga Emas Dunia Terhadap Return Saham. *Jurnal EMA*, 7(2), 85. <https://doi.org/10.47335/ema.v7i2.130> [Diakses: 26 Februari 2024].
- Rudiger, Dornbusch & Sahat, Simamora & Stanley, F. (1997). *EKONOMI MAKRO*. Rineka Cipta.
- Safitri, A., & Jamal, S. W. (2020). Analisis Inflasi, Kurs Rupiah dan Bi Rate Terhadap Volume Perdagangan Saham di Bursa Efek Indonesia (2016-2018). *Borneo Student Research*, 1(3), 1552–1563. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1058> [Diakses: 3 Mei 2024].
- Samsul, M. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Erlangga.
- Samsul, M. (2015). *Pasar modal dan manajemen portofolio*. Erlangga.
- Sartono, R. A. (2001). *Manajemen keuangan teori dan aplikasi*. BPFE.
- Saudagaran, S. M., & Diga, J. G. (2000). The institutional environment of financial reporting regulation in ASEAN. *International Journal of Accounting*, 35(1), 1–26. [https://doi.org/10.1016/s0020-7063\(99\)00046-1](https://doi.org/10.1016/s0020-7063(99)00046-1) [Diakses: 26 Februari 2024].
- Shapiro, L. (1996). *Contemporary issues in teaching and learning*. London Routledge.
- Sofiyanti, N., Fitmawati, D. I., & Roza, A. A. (2015). Laporan Perekonomian Indonesia 2022. *Bangladesh Journal of Plant Taxonomy*, 22(2), 137–141. [www.freepik.com](http://www.freepik.com)
- Statistik, B. P. (2021). *Katalog BPS: 9199007 INDONESIA 2 0 2 1 LAPORAN PEREKONOMIAN DAMPAK ADANYA PROGRAM PEMULIHAN EKONOMI NASIONAL (PEN) TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA DI MASA PANDEMI*. 188. [www.freepik.com](http://www.freepik.com) [Diakses: 26 Februari 2024].
- Suharyanto, S., & Zaki, A. (2021). the Effect of Inflation, Interest Rate, and Exchange Rate on Stock Returns in Food & Beverages Companies. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 19(3), 616–622. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2021.019.03.14>
- Sukirno, S. (2014). *Ekonomi pembangunan: Proses, masalah, dan dasar kebijakan*. Kencana. [Diakses: 26 Februari 2024].
- Sunariyah. (2003). *Pengantar pengetahuan pasar modal*. UPP AMPYKPN.
- Suriyani, N. K., & Sudiarta, G. M. (2018). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas

Udayana , Bali , Indonesia ABSTRAK Investasi merupakan salah satu sarana dalam meningkatkan kemampuan untuk mengumpulkan dan menjaga kekayaan . Investasi dapat diartikan sebagai komitmen untuk menanamkan sejumlah da. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(6), 3172–3200.

- Sutrisno. (2013). *Manajemen keuangan: Teori konsep dan aplikasi*. EKONISIA.
- Tandelilin. (2017a). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. PT Kansius.
- Tandelilin. (2017b). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*.
- Tandelilin, E. (2007). *Analisis Investasi dan Manajemen*. BPFE.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investment: Teori dan Aplikasi*. Kaniius.
- Tanjung, F. A., Arifin, Y., Abdullah, A. H., & Tahir, I. (2017). Bilayer-structured regenerated cellulose/chitosan films prepared with ionic liquid. *Indonesian Journal of Chemistry*, 17(3), 351–359. <https://doi.org/10.22146/ijc.24310>
- Tejokusumo, P., Anastasia, N., Atmadja, A. S., & MSEPS1, P. (2022). the Influence of Real Interest Rates, Inflation, Exchange Rate, and Gdp on Stock Return in the Property Sector. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 16(2), 86–95. <https://doi.org/10.30650/jem.v16i2.3608>
- Vijaya, G. A. K. R. S. D. & D. P. (2018). *Investasi dan pasar modal Indonesia*. Rajawali Pers.
- Yudhia Mulya, Dameria BR Girsang, & Yuli Zain. (2024). Profitability Function on Capital Adequacy Ratio Model. *International Journal of Scientific Multidisciplinary Research*, 2(3), 231–246. <https://doi.org/10.55927/ijsmr.v2i3.8518> [Diakses: 29 Mei 2024].
- Yuniarto, R. K. dan B. (2016). *Analisis Regresi: Dasar dan Penerapannya dengan R*. Kencana.
- Zubir, Z. (2011). *Manajemen Portofolio: Penerapannya dalam Investasi Saham*. Salemba Empat.
- Zulaekha, R., & Sukanti. (2016). Analisis Faktor Internal Perusahaan Yang Memengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan. *Profita*, 1–10.
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*. DEEPUBLISH.

website :

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) / [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) / [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Cindy Alissa Putri  
Alamat : Kp. Sindangkarsa RT. 004/RW.008, Kelurahan  
Sukamaju Baru, Kecamatan Tapos, Kota  
Depok.  
Tempat dan tanggal lahir : Bogor, 09 Januari 2003  
Agama : Islam  
Pendidikan  
SD : MI Nurul Falah Sindangkarsa Depok  
SMP : SMP Harjamukti Depok  
SMA : SMK Madya Depok  
Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, 2024

(Cindy Alissa Putri)

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Perhitungan rata-rata *Return* saham Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

No.	Kode Emiten	Nama Emiten	Tahun				
			2019	2020	2021	2022	2023
1.	APEX	PT Apexindo Pratama Duta Tbk.	14,82%	7,62%	-2,09%	16,45%	1,54%
2.	ARTI	PT Ratu Prabu Energi Tbk.	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	44,88%
3.	BIPI	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.	0,00%	0,00%	0,00%	-6,88%	6,05%
4.	ELSA	PT Elnusa Tbk.	1,28%	0,83%	2,52%	-0,67%	-1,66%
5.	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk.	1,15%	-6,28%	2,89%	-7,34%	2,86%
6.	ESSA	PT ESSA Industries Indonesia Tbk.	1,80%	3,98%	-5,42%	-2,28%	6,50%
7.	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk.	-0,97%	4,36%	2,93%	-5,56%	0,73%
8.	MITI	PT Mitra Investindo Tbk.	-0,16%	0,03%	-3,76%	3,84%	4,49%
9.	MTFN	PT Capitalinc Investment Tbk.	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
10.	PKPK	PT Perdana Karya Perkasa Tbk.	4,17%	1,88%	-7,00%	-1,29%	-2,40%
11.	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk.	0,50%	1,10%	2,65%	-0,47%	2,75%
<b>Rata-Rata Pertahun</b>			<b>2,05%</b>	<b>1,23%</b>	<b>-0,66%</b>	<b>-0,38%</b>	<b>5,98%</b>

Lampiran 2. Perhitungan rata-rata nilai tukar (1 USD dalam Rupiah)

Bulan	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Januari	Rp 14.163,14	Rp 13.732,23	Rp 14.061,90	Rp 14.335,24	Rp 15.295,34
Februari	Rp 14.035,21	Rp 13.776,15	Rp 14.042,10	Rp 14.351,06	Rp 15.126,00
Maret	Rp 14.211,00	Rp 15.194,57	Rp 14.417,39	Rp 14.348,64	Rp 15.300,71
April	Rp 14.142,58	Rp 15.867,43	Rp 14.558,18	Rp 14.368,74	Rp 14.866,71
Mei	Rp 14.392,81	Rp 14.906,19	Rp 14.323,19	Rp 14.608,00	Rp 14.810,86
Juni	Rp 14.226,53	Rp 14.195,96	Rp 14.338,23	Rp 14.688,57	Rp 14.932,00
Juli	Rp 14.043,91	Rp 14.582,41	Rp 14.511,19	Rp 14.984,38	Rp 15.039,75
Agustus	Rp 14.242,05	Rp 14.724,50	Rp 14.397,70	Rp 14.850,64	Rp 15.245,14
September	Rp 14.111,10	Rp 14.847,96	Rp 14.256,96	Rp 14.971,77	Rp 15.354,20
Oktober	Rp 14.117,57	Rp 14.749,14	Rp 14.198,45	Rp 15.417,48	Rp 15.741,23
November	Rp 14.068,72	Rp 14.236,81	Rp 14.263,50	Rp 15.658,73	Rp 15.617,41
Desember	Rp 14.017,45	Rp 14.173,09	Rp 14.328,92	Rp 15.615,00	Rp 15.513,37
<b>Rata-Rata</b>	<b>Rp 14.147,67</b>	<b>Rp 14.582, 20</b>	<b>Rp14.308,14</b>	<b>Rp 14.849,85</b>	<b>Rp 15.236,89</b>

Lampiran 3. Perhitungan rata-rata inflasi di Indonesia Periode 2019-2023.

No.	Bulan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1.	Januari	2,82%	2,68%	1,55%	2,18%	5,28%
2.	Februari	2,57%	2,98%	1,38%	2,06%	5,47%
3.	Maret	2,48%	2,96%	1,37%	2,64%	4,97%
4.	April	2,83%	2,67%	1,42%	3,47%	4,33%
5.	Mei	3,32%	2,19%	1,68%	3,55%	4,00%
6.	Juni	3,28%	1,96%	1,33%	4,35%	3,52%
7.	Juli	3,32%	1,54%	1,52%	4,94%	3,08%
8.	Agustus	3,49%	1,32%	1,59%	4,69%	3,27%
9.	September	3,39%	1,42%	1,60%	5,95%	2,28%
10.	Oktober	3,13%	1,44%	1,66%	5,71%	2,56%
11.	November	3,00%	1,59%	1,75%	5,42%	2,86%
12.	Desember	2,72%	1,68%	1,87%	5,51%	2,61%
<b>Rata-Rata Pertahun</b>		<b>3,03%</b>	<b>2,04%</b>	<b>1,56%</b>	<b>4,21%</b>	<b>3,69%</b>

Lampiran 4. Perhitungan rata-rata Suku Bunga (BI Rate) Periode 2019-2023.

No.	Bulan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1.	Januari	6,00%	5,00%	3,75%	3,50%	5,75%
2.	Februari	6,00%	4,75%	3,50%	3,50%	5,75%
3.	Maret	6,00%	4,50%	3,50%	3,50%	5,75%
4.	April	6,00%	4,50%	3,50%	3,50%	5,75%
5.	Mei	6,00%	4,50%	3,50%	3,50%	5,75%
6.	Juni	6,00%	4,25%	3,50%	3,50%	5,75%
7.	Juli	5,75%	4,00%	3,50%	3,75%	5,75%
8.	Agustus	5,50%	4,00%	3,50%	3,75%	5,75%
9.	September	5,25%	4,00%	3,50%	4,25%	5,75%
10.	Oktober	5,00%	4,00%	3,50%	4,75%	6,00%
11.	November	5,00%	3,75%	3,50%	5,25%	6,00%
12.	Desember	5,00%	3,75%	3,50%	5,50%	6,00%
<b>Rata-Rata Pertahun</b>		<b>5,63%</b>	<b>4,25%</b>	<b>3,52%</b>	<b>4,54%</b>	<b>5,81%</b>

Lampiran 5. Daftar Saham dan IHSG sebelum diolah Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang memenuhi kriteria tahun 2019

Bulan	APEX	ARTI	BIPI	ELSA	ENRG	MEDC	MITI	MTFN	PKPK	RUIS	IHSG
Des	1,530.00	50.00	50.00	344.00	50.00	579.89	125.00	50.00	105.00	260.00	579.89
Jan	1,035.00	50.00	50.00	364.00	79.00	855.03	130.00	50.00	106.00	242.00	855.03
Feb	1,180.00	50.00	50.00	368.00	79.00	783.07	127.50	50.00	104.00	250.00	783.07
Mar	930.00	50.00	50.00	360.00	63.00	749.21	127.50	50.00	99.00	250.00	749.21
Apr	915.00	50.00	50.00	386.00	60.00	744.97	127.50	50.00	88.00	258.00	744.97
Mei	840.00	50.00	50.00	348.00	55.00	656.08	127.50	50.00	83.00	236.00	656.08
Jun	700.00	50.00	50.00	378.00	59.00	685.71	127.50	50.00	85.00	246.00	685.71
Jul	700.00	50.00	50.00	360.00	55.00	719.58	127.50	50.00	84.00	234.00	719.58

Bulan	APEX	ARTI	BIPI	ELSA	ENRG	MEDC	MITI	MTFN	PKPK	RUIS	IHSG
Agust	525.00	50.00	50.00	346.00	55.00	626.46	127.50	50.00	79.00	248.00	626.46
Sept	585.00	50.00	50.00	320.00	59.00	584.13	127.50	50.00	73.00	240.00	584.13
Okt	452.00	50.00	50.00	314.00	57.00	558.73	127.50	50.00	79.00	246.00	6,011.83
Nov	330.00	50.00	50.00	272.00	51.00	601.06	127.50	50.00	66.00	248.00	6,299.54
Des	346.00	50.00	50.00	306.00	50.00	732.28	127.50	50.00	66.00	248.00	5,940.05

Lampiran 6. Daftar Saham dan IHSG sebelum diolah Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang memenuhi kriteria tahun 2020

Bulan	APEX	ARTI	BIPI	ELSA	ENRG	MEDC	MITI	MTFN	PKPK	RUIS	IHSG
Des	346.00	50.00	50.00	306.00	50.00	732.28	127.50	50.00	66.00	248.00	5,940.05
Jan	250.00	50.00	50.00	272.00	50.00	596.83	127.50	50.00	60.00	220.00	5,452.70
Feb	130.00	50.00	50.00	208.00	50.00	533.33	127.11	50.00	50.00	190.00	4,538.93
Mar	160.00	50.00	50.00	151.00	50.00	326.77	127.11	50.00	50.00	184.00	4,716.40
Apr	134.00	50.00	50.00	196.00	50.00	380.95	127.11	50.00	50.00	190.00	4,753.61
Mei	89.00	50.00	50.00	197.00	50.00	372.49	127.11	50.00	50.00	170.00	4,905.39
Jun	202.00	50.00	50.00	220.00	52.00	382.65	127.11	50.00	50.00	166.00	5,149.63
Jul	165.00	50.00	50.00	228.00	50.00	392.80	127.11	50.00	50.00	162.00	5,238.49
Agust	143.00	50.00	50.00	244.00	50.00	465.61	127.11	50.00	51.00	288.00	4,870.04
Sept	134.00	50.00	50.00	194.00	54.00	338.00	127.11	50.00	50.00	230.00	5,128.23
Okt	160.00	50.00	50.00	212.00	51.00	382.00	127.11	50.00	50.00	298.00	5,612.42
Nov	165.00	50.00	50.00	294.00	87.00	498.00	127.11	50.00	51.00	310.00	5,979.07
Des	410.00	50.00	50.00	352.00	129.00	590.00	127.11	50.00	54.00	274.00	5,862.35

Lampiran 7. Daftar Saham dan IHSG sebelum diolah Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang memenuhi kriteria tahun 2021

Bulan	APEX	ARTI	BIPI	ELSA	ENRG	MEDC	MITI	MTFN	PKPK	RUIS	IHSG
Des	410.00	50.00	50.00	352.00	129.00	590.00	127.11	50.00	54.00	274.00	5,862.35
Jan	715.00	50.00	50.00	358.00	97.00	650.00	127.11	50.00	50.00	248.00	6,241.80
Feb	525.00	50.00	50.00	402.00	117.00	695.00	127.11	50.00	50.00	256.00	5,985.52
Mar	615.00	50.00	50.00	344.00	105.00	570.00	127.11	50.00	78.00	272.00	5,995.62
Apr	1,025.00	50.00	50.00	356.00	112.00	690.00	127.11	50.00	72.00	236.00	5,947.46
Mei	780.00	50.00	50.00	304.00	102.00	690.00	127.11	50.00	70.00	238.00	5,985.49
Jun	635.00	50.00	50.00	266.00	118.00	640.00	114.00	50.00	67.00	220.00	6,070.04
Jul	630.00	50.00	50.00	262.00	106.00	488.00	93.00	50.00	64.00	220.00	6,150.30
Agust	530.00	50.00	50.00	260.00	110.00	476.00	90.00	50.00	61.00	206.00	6,286.94
Sept	540.00	50.00	50.00	306.00	128.00	550.00	124.00	50.00	153.00	202.00	6,591.35
Okt	555.00	50.00	51.00	304.00	121.00	570.00	145.00	50.00	142.00	204.00	6,533.93
Nov	535.00	50.00	50.00	278.00	114.00	478.00	208.00	50.00	152.00	226.00	6,581.48
Des	850.00	50.00	50.00	276.00	102.00	466.00	232.00	50.00	196.00	206.00	6,631.15

Lampiran 8. . Daftar Saham dan IHSG sebelum diolah Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang memenuhi kriteria tahun 2022

Bulan	APEX	ARTI	BIPI	ELSA	ENRG	MEDC	MITI	MTFN	PKPK	RUIS	IHSG
Des	850.00	50.00	50.00	276.00	102.00	466.00	232.00	50.00	196.00	206.00	6,631.15
Jan	615.00	50.00	51.00	276.00	114.00	555.00	298.00	50.00	199.00	198.00	6,888.17
Feb	695.00	50.00	92.00	312.00	171.00	600.00	218.00	50.00	192.00	210.00	7,071.44
Mar	570.00	50.00	88.00	294.00	170.00	555.00	204.00	50.00	173.00	197.00	7,228.91
Apr	470.00	50.00	105.00	292.00	198.00	550.00	158.00	50.00	172.00	190.00	7,148.97
Mei	438.00	50.00	115.00	308.00	236.00	585.00	183.00	50.00	194.00	182.00	6,911.58
Jun	344.00	50.00	216.00	302.00	222.00	635.00	155.00	50.00	180.00	192.00	6,951.12

Bulan	APEX	ARTI	BIPI	ELSA	ENRG	MEDC	MITI	MTFN	PKPK	RUIS	IHSG
Jul	330.00	50.00	180.00	302.00	280.00	610.00	156.00	50.00	183.00	198.00	7,178.59
Agust	352.00	50.00	142.00	318.00	260.00	860.00	155.00	50.00	236.00	206.00	7,040.80
Sept	350.00	50.00	135.00	308.00	256.00	915.00	152.00	50.00	340.00	244.00	7,098.89
Okt	348.00	50.00	186.00	376.00	336.00	1,155.00	163.00	50.00	296.00	230.00	7,081.31
Nov	306.00	50.00	158.00	328.00	338.00	1,065.00	162.00	50.00	280.00	216.00	6,850.62
Des	170.00	50.00	178.00	312.00	294.00	1,015.00	170.00	50.00	258.00	224.00	6,839.34

Lampiran 9. Daftar Saham dan IHSG sebelum diolah Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang memenuhi kriteria tahun 2023

Bulan	APEX	ARTI	BIPI	ELSA	ENRG	MEDC	MITI	MTFN	PKPK	RUIS	IHSG
Des	170.00	50.00	178.00	312.00	294.00	1,015.00	170.00	50.00	258.00	224.00	6,839.34
Jan	191.00	50.00	151.00	312.00	256.00	1,395.00	161.00	50.00	294.00	200.00	6,843.24
Feb	167.00	50.00	150.00	308.00	272.00	1,150.00	172.00	50.00	320.00	200.00	6,805.28
Mar	153.00	50.00	147.00	312.00	224.00	1,010.00	162.00	50.00	308.00	196.00	6,915.72
Apr	140.00	50.00	141.00	322.00	222.00	1,010.00	160.00	50.00	328.00	186.00	6,633.26
Mei	150.00	50.00	132.00	330.00	216.00	905.00	152.00	50.00	300.00	181.00	6,661.88
Jun	155.00	50.00	130.00	334.00	212.00	890.00	222.00	50.00	304.00	193.00	6,931.36
Jul	186.00	50.00	102.00	390.00	230.00	1,130.00	322.00	50.00	334.00	194.00	6,953.26
Agust	155.00	50.00	112.00	390.00	244.00	1,070.00	446.00	50.00	374.00	191.00	6,939.89
Sept	230.00	50.00	115.00	418.00	274.00	1,610.00	620.00	50.00	342.00	326.00	6,752.21
Okt	208.00	50.00	113.00	432.00	244.00	1,275.00	294.00	50.00	314.00	252.00	7,080.74
Nov	208.00	28.00	105.00	416.00	230.00	1,155.00	256.00	50.00	358.00	214.00	7,272.80
Des	166.00	5.00	92.00	388.00	220.00	1,155.00	190.00	50.00	360.00	194.00	7,207.94

Lampiran 10. Daftar Saham dan IHSG setelah diolah Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang memenuhi kriteria tahun 2019

Bulan	APEX	ARTI	BIPI	ELSA	ENRG	MEDC	MITI	MTFN	PKPK	RUIS	IHSG	Average
Des	0,48	0,00	0,00	-0,05	-0,37	-0,32	-0,04	0,00	-0,01	0,07	0,01	-2,40%
Jan	-0,12	0,00	0,00	-0,01	0,00	0,09	0,02	0,00	0,02	-0,03	0,00	-0,18%
Feb	0,27	0,00	0,00	0,02	0,25	0,05	0,00	0,00	0,05	0,00	0,00	5,84%
Mar	0,02	0,00	0,00	-0,07	0,05	0,01	0,00	0,00	0,13	-0,03	0,04	1,26%
Apr	0,09	0,00	0,00	0,11	0,09	0,14	0,00	0,00	0,06	0,09	-0,02	5,04%
Mei	0,20	0,00	0,00	-0,08	-0,07	-0,04	0,00	0,00	-0,02	-0,04	0,00	-0,54%
Jun	0,00	0,00	0,00	0,05	0,07	-0,05	0,00	0,00	0,01	0,05	0,01	1,35%
Jul	0,33	0,00	0,00	0,04	0,00	0,15	0,00	0,00	0,06	-0,06	0,03	5,05%
Agust	-0,10	0,00	0,00	0,08	-0,07	0,07	0,00	0,00	0,08	0,03	-0,01	0,81%
Sept	0,29	0,00	0,00	0,02	0,04	0,05	0,00	0,00	-0,08	-0,02	0,04	3,00%
Okt	0,37	0,00	0,00	0,15	0,12	-0,07	0,00	0,00	0,20	-0,01	-0,05	6,50%
Nov	-0,05	0,00	0,00	-0,11	0,02	-0,18	0,00	0,00	0,00	0,00	0,06	-2,33%
<b>Rata-rata</b>	<b>14,82%</b>	<b>0,00%</b>	<b>0,00%</b>	<b>1,28%</b>	<b>1,15%</b>	<b>-0,97%</b>	<b>-0,16%</b>	<b>0,00%</b>	<b>4,17%</b>	<b>0,50%</b>	<b>0,01</b>	<b>1,95%</b>

Lampiran 11. Daftar Saham dan IHSG setelah diolah Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang memenuhi kriteria tahun 2020

Bulan	APEX	ARTI	BIPI	ELSA	ENRG	MEDC	MITI	MTFN	PKPK	RUIS	IHSG	Average
Des	0.38	0.00	0.00	0.13	0.00	0.23	0.00	0.00	0.10	0.13	0.09	<b>9.57%</b>
Jan	0.92	0.00	0.00	0.31	0.00	0.12	0.00	0.00	0.20	0.16	0.20	<b>17.38%</b>
Feb	-0.19	0.00	0.00	0.38	0.00	0.63	0.00	0.00	0.00	0.03	-0.04	<b>7.43%</b>
Mar	0.19	0.00	0.00	-0.23	0.00	-0.14	0.00	0.00	0.00	-0.03	-0.01	<b>-1.97%</b>
Apr	0.51	0.00	0.00	-0.01	0.00	0.02	0.00	0.00	0.00	0.12	-0.03	<b>5.55%</b>
Mei	-0.56	0.00	0.00	-0.10	-0.04	-0.03	0.00	0.00	0.00	0.02	-0.05	<b>-6.84%</b>

Bulan	APEX	ARTI	BIPI	ELSA	ENRG	MEDC	MITI	MTFN	PKPK	RUIS	IHSG	Average
Jun	0.22	0.00	0.00	-0.04	0.04	-0.03	0.00	0.00	0.00	0.02	-0.02	1.92%
Jul	0.15	0.00	0.00	-0.07	0.00	-0.16	0.00	0.00	-0.02	-0.44	0.08	-4.09%
Agust	0.07	0.00	0.00	0.26	-0.07	0.38	0.00	0.00	0.02	0.25	-0.05	7.73%
Sept	-0.16	0.00	0.00	-0.08	0.06	-0.12	0.00	0.00	0.00	-0.23	-0.09	-5.62%
Okt	-0.03	0.00	0.00	-0.28	-0.41	-0.23	0.00	0.00	-0.02	-0.04	-0.06	-9.78%
Nov	-0.60	0.00	0.00	-0.16	-0.33	-0.16	0.00	0.00	-0.06	0.13	0.02	-10.44%
<b>Rata-rata</b>	<b>7.62%</b>	<b>0.00%</b>	<b>0.00%</b>	<b>0.83%</b>	<b>-6.28%</b>	<b>4.36%</b>	<b>0.03%</b>	<b>0.00%</b>	<b>1.88%</b>	<b>1.10%</b>	<b>0.40%</b>	<b>0.90%</b>

Lampiran 12. Daftar Saham dan IHSG setelah diolah Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang memenuhi kriteria tahun 2021

Bulan	APEX	ARTI	BIPI	ELSA	ENRG	MEDC	MITI	MTFN	PKPK	RUIS	IHSG	Average
Des	-0.43	0.00	0.00	-0.02	0.33	-0.09	0.00	0.00	0.08	0.10	-0.06	9.57%
Jan	0.36	0.00	0.00	-0.11	-0.17	-0.06	0.00	0.00	0.00	-0.03	0.04	17.38%
Feb	-0.15	0.00	0.00	0.17	0.11	0.22	0.00	0.00	-0.36	-0.06	0.00	7.43%
Mar	-0.40	0.00	0.00	-0.03	-0.06	-0.17	0.00	0.00	0.08	0.15	0.01	-1.97%
Apr	0.31	0.00	0.00	0.17	0.10	0.00	0.00	0.00	0.03	-0.01	-0.01	5.55%
Mei	0.23	0.00	0.00	0.14	-0.14	0.08	0.12	0.00	0.04	0.08	-0.01	-6.84%
Jun	0.01	0.00	0.00	0.02	0.11	0.31	0.23	0.00	0.05	0.00	-0.01	1.92%
Jul	0.19	0.00	0.00	0.01	-0.04	0.03	0.03	0.00	0.05	0.07	-0.02	-4.09%
Agust	-0.02	0.00	0.00	-0.15	-0.14	-0.13	-0.27	0.00	-0.60	0.02	-0.05	7.73%
Sept	-0.03	0.00	-0.02	0.01	0.06	-0.04	-0.14	0.00	0.08	-0.01	0.01	-5.62%
Okt	0.04	0.00	0.02	0.09	0.06	0.19	-0.30	0.00	-0.07	-0.10	-0.01	-9.78%
Nov	-0.37	0.00	0.00	0.01	0.12	0.03	-0.10	0.00	-0.22	0.10	-0.01	-10.44%
<b>Rata-rata</b>	<b>-2.09%</b>	<b>0.00%</b>	<b>0.00%</b>	<b>2.52%</b>	<b>2.89%</b>	<b>2.93%</b>	<b>-3.76%</b>	<b>0.00%</b>	<b>-7.00%</b>	<b>2.65%</b>	<b>-0.99%</b>	<b>0.90%</b>

Lampiran 13. Daftar Saham dan IHSG setelah diolah Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang memenuhi kriteria tahun 2022

Bulan	APEX	ARTI	BIPI	ELSA	ENRG	MEDC	MITI	MTFN	PKPK	RUIS	IHSG	Average
Des	0.38	0.00	-0.02	0.00	-0.11	-0.16	-0.22	0.00	-0.02	0.04	-0.04	-1.24%
Jan	-0.12	0.00	-0.45	-0.12	-0.33	-0.08	0.37	0.00	0.04	-0.06	-0.03	-6.95%
Feb	0.22	0.00	0.05	0.06	0.01	0.08	0.07	0.00	0.11	0.07	-0.02	5.78%
Mar	0.21	0.00	-0.16	0.01	-0.14	0.01	0.29	0.00	0.01	0.04	0.01	2.46%
Apr	0.07	0.00	-0.09	-0.05	-0.16	-0.06	-0.14	0.00	-0.11	0.04	0.03	-4.17%
Mei	0.27	0.00	-0.47	0.02	0.06	-0.08	0.18	0.00	0.08	-0.05	-0.01	0.10%
Jun	0.04	0.00	0.20	0.00	-0.21	0.04	-0.01	0.00	-0.02	-0.03	-0.03	-0.08%
Jul	-0.06	0.00	0.27	-0.05	0.08	-0.29	0.01	0.00	-0.22	-0.04	0.02	-2.69%
Agust	0.01	0.00	0.05	0.03	0.02	-0.06	0.02	0.00	-0.31	-0.16	-0.01	-3.68%
Sept	0.01	0.00	-0.27	-0.18	-0.24	-0.21	-0.07	0.00	0.15	0.06	0.00	-6.82%
Okt	0.14	0.00	0.18	0.15	-0.01	0.08	0.01	0.00	0.06	0.06	0.03	6.37%
Nov	0.80	0.00	-0.11	0.05	0.15	0.05	-0.05	0.00	0.09	-0.04	0.00	8.56%
<b>Rata-rata</b>	<b>16.45%</b>	<b>0.00%</b>	<b>6.88%</b>	<b>-0.67%</b>	<b>-7.34%</b>	<b>5.56%</b>	<b>3.84%</b>	<b>0.00%</b>	<b>-1.29%</b>	<b>0.47%</b>	<b>0.23%</b>	<b>-0.20%</b>

Lampiran 14. Daftar Saham dan IHSG setelah diolah Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang memenuhi kriteria tahun 2023

Bulan	APEX	ARTI	BIPI	ELSA	ENRG	MEDC	MITI	MTFN	PKPK	RUIS	IHSG	Average
Des	-0.11	0.00	0.18	0.00	0.15	-0.27	0.06	0.00	-0.12	0.12	0.00	-0.02%
Jan	0.14	0.00	0.01	0.01	-0.06	0.21	-0.06	0.00	-0.08	0.00	0.01	1.62%
Feb	0.09	0.00	0.02	-0.01	0.21	0.14	0.06	0.00	0.04	0.02	-0.02	5.06%



Bulan	APEX	ARTI	BIPI	ELSA	ENRG	MEDC	MITI	MTFN	PKPK	RUIS	IHSG	Average
Mar	0.09	0.00	0.04	-0.03	0.01	0.00	0.01	0.00	-0.06	0.05	0.04	1.47%
Apr	-0.07	0.00	0.07	-0.02	0.03	0.12	0.05	0.00	0.09	0.03	0.00	2.64%
Mei	-0.03	0.00	0.02	-0.01	0.02	0.02	-0.32	0.00	-0.01	-0.06	-0.04	-3.84%
Jun	-0.17	0.00	0.27	-0.14	-0.08	-0.21	-0.31	0.00	-0.09	-0.01	0.00	-6.68%
Jul	0.20	0.00	-0.09	0.00	-0.06	0.06	-0.28	0.00	-0.11	0.02	0.00	-2.34%
Agust	-0.33	0.00	-0.03	-0.07	-0.11	-0.34	-0.28	0.00	0.09	-0.41	0.03	-13.07%
Sept	0.11	0.00	0.02	-0.03	0.12	0.26	1.11	0.00	0.09	0.29	-0.05	17.47%
Okt	0.00	0.79	0.08	0.04	0.06	0.10	0.15	0.00	-0.12	0.18	-0.03	11.29%
Nov	0.25	4.60	0.14	0.07	0.05	0.00	0.35	0.00	-0.01	0.10	0.01	50.60%
<b>Rata-rata</b>	<b>1.5%</b>	<b>44.9%</b>	<b>6.1%</b>	<b>-1.7%</b>	<b>2.9%</b>	<b>0.7%</b>	<b>4.5%</b>	<b>0.0%</b>	<b>-2.4%</b>	<b>2.8%</b>	<b>-0.4%</b>	<b>5.35%</b>

Lampiran 15. Rata-rata *Return* Perbulan Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi 2019-2023

Bulan	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata Perbulan
Januari	-0.024	0.096	-0.007	-0.012	0.000	0.0103
Februari	-0.002	0.174	0.003	-0.069	0.016	0.0243
Maret	0.058	0.074	-0.006	0.058	0.051	0.0471
April	0.013	-0.020	-0.039	0.025	0.015	-0.0013
Mei	0.050	0.055	0.054	-0.042	0.026	0.0290
Juni	-0.005	-0.068	0.049	0.001	-0.038	-0.0124
Juli	0.014	0.019	0.064	-0.001	-0.067	0.0059
Agustus	0.050	-0.041	0.029	-0.027	-0.023	-0.0025
September	0.008	0.077	-0.122	-0.037	-0.131	-0.0409
Oktober	0.030	-0.056	-0.008	-0.068	0.175	0.0145
November	0.065	-0.098	-0.006	0.064	0.113	0.0275
Desember	-0.023	-0.104	-0.042	0.086	0.506	0.0845

Lampiran 16. Rata-rata Nilai Tukar Perbulan periode 2019-2023

Bulan	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata Perbulan
Januari	0.9804	0.9790	0.9801	0.9809	0.9839	0.9808
Februari	0.9800	0.9791	0.9800	0.9810	0.9834	0.9807
Maret	0.9805	0.9836	0.9812	0.9810	0.9839	0.9820
April	0.9803	0.9855	0.9816	0.9810	0.9826	0.9822
Mei	0.9811	0.9827	0.9809	0.9818	0.9824	0.9818
Juni	0.9806	0.9805	0.9809	0.9820	0.9828	0.9814
Juli	0.9800	0.9817	0.9815	0.9829	0.9831	0.9818
Agustus	0.9806	0.9821	0.9811	0.9825	0.9837	0.9820
September	0.9802	0.9825	0.9807	0.9829	0.9840	0.9821
Oktober	0.9802	0.9822	0.9805	0.9842	0.9852	0.9825
November	0.9801	0.9806	0.9807	0.9849	0.9848	0.9822
Desember	0.9799	0.9804	0.9809	0.9848	0.9845	0.9821

Lampiran 17. Rata-rata Inflasi Perbulan periode 2019-2023

Bulan	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata Perbulan
Januari	0.0282	0.0268	0.0155	0.0218	0.0528	0.0290
Februari	0.0257	0.0298	0.0138	0.0206	0.0547	0.0289

Bulan	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata Perbulan
Maret	0.0248	0.0296	0.0137	0.0264	0.0497	0.0288
April	0.0283	0.0267	0.0142	0.0347	0.0433	0.0294
Mei	0.0332	0.0219	0.0168	0.0355	0.0400	0.0294
Juni	0.0328	0.0196	0.0133	0.0435	0.0352	0.0288
Juli	0.0332	0.0154	0.0152	0.0494	0.0308	0.0288
Agustus	0.0349	0.0132	0.0159	0.0469	0.0327	0.0287
September	0.0339	0.0142	0.0160	0.0595	0.0228	0.0292
Oktober	0.0313	0.0144	0.0166	0.0571	0.0256	0.0290
November	0.0300	0.0159	0.0175	0.0542	0.0286	0.0292
Desember	0.0272	0.0168	0.0187	0.0551	0.0261	0.0288

Lampiran 18. Rata-rata Suku Bunga Perbulan periode 2019-2023

Bulan	2019	2020	2021		2022	2023	Rata-Rata Perbulan
Januari	0.0600	0.0500	0.0375		0.0350	0.0575	0.0513
Februari	0.0600	0.0475	0.0350		0.0350	0.0575	0.0500
Maret	0.0600	0.0450	0.0350		0.0350	0.0575	0.0494
April	0.0600	0.0450	0.0350		0.0350	0.0575	0.0494
Mei	0.0600	0.0450	0.0350		0.0350	0.0575	0.0494
Juni	0.0600	0.0425	0.0350		0.0350	0.0575	0.0488
Juli	0.0575	0.0400	0.0350		0.0375	0.0575	0.0455
Agustus	0.0550	0.0400	0.0350		0.0375	0.0575	0.0450
September	0.0525	0.0400	0.0350		0.0425	0.0575	0.0455
Oktober	0.0500	0.0400	0.0350		0.0475	0.0600	0.0465
November	0.0500	0.0375	0.0350		0.0525	0.0600	0.0470
Desember	0.0500	0.0375	0.0350		0.0550	0.0600	0.0475